

**EVALUASI PROGRAM
LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar MPd.

Oleh

NAMA : SUMIYATI
NIM : 214120500013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 983 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sumiyati
NIM : 214120500013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

Telah disidangkan pada tanggal **12 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Direktur,



Sunhaji





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Sumiyati
NIM : 214120500013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		24/05-2023
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP. 19741217 200212 1 006 Sekretaris/ Penguji		24/5 - 23
3	Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		24-5-2023
4	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		24/5-2023
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001. Penguji Utama		24/05-2023

Purwokerto, 24-5-2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sumiyati.
NIM : 214120500013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam.
Judul Tesis : Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

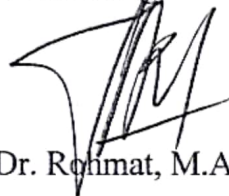
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 14 April 2023

Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 10 April 2023

Hormat saya,



Sumiyati.

Abstrak

Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

Tujuan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menganalisa program literasi PAI, menganalisa pelaksanaan program literasi PAI dan menganalisa kegiatan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas. Model evaluasi yang digunakan adalah model Goal Oriented Evaluation Model karena berorientasi pada tujuan dan berlangsung secara berkesinambungan. Acuan evaluasi program menggunakan pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitian guru PAI, koordinator program literasi sekolah, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisa melalui reduksi data, verifikasi dan penyajian data.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian: 1) program literasi PAI telah disusun melalui proses perencanaan dan pelibatan publik. Jenis kegiatan program sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan GLS di SMP; 2) hasil analisa pelaksanaan kegiatan literasi PAI sudah berjalan sesuai program berupa membaca Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang kaya teks, menghasilkan karya hasil kegiatan literasi PAI, serta menerapkan berbagai strategi kegiatan literasi dalam pembelajaran; 3) analisa pada evaluasi program literasi PAI belum melalui proses perencanaan dan belum mempunyai program evaluasi literasi PAI. Pelaksanaan evaluasi berdasarkan masukan dari warga sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Literasi PAI dan Mutu Pendidikan.

Abstract
Evaluation of Islamic Education Literacy Program
Towards Quality Improvement in SMP Negeri 1 Banyumas
Sumiyati*

The purpose of the evaluation of the Islamic Education Literacy program is to analyze the program, evaluate its implementation, and evaluate the impact of the program on the quality improvement of SMP Negeri 1 Banyumas. The evaluation model used is the Goal Oriented Evaluation Model because it is goal-oriented and continuous. The evaluation reference used is the guidelines for implementing the School Literacy Movement (GLS) in junior high schools issued by the Directorate General of Basic and Secondary Education, Ministry of Education and Culture.

The research method used is qualitative research with the research subjects being the Islamic Education teachers, school literacy program coordinators, principals, and students. Data collection techniques are through interviews, observations, and document studies. The obtained data is analyzed through data reduction, verification, and presentation.

Based on the data analysis, the following results were obtained: 1) the Islamic Education literacy program has been prepared through a planning process and public involvement. The types of program activities are already in accordance with the GLS implementation guidelines in junior high schools; 2) the implementation of the Islamic Education literacy program activities has been carried out according to the program, which includes reading the Qur'an, creating a text-rich environment, producing literacy works, and applying various literacy activity strategies in learning; 3) the evaluation of the Islamic Education literacy program has not undergone a planning process and does not yet have a program for evaluating the literacy program. The evaluation is based on input from the school community.

Keywords: Program Evaluation, Islamic Education Literacy, and Education Quality.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>D{ammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ..... / اِ.....	<i>fath{ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a>	a dan garis di atas
اِ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
اُ... و	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*
يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةٌ : *Raud}ah al-at}fa>l*
الأَطْفَالُ : *Al-madi>nah al-fad}i>lah*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-h}ikmah*

5. *Syaddah (tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana>*
نَجِّنَا : *Najjaina>*
الْحَجُّ : *Al-h}ajj*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i>).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali> (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'arabi> (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'a>n*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi> Z}ila>l al-Qura'a>n, Al-sunnah qabl al-tadwi>n.*

9. Lafz al-jala>lah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ : di>>nulla>h , بِاللَّهِ : billa>hi>>*. Adapun *ta marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: *هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi>rah}matilla>h.*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Alloh SWT, atas limpahan rahmat dan taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas” dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan segala bantuan, arahan dan fasilitasnya.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan dalam tesis ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang banyak membantu memperlancar urusan dalam studi.
5. Endah Kurniasih, S.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Banyumas beserta guru dan karyawan yang sudah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, kritik dan saran kami harapkan untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga kebaikan semua pihak dapat menjadi amal sholeh dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Purwokerto, April 2023.
Penulis,

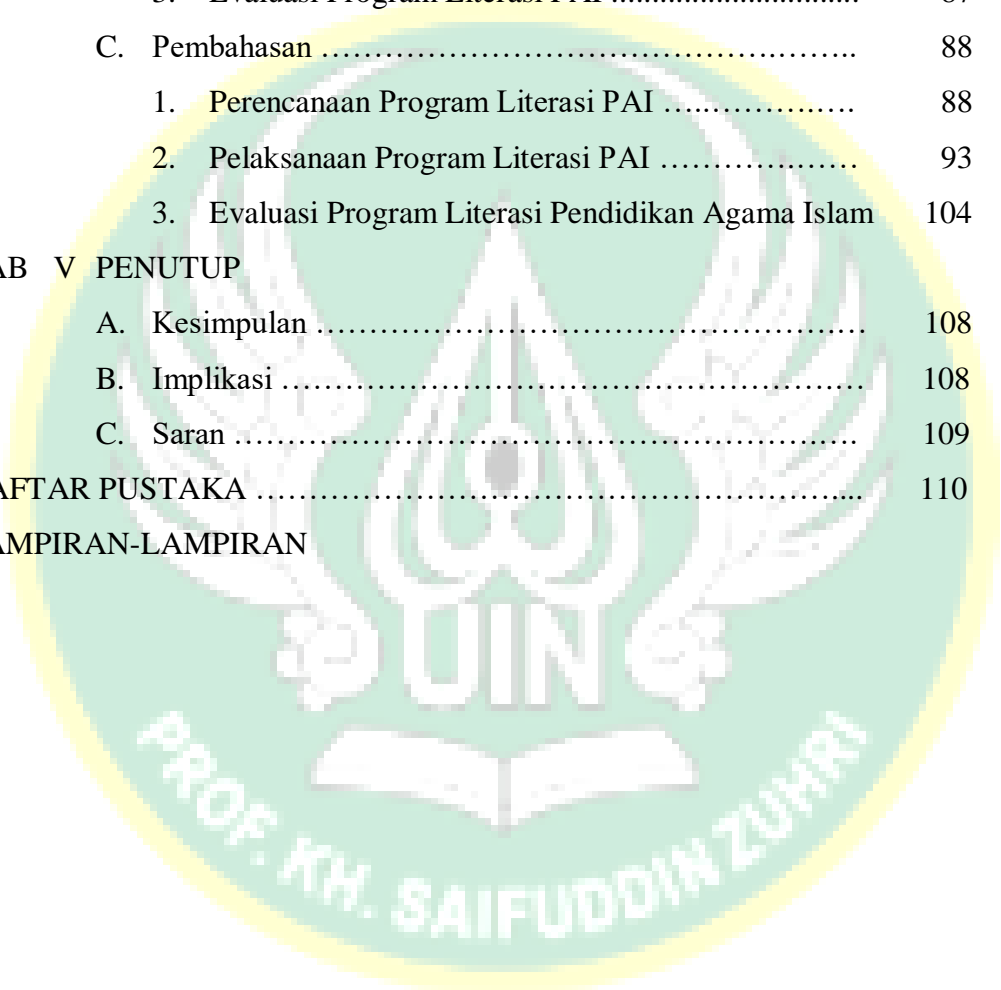
Sumiyati

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Direktur	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian Naskah.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Transliterasi	vii
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
Daftar Singkatan	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DAN MUTU PENDIDIKAN.	
A. Konsep Dasar Literasi	11
1. Perkembangan Literasi	11
2. Pengertian Literasi	12
3. Manfaat Program Literasi	14
4. Jenis Literasi	15

5. Keterampilan Literasi	16
B. Literasi Pendidikan Agama Islam	18
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
3. Urgensi Literasi Pendidikan Agama Islam	22
4. Kegiatan Literasi Pendidikan Agama Islam	26
C. Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam	34
1. Konsep Evaluasi Program Literasi PAI	34
2. Tujuan Evaluasi Program Literasi PAI	36
3. Model Evaluasi Program Literasi PAI	37
4. Langkah Evaluasi Program Literasi PAI	39
D. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	48
1. Konsep Mutu Pendidikan	48
2. Manajemen Mutu Pendidikan	50
3. Manajemen Mutu Terpadu	53
E. Hasil Penelitian yang Relevan	55
F. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	64
BAB IV EVALUASI PROGRAM LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	66
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas	66
2. Profil Sekolah	67
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	69
4. Struktur Organisasi Sekolah	70

5. Kondisi Guru dan Peserta Didik	70
6. Prestasi Sekolah	73
7. Perkembangan Literasi PAI di Sekolah	74
B. Hasil Penelitian	75
1. Perencanaan Program Literasi PAI	76
2. Pelaksanaan Program Literasi PAI	79
3. Evaluasi Program Literasi PAI	87
C. Pembahasan	88
1. Perencanaan Program Literasi PAI	88
2. Pelaksanaan Program Literasi PAI	93
3. Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	108
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

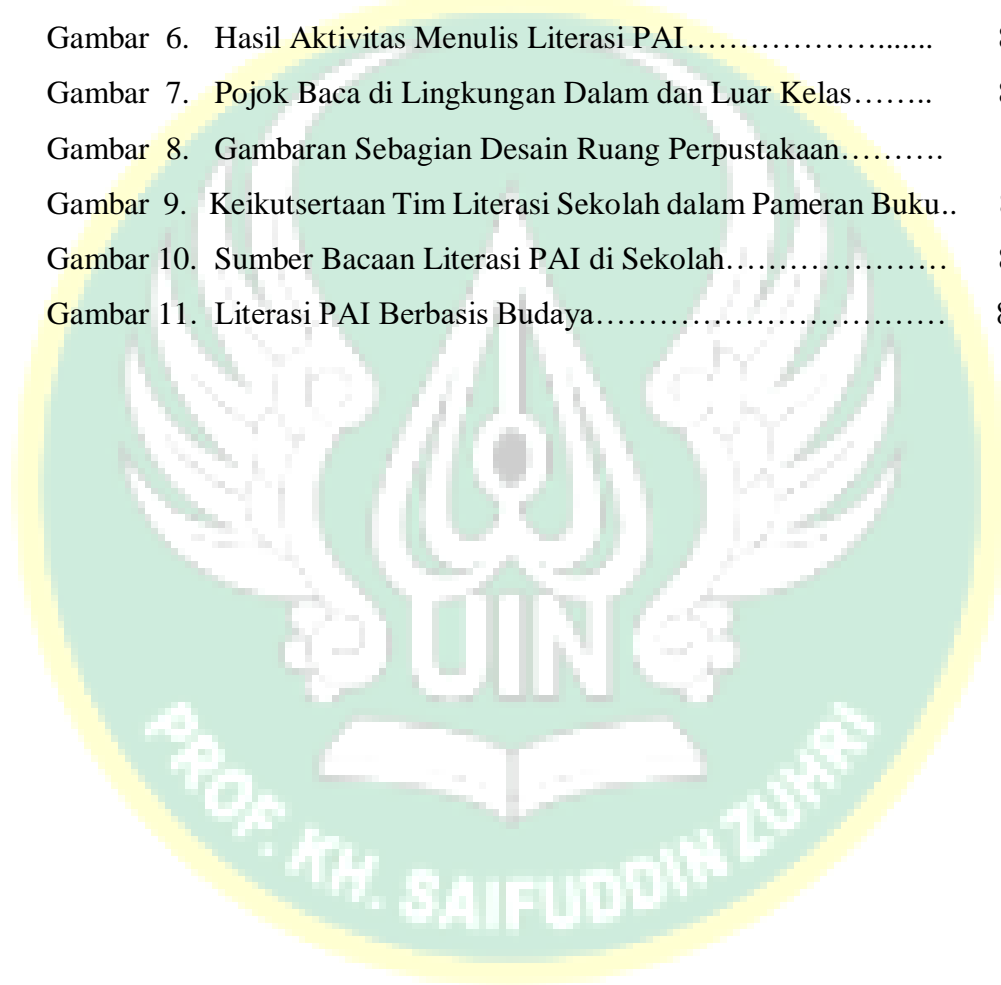


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah Kegiatan Membaca Dalam Hati	27
Tabel 2. Langkah Kegiatan Membaca Nyaring	28
Tabel 3. Daftar Pertanyaan Mari Bincang Buku	29
Tabel 4. Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pembiasaan...	31
Tabel 5. Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pengembangan	32
Tabel 6. Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pembelajaran..	33
Tabel 7. Komponen, Subkomponen dan Indikator Evaluasi Perencanaan Program Literasi PAI	44
Tabel 8. Komponen, Subkomponen dan Indikator Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi PAI	45
Tabel 9. Komponen, Subkomponen dan Indikator Evaluasi Program Literasi PAI	46
Tabel 10. Data Kepala SMP N 1 Banyumas	67
Tabel 11. Rencana Kerja Sekolah	68
Tabel 12. Data Sarana Prasarana Sekolah	69
Tabel 13. Data Guru SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2023	71
Tabel 14. Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2023	72
Tabel 15. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2022/2023.....	73
Tabel 16. Data Prestasi SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2021 s.d. 2023.....	73
Tabel 17. Hasil Evaluasi Perencanaan Program Literasi Sekolah	89
Tabel 18. Evaluasi Pengelompokkan Kegiatan Literasi Sekolah	91
Tabel 19. Evaluasi Kegiatan Membaca Dalam Hati	94
Tabel 20. Evaluasi Kegiatan Membaca Nyaring	95
Tabel 21. Evaluasi Ketercapaian Tahap Pembiasaan Literasi.....	99
Tabel 22. Evaluasi ketercapaian tahap Pengembangan literasi.....	101
Tabel 23. Evaluasi ketercapaian literasi PAI Tahap Pembelajaran.. .	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Identifikasi Komponen Evaluasi Program.....	41
Gambar 2. Kerangka Berpikir Evaluasi Program Literasi PAI	59
Gambar 3. Analisis data kualitatif menurut Miller dan Huberman...	63
Gambar 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Banyumas.....	70
Gambar 5. Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI.....	81
Gambar 6. Hasil Aktivitas Menulis Literasi PAI.....	82
Gambar 7. Pojok Baca di Lingkungan Dalam dan Luar Kelas.....	83
Gambar 8. Gambaran Sebagian Desain Ruang Perpustakaan.....	83
Gambar 9. Keikutsertaan Tim Literasi Sekolah dalam Pameran Buku..	85
Gambar 10. Sumber Bacaan Literasi PAI di Sekolah.....	86
Gambar 11. Literasi PAI Berbasis Budaya.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK. Pembimbing Tesis
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.
- Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Program Literasi PAI
- Lampiran 5. Pedoman Instrumen Wawancara
- Lampiran 6. Pedoman Instrumen Observasi
- Lampiran 7. Pedoman Instrumen Studi Dokumen.
- Lampiran 8. Catatan Hasil Wawancara Guru PAI
- Lampiran 9. Catatan Hasil Wawancara Koordinator Program Literasi Sekolah.
- Lampiran 10. Catatan Hasil Wawancara Kepala Sekolah.
- Lampiran 11. Catatan Hasil Wawancara Pengelola Perpustakaan.
- Lampiran 12. Catatan Hasil Wawancara Peserta Didik.
- Lampiran 13. Catatan Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan 1
- Lampiran 14. Catatan Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan 2
- Lampiran 15. Catatan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI 1
- Lampiran 16. Catatan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI 2
- Lampiran 17. Catatan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI 3
- Lampiran 18. Dokumen SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan
- Lampiran 19. Dokumen Program Gerakan Literasi Sekolah.
- Lampiran 20. Dokumen Laporan Gerakan Literasi Sekolah.
- Lampiran 21. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI 1
- Lampiran 22. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI 2
- Lampiran 23. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI 3
- Lampiran 24. Dokumen Jurnal Kegiatan Literasi Siswa
- Lampiran 25. Foto Hasil Literasi PAI
- Lampiran 26. Foto Kegiatan Literasi PAI Tahap Pembiasaan.
- Lampiran 27. Foto Kegiatan Literasi PAI Tahap Pengembangan.
- Lampiran 28. Foto Kegiatan Literasi PAI Tahap Pembelajaran.

Lampiran 29. Foto Kegiatan Wawancara dan Observasi Pembelajaran
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR SINGKATAN

AN	: Asesemen Nasional
GLS	: Gerakan Literasi Sekolah
MEA	: Masyarakat Ekonomi ASEAN
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PAI	: Pendidikan Agama Islam
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam
PISA	: Programme for Internasional Student Assessment
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
UN	: Ujian Nasional



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Program literasi menjadi salah satu langkah penting dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa. Hal tersebut diperkuat oleh beberapa artikel diantaranya artikel yang di tulis oleh Ana Pujiastuti berjudul Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa melalui Budaya Baca¹ dan artikel lain yang ditulis oleh Arifah Suryaningsih berjudul Membaca dan Daya Saing Bangsa dan Membaca Menuju Kematangan Berpikir². Beberapa artikel yang dikumpulkan menjadi sebuah buku yang berjudul Membumikan Gerakan Literasi Sekolah menjelaskan pentingnya program literasi dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa karena semakin tinggi kemampuan literasi seseorang tingkat kematangan berpikirnya akan semakin baik.

Penguasaan literasi juga menjadi hal yang penting bagi generasi muda dalam menghadapi lingkungan Asean Economic Community atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)³. Literasi juga mendorong dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Melalui literasi membiasakan anak melakukan refleksi, sikap mempertanyakan kebenaran informasi dengan mengarahkannya pada berbagai isi media cetak maupun tertulis⁴. John Stein yang dikutip oleh Arifah Suryaningsih mengungkapkan hal positif dari kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat baik untuk kesehatan secara menyeluruh baik fisik

¹ Ana Pujiastuti, "Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa Melalui Budaya Baca," in *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*, ed. Moh Mursyid (Yogyakarta, 2016), 3–9.

² Arifah Suryaningsih, "Membaca Dan Daya Saing Bangsa," in *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*, ed. Moh Mursyid (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), 19–23.

³ Putri Oviolanda Irianto and Lifa Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA," *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

⁴ Dadang S Anshori and Vismaia Sabariah, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2021), 120-122.

maupun mental, karena didalamnya butuh kerja keras berimajinasi dalam menghayati makna bacaan⁵.

Pentingnya literasi juga telah tertulis jelas dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam Surat Al-Alaq ayat 1, terdapat kata Iqra yang berarti bacalah, mengandung makna adanya perintah untuk membaca, sedangkan pada ayat 4, terdapat kata qalam yang berarti pena yaitu alat untuk menulis, mengandung makna perintah menulis. Dari kedua ayat tersebut menjelaskan Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca dan menulis agar dapat mengetahui apa-apa yang belum diketahui.

Saat ini keliterasian bukan hanya sekedar membebaskan bangsa dari bebas buta aksara, tetapi lebih mengarah kepada kecakapan hidup dan kemampuan bersaing suatu negara. Hasil survey menunjukkan negara-negara yang memiliki budaya literasi tinggi memiliki kemampuan memenangi persaingan global yang tinggi pula khususnya bidang penguasaan ilmu dan teknologi, ekonomi dan persaingan pasar kerja⁶. Dari pernyataan tersebut apabila Bangsa Indonesia ingin menang dalam persaingan antar bangsa harus mampu merancang sistem pendidikan yang dapat meningkatkan indeks literasi.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil penilaian Programme for Internasional Student Assessment (PISA) tahun 2015 menunjukan hasil bahwa

⁵ Suryaningsih, "Membaca Dan Daya Saing Bangsa."

⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Gerakan Nasional Literasi Bangsa* (Jakarta: Kemdikbud, 2016), viii - ix.

Indonesia menempati posisi di peringkat 64 dari 72 atau peringkat 9 dari bawah dengan skor 397 point dari skor rata-rata 493 dan pada tahun 2018 menempati posisi 6 dari bawah yaitu pada peringkat ke 74 dengan skor 371 dari skor rata-rata 487⁷. Berdasarkan data tersebut kemampuan literasi anak Indonesia masih sangat rendah.

Saat ini pemerintah tidak lagi mengukur keberhasilan sekolah berdasarkan peringkat dari perolehan ujian nasional (UN), melainkan melakukan penilaian melalui Asesmen Nasional (AN) untuk mengukur tingkat kemampuan literasi, numerasi dan survey karakter serta lingkungan belajar, sehingga sekolah menjadi salah satu objek pendorong suksesnya gerakan literasi baca tulis, numerasi, dan karakter siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Rendahnya indeks literasi negara Indonesia serta pentingnya pendidikan karakter menjadi dasar pemikiran dicetuskannya Gerakan Literasi Sekolah atau biasa disingkat dengan GLS. Bapak Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Peraturan Nomor 15 Tahun 2016 tentang penumbuhan budi pekerti melalui bahasa dengan mencanangkan program GLS. Program tersebut bertujuan memberi motivasi sekaligus melatih siswa gemar membaca dan menulis sehingga kedepannya anak-anak Indonesia mempunyai kemampuan literasi yang tinggi guna menumbuhkan budi pekerti⁸. Budi pekerti siswa dapat tumbuh apabila mendapat teladan dari berbagai pihak dan sumber yang bisa menjadi idolanya. Idola yang mereka teladani dapat diperoleh dari sumber bacaan, guru, tenaga pendidik atau orang dewasa di sekitarnya, sehingga GLS perlu dukungan banyak pihak. Keteladanan juga dapat diperoleh melalui kegiatan membaca buku-buku tentang tokoh agama, ilmuwan yang pada akhirnya dapat menjadi inspirasi bagi siswa dan menumbuhkan budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

⁷ Muhammad Rijal Mahfudh and Ali Imron, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.

⁸ E Falentin and E Roesminingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 04 (2021): 817–32.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan pentingnya program literasi menjadi hal yang sangat penting.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan apalagi setelah masa pandemic Covid-19, informasi berbagai hal dapat dengan mudah untuk diakses. Pesatnya arus informasi harus diiringi oleh kuatnya pondasi keagamaan sehingga penerima informasi mempunyai filter yang kuat untuk menyaring informasi agar dapat mengaktualisasi kemampuan yang dimiliki berdasarkan agama⁹. Literasi agama bukan hanya berupa pengetahuan dasar tentang agama tetapi mempunyai makna yang luas mulai dari pengetahuan, pemahaman, penafsiran, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi agama menekankan implementasi agama menjadi pedoman dan menjawab berbagai problem bukan malah sebaliknya menjadikan masalah sosial dan kemanusiaan dengan mengataskan agama¹⁰. Dengan memiliki kemampuan literasi agama siswa dapat menyaring informasi yang dapat dipraktikkan dalam masyarakat dengan tetap berpegang pada ajaran agama.

Konsep pendidikan adalah sebagai usaha mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan berpegang teguh pada esensi agama serta nilai-nilai budaya. Pengembangan potensi meliputi beberapa aspek baik sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dalam pengembangannya pendidikan harus mengarah proses belajar peserta didik dalam menanamkan jiwa religius, berkarakter, berakhlak mulia, cerdas serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara^{11, 12}. Sekolah sebagai

⁹ Abdul Haris Subarjo, "Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional," *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 9, no. 2 (2017): 1, <https://doi.org/10.28989/angkasa.v9i2.188>.

¹⁰ Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 120, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

¹¹ Mardinal Tarigan et al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59, <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," *Demographic Research* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2003).

ujung tombak pelaksanaan pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membentuk mental dan moral peserta didik¹³. Kekuatan spiritual menjadi dasar atau landasan yang akan dicapai dalam menciptakan generasi yang mempunyai mental dan moral kuat yaitu peserta didik yang berahlak mulia, cerdas, sehingga dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki berlandaskan agama, sehingga literasi agama Islam menjadi hal yang sangat penting.

Islam sudah mengajarkan tentang pendidikan karakter mulai awal diturunkannya agama Islam ke bumi yaitu sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk memperbaiki sekaligus menyempurnakan akhlak manusia. Islam juga menuntun manusia meliputi dari berbagai aspek yaitu keimanan, ketakwaan, akhlak dan menjaga hubungan yang baik antar manusia. Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengajarkan bagaimana hubungan antara manusia dengan manusia sesuai dengan syariat karena manusia selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Seseorang yang telah melaksanakan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan karakter seorang muslim seperti dicontohkan karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah. Konsep belajar menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Al-'Alim Wa Al-Muta'Alim* adalah belajar tidak hanya menjadikan orang menjadi pintar tetapi sebagai ibadah untuk mencari keridhaan Allah SWT hingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan tetap melestarikan nilai-nilai budaya¹⁴.

GLS sudah diimplementasikan hampir di semua sekolah sejak diterbitkannya Permendikbud Nomor 15 Tahun 2016 tentang penumbuhan budi pekerti melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari, namun belum menghasilkan produk yang dapat meyakinkan masyarakat sebagai pelanggan dengan adanya program literasi. Berbeda dengan SMP Negeri 1 Banyumas.

¹³ Cucu Nurzakiah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral," *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29, <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3-10.

Program literasi yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut membuahkan hasil yang dapat dilihat nyata oleh masyarakat, terbukti pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2021, SMP Negeri 1 Banyumas berhasil melaunching 64 judul buku hasil karya kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Keunggulan program literasi di SMP Negeri 1 Banyumas juga berhasil menarik perhatian seorang tokoh penulis, wartawan sekaligus pembawa acara televisi nasional Andy F Noya yang lebih dikenal dengan sebutan Kick Andy. Pada hari Jum'at tanggal 12 Maret 2021 salah satu televisi swasta nasional, Metro TV melalui program acara live "Selamat Pagi Indonesia", berkenan mewawancarai Kepala Sekolah dan siswa yang telah berhasil menulis karya buku, untuk berbagi cerita perjalanan literasi dan budaya menulis warga SMP Negeri 1 Banyumas. Hasil karya buku dari SMP Negeri 1 Banyumas juga sudah menambah koleksi Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Banyumas, bahkan sudah ada 3 (tiga) judul buku yang berhasil dipasarkan sampai ke Malaysia diantaranya berjudul "Hilangnya Planet Pluto" ditulis oleh Inez Fawwazni Widya Pangesti, yang kedua berjudul "Pertanggungjawaban di Negeri Lain" ditulis oleh Muliana Syarifatul Fadillah dan yang ketiga berjudul "Perjalanan Menggapai Mimpi" yang ditulis oleh Salwa Sahiya Putri¹⁵.

Literasi juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Literasi dalam pembelajaran mampu menumbuhkan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dimana kemampuan tersebut sangat mendukung terjadinya ekosistem pembelajaran kreatif dan produktif. Kegiatan literasi dalam pembelajaran juga mendukung kemampuan peserta didik untuk mengeksplere pengetahuan dari berbagai sumber, melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak serta mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Sebagai sekolah umum, SMP Negeri 1 Banyumas telah berhasil meningkatkan mutu sekolah terbukti berdasarkan survey pendahuluan berupa wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Banyumas, Ibu Endah Kurniasih,

¹⁵ Kepala Sekolah, "Wawancara", 4 Agustus 2022.

S.Pd, menyatakan bahwa masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Banyumas, karena terdapat kelas literasi yang telah menghasilkan karya buku dan prestasi lain di bidang literasi. Penulis berpendapat literasi Pendidikan Agama Islam sangat penting karena merupakan pondasi bagi siswa agar memiliki sikap religius, dan berkarakter, sehingga kecerdasan dalam memperoleh informasi maupun mengembangkan ilmu pengetahuan tetap berlandaskan agama. Unggulnya program literasi di SMP Negeri 1 Banyumas menjadi daya tarik bagi penulis, untuk meneliti bagaimana program literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Hasil observasi pendahuluan tentang pelaksanaan literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas adalah membiasakan siswa membaca Al-Quran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Jenis literasi yang dilakukan dalam literasi baca tulis juga menggunakan sumber bacaan berupa Al-Qur'an dan buku tentang Agama Islam juga melalui media digital. Hal tersebut dilakukan ketika kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an diperbolehkan menggunakan handphone. Demikian juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perolehan informasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan menggunakan media online, audiovisual dan menerapkan berbagai strategi dalam memahami teks dalam bentuk mind map atau pohon pengetahuan. Kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam telah didukung dengan lingkungan yang ditandai dengan tersedianya pojok baca di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Poster-poster ajakan hidup bersih, santun dengan orang tua, sholat adalah tiang agama dan tersedianya buku-buku keagamaan. Guru PAI juga mendokumentasikan buku jurnal literasi yang disimpan di kelas. Pada kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) pelaksanaannya dilakukan oleh siswa, oleh siswa, dan untuk siswa, artinya kegiatan mulai dari kepanitiaan, pembawa acara, moderator dan penceramah dilakukan oleh siswa. Siswa menyimak dan membuat resume materi ceramah. Kegiatan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas dilaksanakan pada saat pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Evaluasi kegiatan literasi pada saat pelaksanaan dilakukan pada saat rapat

koordinasi rutin bulanan melalui laporan dari masing-masing koordinator literasi kelas. Kegiatan evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui rapat kegiatan evaluasi oleh kegiatan sekolah dan menerima masukan dari warga sekolah beserta komite untuk menyempurnakan kegiatan¹⁶.

Dalam rangka peningkatan mutu diperlukan evaluasi. Melalui program literasi yang menjadi keunggulan program di SMP Negeri 1 Banyumas dan pentingnya literasi Pendidikan Agama Islam penulis tertarik untuk melakukan evaluasi tentang program literasi Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi berupa rekomendasi untuk perbaikan program literasi PAI di SMP Negeri 1 Banyumas pada khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya dengan menganalisa bagaimana program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat tesis dengan judul Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah program literasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep literasi yang digunakan didasarkan pada konteks literasi dalam buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu kemampuan siswa dalam mencari, memahami, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui berbagai kegiatan, berupa kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Fokus penelitian pada program, implementasi dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam keterampilan membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁶ Guru PAI.

- a. Bagaimana program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas?.
- b. Bagaimana pelaksanaan program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas?.
- c. Bagaimana evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.
2. Menganalisa pelaksanaan program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.
3. Menganalisa evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan literasi Pendidikan Agama Islam dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi rujukan dalam pengembangan literasi Pendidikan Agama Islam dalam implementasi peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, menjadi bahan rujukan bahwa literasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Bagi Dinas Pendidikan, menjadi bahan rujukan pentingnya pengembangan literasi Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan sehingga diperlukan penguatan dan dukungan terhadap program literasi di lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan.

Inti dari penelitian ini berisi tentang hasil evaluasi dengan menganalisa hasil evaluasi tentang program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas. Sistematika bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yang menguraikan tentang pentingnya program literasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus dan rumusan masalah pada analisa program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas. Dalam bab pertama juga memuat tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua, berisi landasan teori dari berbagai sumber literatur dan pendapat dari berbagai ahli yang relevan dengan penelitian sebagai penguat dan pijakan dalam melakukan penelitian. Landasan teori memuat konsep dasar literasi PAI, teori konsep evaluasi program, dan manajemen mutu pendidikan.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara lengkap. Pembahasan hasil penelitian berisi diskripsi tempat penelitian, deskripsi perencanaan program literasi PAI, pelaksanaan literasi PAI dan evaluasi program literasi PAI dalam peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas dilanjutkan dalam pembahasan dengan menganalisa program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan saran yang diberikan peneliti kepada pihak terkait. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, lampiran pendukung serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DAN MUTU PENDIDIKAN

A. Konsep Dasar Literasi

1. Perkembangan Konsep Literasi.

Konsep dasar literasi mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemahaman konsep secara tradisional, literasi hanya dipandang sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal membaca dan menulis. Masa perkembangan awal literasi mempunyai makna kemampuan dalam menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan data dan berpikir kritis. Perkembangan kedua konsep literasi mempunyai ciri bahwa literasi berkaitan praktik sosial dan budaya serta menafsirkan literasi dalam konteks dunia. Perubahan ini dalam proses pengembangan literasi mulai digunakan dalam mempelajari berbagai bidang akademik. Dalam perkembangan ketiga pengertian literasi menjadi semakin luas dengan berkembangnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini diperluas ke dalam beberapa jenis elemen yaitu elemen visual, auditori.

Dalam perkembangan keempat menurut Frience (2005) yang dikutip oleh Yunus Abidin menyatakan bahwa literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral. Artinya teks yang ditulis telah dibentuk berdasarkan posisi penulis seperti keyakinan, nilai-nilai sikap, posisi sosial misalnya usia, ras, kelas, etnis serta pengalaman. Karena posisi penulis dan pembaca berbeda sehingga pada masa ini mulai berkembang adanya literasi kritis yaitu pembaca mulai mencari sumber literasi lain guna mencari kebenaran informasi.

Pada perkembangan kelima, konsep literasi mulai dikenal dengan konsep multiliterasi yaitu keterampilan menggunakan beragam cara untuk

mengungkapkan dan memahami ide-ide serta informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teks konvensional ataupun teks inovatif, simbol dan multimedia. Seiring dengan berkembangnya makna literasi berkembang dengan sangat pesat, sejak terjadinya wabah pandemi Covid-19. Sejak saat itu perkembangan akses informasi lewat media online begitu cepat berkembang. Orang dengan mudah menuangkan ide atau gagasan secara online, mudah pula untuk mengakses informasi. Pada masa ini sangat diperlukan keterampilan berpikir kritis dengan menyaring informasi dari berbagai sumber dan fakta atau data pendukung yang lengkap. Mudah akses informasi menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan agar siswa dapat memanfaatkan informasi yang bermanfaat selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga sikap religius dan berbudi pekerti luhur.

2. Pengertian Literasi.

Pengertian literasi juga mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya sarana atau media komunikasi yang ada. Pengertian awal tentang literasi diartikan dengan kemampuan membaca dan menulis. Pada saat ini pengertian literasi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang, namun pengertian literasi sudah sampai pada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuannya, bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan sosial untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan mencipta serta kemampuan mengkomunikasikan informasi guna menyelesaikan persoalan¹⁷.

Beberapa pengertian literasi menurut para ahli yang dikutip oleh Apinda adalah sebagai berikut¹⁸:

a. Elizabeth Sulzby dan Harvey J Graff

¹⁷ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

¹⁸ Apinda Niken and et.al, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia Offset, 2020), 1-3.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.

b. Merriem dan Webster

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, mengenali dan memahami ide-ide secara visual.

c. UNESCO

Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata terutama keterampilan membaca dan menulis

d. NAYCH

Literasi merupakan aktivitas yang mendorong anak untuk berkembang sebagai pembaca dan penulis.

e. Alberta

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

f. National Institute for Literacy

Literasi merupakan kemampuan satu individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, menganalisa, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk¹⁹.

Dari beberapa pengertian literasi menurut para ahli menyimpulkan bahwa literasi merupakan kegiatan memperoleh informasi melalui membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan kemampuan diri dan menerapkannya dalam masyarakat.

¹⁹ Dyna Herlina, *Literasi Media: Teori Dan Fasilitasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2019),

3. Manfaat Program Literasi.

Program literasi melatih pribadi yang terbuka dengan informasi dan memiliki nalar kritis karena setiap keputusan dalam hidupnya didasarkan pada informasi dan pengetahuan. Berdasarkan konsep dasar dan perkembangan literasi memunyai fungsi menghubungkan individu dan masyarakat serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis²⁰. Kemampuan literasi informasi yang baik dapat mendukung ketahanan nasional secara efektif. Hal ini karena kita tidak mudah terhasut oleh propaganda ajakan dan berita-berita yang dapat memecah belah persatuan²¹. Kemampuan literasi dinilai berperan penting terhadap pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia²². Keterampilan literasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa misalnya menyimak, menulis, berbicara juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti²³.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan manfaat program literasi adalah 1) Meningkatkan keterampilan berbahasa, 2) Menumbuhkan budi pekerti, 3) Mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, 4) Meningkatkan peran aktif dalam masyarakat, 5) Meningkatkan daya saing bangsa, 6) Meningkatkan ketahanan nasional.

Program literasi menjadi suatu gerakan pembudayaan dengan melibatkan peran banyak pihak. Literasi merupakan gerakan budaya menuju perubahan menjadikan teks sebagai sumber informasi dan

²⁰ Yunus Abidin and et.al, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

²¹ Subarjo, "Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional." *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 9, no.2 (2017): 1, <http://dx.doi.org/10.28989/angkasa.v9i2.188>.

²² Superman Superman, Yulita Dewi Purmintasari, and Rini Agustina, "Penguatan Literasi Di Sekolah," *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 230, <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>.

²³ Aulia Akbar, "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>.

inspirasi sehingga menjadikan energi menuju perubahan yang lebih maju²⁴.

4. Jenis Literasi

Clay dan Ferguson dalam Risqia Nur, menjabarkan jenis literasi berdasarkan perkembangannya dikelompokkan menjadi:

- a. Literasi Dini (Early Literacy), merupakan kemampuan menyimak, memahami informasi secara lisan maupun komunikasi di lingkungan keluarga.
- b. Literasi Dasar (Basic Literacy), merupakan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan berhitung serta kemampuan menganalisis untuk memperhitungkan, membuat persepsi, dan mengkomunikasikan berdasarkan kesimpulan.
- c. Literasi Perpustakaan (Library Literacy) merupakan kemampuan memanfaatkan perpustakaan, membedakan fiksi nonfiksi, menggunakan katalog dan menggunakan informasi ketika menyelesaikan permasalahan, tulisan, pekerjaan ataupun penelitian.
- d. Literasi Media (Media Literacy), merupakan kemampuan menggunakan berbagai bentuk media misalnya media cetak, media elektronik, media digital untuk memahami tujuan penggunaan.
- e. Literasi Teknologi (Technology Literacy) merupakan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi berupa perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software).
- f. Literasi Visual (Visual Literacy), merupakan kemampuan tingkat lanjut dalam memanfaatkan informasi visual, audiovisual, maupun digital²⁵.

Jenis literasi menurut Kemdikbud terdiri dari literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaran²⁶. Macam

²⁴ Anshori and Sabariah, *Literasi Dan Pendidikan Literasi*, 3.

²⁵ Rizqia Nur and Wulan Suci, "Evaluasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMK N 2 Magelang Masa Pandemi Covid-19," 2022. <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/3524>.

²⁶ Syar, Arifah, and Normuslim. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 11 no 1, 2021, 108-122. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.8574>.

literasi menurut Siti Urbayatun terdiri dari spiritual literacy, moral literacy, intellectual literacy, cultural literacy²⁷. Penggolongan literasi tersebut mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana dalam literasi spiritual didalamnya mendorong pencarian informasi untuk menemukan diri dan mendekati diri pada pencipta, sedangkan moral literasi dalam membangun karakter budi pekerti. Literasi dalam rangka mengembangkan daya pikir dan kreativitas sedangkan literasi budaya merupakan kemampuan memahami kebiasaan atau adat istiadat dalam masyarakat.

5. Keterampilan Literasi.

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, diantaranya membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi memungkinkan munculnya keterampilan-keterampilan dalam memperoleh informasi. Jenis keterampilan dalam literasi adalah:²⁸

a. Keterampilan Membaca.

Membaca menurut KBBI online memiliki arti melihat serta memahami arti yang tertulis, mengeja atau melafalkan, meramalkan, mengetahui dan memperhitungkan²⁹. Keterampilan membaca dalam konteks literasi adalah keterampilan dalam memperoleh berbagai pengetahuan yang selanjutnya diolah secara kritis, artinya membaca bukan hanya memahami makna tersurat tetapi juga membangun makna yang tersirat. Berdasarkan pernyataan tersebut membaca dapat dilakukan dengan membaca nyaring (melafalkan), membaca dalam hati dalam rangka memahami bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat.

²⁷ Siti Urbayatun and et.al, *Komunikasi Paedagogik Guru Dalam Pengembangan Literasi SMIC*, 2nd ed. (Yogyakarta: Fadilatama, 2019), 15-20.

²⁸ Nur and Suci, "Evaluasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMK N 2 Magelang Masa Pandemi Covid-19." <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/3524>.

²⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Online" (Kemdikbudristek, 2022), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca> (diakses 13 November 2022).

b. Keterampilan Menyimak

Menyimak menurut KBBI online memiliki arti mendengarkan atau memperhatikan apa yang diucapkan atau dibaca orang, meninjau, mempelajari dengan teliti³⁰. Menyimak merupakan upaya aktif seseorang dalam memahami atau mempelajari informasi yang didengar.

c. Keterampilan Menulis

Menulis menurut KBBI online memiliki arti membuat huruf, angka dan sebagainya atau melahirkan gagasan, perasaan melalui tulisan³¹. Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, ide, dan hasil pemikiran secara lancar dan menarik. Selain untuk mengekspresikan diri, melalui karya tulis seseorang dapat membangun makna yang dapat disampaikan kepada para pembaca.

d. Keterampilan Berbicara.

Berbicara menurut KBBI online memiliki arti berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan³². Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan secara lisan. Dalam konteks keterampilan berbicara harus berdasarkan pengetahuan dan sumber akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hal yang membedakan dalam aktivitas literasi berdasarkan konsep literasi menurut para ahli dan konsep literasi yang terdapat dalam buku panduan pelaksanaan literasi di SMP adalah ada aktivitas melihat. Pembiasaan yang dilakukan orang-orang sekitar, lingkungan menjadi sumber informasi untuk melengkapai pengetahuan yang dimiliki. Sehingga dibutuhkan figure, contoh yang dapat dijadikan sebagai sumber perolehan informasi. Aktivitas melihat dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah.

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Menyimak.

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Menulis.

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Berbicara.

B. Literasi Pendidikan Agama Islam.

Dalam perkembangannya kajian literasi meluas hingga ke literasi agama. Literasi agama dimaknai sebagai kemampuan memahami konsep agama dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Galallgher (2009) yang dikutip oleh Habibah menjelaskan bahwa literasi agama tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga tentang bagaimana orang tersebut menggunakan pengetahuan dan memberikan arah dan makna bagi kehidupan. Literasi Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini dkk dalam Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sedangkan menurut Nazarudin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan³³. Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam, karena jika dilihat berdasarkan praktik penyelenggaraannya pendidikan Islam dikategorikan dalam 5 (lima) jenis yaitu 1) pendidikan pondok pesantren; 2) pendidikan madrasah atau sekolah umum yang mempunyai ciri khas agama Islam; 3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam yang diselenggarakan yayasan dan organisasi Islam; 4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran; 3) pendidikan Islam melalui jalur non formal dan informal.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2012), 82-83.

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Nama Pendidikan Agama Islam sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan olah raga dan mata pelajaran lain yang tertuang dalam kurikulum. Cakupan materi, tujuan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam serta pedoman untuk mengatur kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sudah di atur dalam kurikulum sekolah/madrasah³⁴. Jadi pengertian Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah mata pelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam dengan materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum sesuai dengan tingkatan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal (5) menyebutkan bahwa pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Drajat (1993) yang dikutip oleh Firmasyah menyebutkan tiga tujuan yaitu mengembangkan sikap positif taat kepada Allah dan Rosul-Nya; mengembangkan ilmu pengetahuan atas keridlaan Allah SWT; membina siswa memahami agama secara benar dan mengamalkan keterampilan agama di berbagai sisi kehidupan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, mengemukakan tujuan PAI adalah sebagai berikut: 1) mewujudkan insan kamil (sempurna) dari segi wujud dan kemampuannya, 2) terciptanya insan kaffah (menyeluruh), yaitu yang memiliki dimensi religius, budaya dan ilmiah, 3) mewujudkan kesadaran manusia sebagai khalifah Allah SWT³⁵. Jadi dalam hal ini tujuan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, 4th ed. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa, 2010), 6-10.

³⁵ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79-90.

Islam tidak hanya menguasai konsep atau materi tentang Agama Islam, tetapi lebih kepada pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang tugas pokok guru dalam proses pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga guru PAI wajib membuat perencanaan program literasi PAI, melaksanakan dan mengevaluasi program untuk perbaikan agar tujuan pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran semakin meningkat³⁶.

Guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugas. Seseorang dikatakan profesional apabila melekat sikap dedikatif pada dirinya atau mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, komitmen terhadap mutu proses maupun hasilnya, serta mempunyai sifat *continuous improvement*, yaitu selalu berusaha melakukan perbaikan baik memperbarui model maupun cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman. Sesuai dengan hadist “didiklah anakmu sesuai zaman, karena mereka bukan hidup pada zamanmu (HR. Ali bin Abi Thalib, RA)³⁷. Dalam hadist tersebut mengandung makna bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebagai seorang guru yang mampu komitmen menjaga mutu pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi dalam rangka perbaikan proses maupun hasil sesuai dengan perkembangan zaman. Ketika saat ini perkembangan teknologi menjadi sarana komunikasi utama dalam masyarakat, guru harus mampu menguasai teknologi sebagai bagian dalam kegiatan pembelajaran.

³⁶ Nissa Firanita Devi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 110 Jakarta” (Jakarta, 2021), <https://respository.umj.ac.id/id/eprint/4741>. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/4741>.

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, 44.

Ketika kita membaca histori tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan ajaran agama Islam dapat diterima yang pada zaman itu, salah satu faktor yang membawa keberhasilan beliau dalam menyebarkan ajaran Agama Islam adalah melalui keteladanan. Metode keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mentalnya serta mempunyai akhlak yang baik dan benar.

Imam Bawani dalam Binti Maunah menyebutkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan pesantren adalah pertama keteladanan seorang kiyai, kedua terciptanya hubungan yang harmonis antar kiyai dan ketiga kematangan lulusan pesantren dalam menjalankan ajaran agama di tengah masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan modal dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren, dengan peningkatan kualitas beserta kuantitasnya, sehingga dapat dijadikan teladan bagi dunia pendidikan modern pada saat ini³⁸. Berdasarkan pernyataan tersebut ketiga factor yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan di peantren tentunya juga berlaku di sekolah. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah adanya teladan, adanya kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan yang dianggap sebagai teladan, dan yang ketiga adalah kematangan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Diperlukan upaya perpaduan antara pengetahuan agama dan umum, penyelarasan antara perkataan dan perbuatan merupakan sistem pendidikan yang perlu dikembangkan pada saat ini. Untuk menciptakan anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, pendidik tidak hanya memberikan prinsip saja, namun yang lebih penting adalah figur yang

³⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2009), 102-103.

dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan program literasi Pendidika Agama Islam melalui program pembiasaan dan pengembangan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, guru dan tenaga kependidikan dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pelaksanaan program literasi PAI maupun teladan tentang implementasi ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Urgensi Literasi Pendidikan Agama Islam.

Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tidak bisa hanya mengandalkan dengan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 3 jam pelajaran selama satu minggu, namun diperlukan pembinaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di dalam kelas, luar kelas maupun di luar sekolah. Menurut Lickona (1991) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius diperlukan pembinaan terpadu. Karakter religius dalam konteks Pendidikan Agama Islam bersifat vertical yang berwujud hubungan manusia dengan Alloh SWT dan horizontal yaitu hubungan antar manusia maupun hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar³⁹. Berdasarkan pernyataan tersebut untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukan hanya menjadi tugas guru PAI saja, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemerintah, sehingga dibutuhkan kerja sama yang harmonis antar guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dalam kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an atau bacaan tentang Agama Islam, doa bersama, perayaan hari besar agama, pemasangan poster maupun tulisan ajakan

³⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, 59.

ibadah maupun ajakan berperilaku baik, memberi salam, menghormati guru dan menghargai sesama, kegiatan sosial dan berbagai kegiatan lain yang dapat menguatkan nilai religius seluruh warga sekolah. Dalam sebuah hadist menyatakan bahwa “al-Iman yazid wa yanqush” yang mengandung makna bahwa iman seseorang itu bisa bertambah dan bisa berkurang. Berdasarkan hadist tersebut diperlukan penguatan secara terus menerus melalui pembiasaan, lingkungan yang religius, dan penguatan karakter di dalam mata pelajaran.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa penciptaan suasana religius di sekolah merupakan bagian dari pengembangan pendidikan. Penciptaan suasana religius ini mempunyai landasan yang kuat Pancasila, pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, keempat sila tentang kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial semua berlandaskan pada sila ke satu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar hukum yang lain yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 juga disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Literasi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari konsep literasi agama yang mencakup penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan penerapannya sehingga memberi arah untuk bekal kesuksesan dunia dan akhirat. Literasi Pendidikan Islam dapat digunakan

sebagai strategi pembinaan karakter religius pada siswa. Berdasar hasil penelitian sebagai pembinaan karakter literasi Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi dua hal yaitu literasi Pendidikan Agama Islam berbasis kelas dan literasi Pendidikan Agama Islam berbasis budaya sekolah. Literasi Pendidikan Agama Islam dengan berbasis kelas lebih terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut terinci dalam rencana pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan literasi Pendidikan Agama Islam berbasis budaya sekolah lebih terintegrasi pada kegiatan pembiasaan diluar jam pembelajaran yang ditetapkan dalam struktur kurikulum, melalui pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler⁴⁰.

Pendapat tersebut diperkuat oleh M. Roziq, bahwa penanaman karakter religius tidak hanya dilakukan dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi juga melalui literasi agama dengan membaca serta mempelajari ilmu-ilmu agama melalui membaca buku-buku keagamaan, serta mencari literasi agama melalui media cetak, lisan maupun digital⁴¹.

Literasi PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab Guru mata pelajaran PAI karena dalam program ini dibutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Program literasi PAI mengacu pada pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu gerakan yang membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tema Bahasa Penumbuh Budi Pekerti menjelaskan sekolah sebagai tempat belajar melalui budaya literasi untuk menumbuhkan budi pekerti dan sebagai tempat belajar sepanjang hayat. Program GLS merupakan upaya yang harus dilakukan

⁴⁰ Habibah and Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri." JCE 4 no 1, 2020, 46-61, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

⁴¹ M Roziq, "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro," 2021.

secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mewujudkan organisasi pembelajaran melalui pelibatan warga sekolah, orang tua dan masyarakat, sehingga ketika sekolah menyusun program literasi perlu didukung dengan kegiatan serupa dalam lingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah. Implementasi program literasi dapat terintegrasi dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan literasi Pendidikan Agama Islam sebagai realisasi GLS membutuhkan motivasi dan pendampingan dari guru mata pelajaran PAI. Selain itu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan mengingat era baru pasca pandemic Covid-19, arus informasi teknologi juga semakin cepat⁴². Untuk mendukung penanaman pemahaman literasi keagamaan pada siswa perlu ditopang oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menarik, penyediaan buku, artikel, kisah atau cerita inspirasi keagamaan. Ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan pemahaman literasi keagamaan, melalui buku yang menginspirasi, dan membuat modul PAI sebagai tambahan bacaan⁴³.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan literasi Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan literasi yang dilaksanakan terintegrasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan dan pengembangan yang mendukung tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berpedoman pada buku Panduan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁴² Syar, Arifah, and Normuslim, "Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palangka Raya." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no 1 (2021), 108-122. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8574>.

⁴³ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1-12, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.645>.

4. Kegiatan Literasi Pendidikan Agama Islam

Program dan implementasi literasi Pendidikan Agama Islam berpedoman pada buku pedoman GLS. Pada buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah disebutkan bahwa GLS merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan sekolah untuk menciptakan warga sekolah yang literat dan pembelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Secara umum tujuan GLS adalah menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi sekolah yang agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan secara khusus tujuan dari gerakan tersebut adalah:⁴⁴

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi dalam lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga sekolah yang literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
- d. Meningkatkan keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam buku bacaan serta sebagai wadah implemtasi berbagai jenis literasi.

Pelaksanaan literasi PAI juga berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan literasi yang terdapat pada buku panduan GLS meliputi tiga tahap yaitu⁴⁵:

- a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan dalam GLS, dengan menekankan pada usaha menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi di lingkungan sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegiatan ini dimulai dari pembiasaan:

- 1) Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

⁴⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP* (Jakarta: Kemdikbud, 2016),2.

⁴⁵ Antoni Widodo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)" 16, no. 1 (2020): 11–21.

Dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit pada prinsipnya dilaksanakan setiap hari, dapat dijadwalkan pada awal, tengah maupun akhir setelah jam pelajaran. Kegiatan ini berlangsung cukup pendek namun sering karena untuk membiasakan peserta didik untuk gemar membaca. Prinsip yang lain dari kegiatan pembiasaan ini adalah bahan bacaan berupa buku/sumber bacaan nonpelajaran, dilaksanakan dalam suasana santai, diperbolehkan membawa sumber bacaan dari rumah, bahan bacaan sesuai dengan minat peserta didik, kegiatan dapat berupa membaca atau dibacakan, setelah membaca diikuti dengan diskusi nonformal, tidak disertai dengan tagihan, serta diikuti oleh guru sebagai pendidik.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan GLS, dijadikan acuan kegiatan literasi PAI yaitu membaca Al-Qur'an dan buku/sumber informasi Agama Islam yang dilakukan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan dapat berupa membaca dalam hati, membaca nyaring, diskusi tentang sumber bacaan.

Sebagai pedoman bagi guru saat membimbing peserta didik telah dibuat langkah-langkah pada masing-masing kegiatan membaca. Langkah-langkah pelaksanaan membaca dalam hati adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Langkah Kegiatan Membaca Dalam Hati.

No	Kegiatan	Urian Kegiatan
1	Sebelum membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik memilih buku bacaan yang mereka baca dari sudut baca kelas. b. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan kesenangan dan minatnya. c. Guru memberi penjelasan bahwa peserta didik akan membaca dalam kurun waktu tertentu tergantung ketebalan buku. d. Peserta didik boleh memilih tempat yang mereka sukai untuk kegiatan membaca.
2	Saat membaca	Peserta didik bersama-sama dengan guru membaca buku masing-masing selama 15 menit.

3	Setelah membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk mencatat judul dan pengarang buku, serta halaman yang telah dibaca dalam buku jurnal. b. Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama pada kegiatan membaca berikutnya. c. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengembalikan buku ke rak sudut baca kelas. d. Guru memulai untuk melanjutkan pelajaran pada hari tersebut. e. Guru memberi motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. f. Guru sesekali dapat bertanya tentang buku yang dibaca sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik.
---	-----------------	---

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menggunakan teknik membaca nyaring berdasarkan langkah pada tabel 2.

Tabel. 2
Langkah Kegiatan Membaca Nyaring.

No	Kegiatan	Urian Kegiatan
1	Sebelum membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memilih buku/cerita yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Buku yang dibacakan berdasarkan pertimbangan kandungan nilai moral, keindahan sastra dan relevansinya dengan kondisi anak. b. Guru dapat mengalokasikan beberapa pertemuan untuk membacakan isi bacaan, apabila buku yang dibaca tebal atau dapat memilih bagian dari buku yang dianggap paling menarik. c. Sebelum membaca nyaring guru perlu menentukan strategi dan proses kegiatan membaca nyaring dan menandai bagian bacaan yang perlu mendapat penekanan, serta jeda untuk memberi pertanyaan. d. Guru membuka percakapan tentang bahan bacaan dengan menyebutkan penulis dan judul buku yang akan dibacakan serta ilustrasi. e. Guru menanyakan hal-hal berhubungan dengan buku yang akan dibaca melalui tanya jawab tentang pengarang dan menerka isi buku dengan memperhatikan sampul dan ilustrasi buku.
2	Saat membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membaca teks dengan pengucapan yang jelas dan intonasi yang tepat. b. Guru menyampaikan pertanyaan ditengah-tengah kegiatan membaca nyaring untuk memancing tanggapan peserta didik terhadap isi bacaan.

3	Setelah membaca	Guru melakukan kegiatan bincang buku yang baru saja dibaca dengan memberi pertanyaan atau memancing peserta didik untuk bertanya dan menanggapi isi buku.
---	-----------------	---

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

Langkah-langkah kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring digunakan oleh penulis sebagai instrumen dalam observasi kegiatan pembiasaan literasi membaca Al-Qur'an dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan dalam Al-Qur'an.

Kegiatan yang ketiga masih pada tahap pembiasaan membaca 15 menit berupa kegiatan mari bincang buku. Perbincangan tentang buku dapat mempererat keterikatan emosi antara guru dan peserta didik. Selain itu juga dapat memotivasi peserta didik untuk terus mau membaca. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dalam suasana diskusi yang informal, sehingga peserta didik akan merasa nyaman. Dalam literasi PAI kegiatan ini berupa diskusi tentang kandungan/ isi bacaan dalam Al-Qur'an atau buku/sumber bacaan tokoh keagamaan, Berikut beberapa pertanyaan yang dapat dijadikan acuan guru dalam memandu kegiatan mari bincang buku/sumber bacaan.

Tabel. 3
Daftar Pertanyaan Kegiatan Mari Bincang Buku

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah kalian menikmati cerita yang baru kalian dengarkan? Mengapa?
2	Siapa saja tokoh yang ada dalam buku tadi? Tokoh mana yang kalian sukai? Bagaimana ciri-ciri tokoh tersebut?
3	Apa yang tidak kalian sukai dari isi buku tersebut?
4	Apanila kalian penulis cerita, bagaimana kalian mengakhiri cerita tersebut?
5	Adakah kata-kata sulit yang tidak kalian pahami?
6	Coba ceritakan kembali isi cerita tersebut dengan kata-kata kalian sendiri!

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

2) Membangun lingkungan yang literat

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membangun lingkungan yang literat dengan menyediakan sudut baca dan

menciptakan lingkungan yang kaya teks. Sudut baca dapat dibuat di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Kegiatan dapat berupa tersedianya sudut baca di kelas, menciptakan lingkungan kaya teks. Pada kegiatan kedua yaitu menciptakan lingkungan yang kaya akan teks dapat dilakukan melalui memajang karya peserta didik berupa tulisan, gambar, poster. Hal lain yang dapat dijadikan sumber informasi dalam menciptakan lingkungan kaya teks adalah menyediakan sumber bacaan di tempat strategis bisa berupa koran, majalah, bulletin, selain itu dapat juga papan informasi, jadwal piket harian di kelas, struktur organisasi kelas, papan madding, dinding kata mutiara, perangkat elektronik dan perangkat pendukung kegiatan literasi lainnya.

3) Memilih buku bacaan.

Untuk mendukung kegiatan pembiasaan membaca, sekolah harus menyediakan koleksi buku yang bervariasi agar anak dapat memilih bacaan yang mereka sukai. Jenis buku yang disediakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik tingkat SMP terdiri dari buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

4) Pelibatan publik.

Pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai. Semakin banyak pihak yang terlibat, siswa dapat belajar dari figure teladan literasi yang beragam. Strategi pelibatan publik diantaranya adalah⁴⁶:

- a) Mulai dari kalangan terdekat misalnya komite sekolah, orang tua dan alumni, karena ketiga kategori tersebut secara tidak

⁴⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP*, 16.

langsung memiliki kedekatan hubungan emosional dengan sekolah.

- b) Melibatkan komunitas dalam perencanaan program sehingga dapat membangun partisipasi dan rasa memiliki adanya program literasi.
- c) Melibatkan komite, orang tua dan alumni sebagai relawan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.
- d) Mengadakan kegiatan penyambutan alumni ke sekolah.
- e) Mengundang komite, orang tua atau alumni dalam acara seremoni sekolah dan menyampaikan apresiasi terhadap sumbangan maupun dukungan mereka terhadap program sekolah.
- f) Menjaga hubungan baik dengan alumni, pelaku dunia bisnis, sosial media, media massa dan media interaksi lainnya.

Dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi PAI pada tahap pembiasaan penulis menggunakan indikator ketercapaian yang berpedoman pada panduan pelaksanaan GLS di SMP seperti pada tabel 4.

Tabel. 4
Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pembiasaan.

No	Indikator
1	Kegiatan 15 menit membaca
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester.
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian
4	Guru, kepala sekolah dan atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan atau area lain di sekolah.
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
8	Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.
9	Terdapat poster-poster tentang hidup bersih, sehat dan indah.
10	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

11	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
----	--

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

b. Pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembiasaan. Dalam tahap ini menekankan siswa untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca melalui kegiatan produktif baik lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut berupa:

- 1) Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian.
- 2) Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.
- 3) Membuat jurnal tanggapan terhadap buku.
- 4) Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan.
- 5) Mengembangkan Iklim literasi sekolah misalnya pemberian penghargaan bidang literasi, kunjungan ke perpustakaan sekolah lain, mengundang perpustakaan keliling, pameran buku, perayaan hari raya atau nasional bertema literasi.

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi PAI pada tahap pengembangan menggunakan indikator ketercapaian sebagai berikut:

Tabel. 5
Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pengembangan

No	Indikator
1	Kegiatan 15 menit membaca
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.
3	Peserta didik memiliki portopolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.
6	Jurnal tanggapan peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
9	Ada poster-poster kampanye membaca.
10	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor dan area lain di sekolah.

11	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah
12	Ada perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
13	Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah terdiri atas guru Bahasa, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan.

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

c. Pembelajaran

Literasi tahap pembelajaran merupakan kegiatan literasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Terdapat berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan kegiatan literasi PAI dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran setiap hari melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.
- 2) Penerapan berbagai strategi memahami teks, misalnya memahami bacaan menggunakan peta konsep, tabel perbandingan atau tangga proses.
- 3) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi PAI pada tahap pembelajaran menggunakan indikator ketercapaian sebagai berikut:

Tabel. 6
Indikator Ketercapaian Literasi PAI Tahap Pembelajaran.

No	Indikator
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh seluruh warga sekolah).
2	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.
4	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).
5	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).
6	Peserta didik memiliki kumpulan portopolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 (dua belas) buku nonpelajaran.
7	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.

8	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan ikut membaca buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.
9	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.
10	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, social, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.
11	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik dipajang di kelas dan/ atau koridor sekolah.
12	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).
13	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
14	Ada bahan kaya teks terkait dengan mata pelajaran yang terpampang di tiap kelas.
15	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, tulisan, visual atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
16	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan baik buku nonfiksi maupun fiksi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka memperluas pengetahuannya dalam pelajaran.
17	Tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan assesmen program literasi sekolah
18	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan professional warga sekolah tentang literasi.

Sumber : Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

Literasi Pendidikan Agama Islam sangat mendukung keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena melalui pembiasaan, pembelajaran dan pengembangan literasi dapat menguatkan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Evaluasi Program Literasi PAI

Pengertian program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI online, adalah rancangan yang akan dijalankan⁴⁷. Suharsimi Arikunto menjelaskan pengertian program adalah realisasi dari suatu kebijakan yang melibatkan kelompok orang dan berkesinambungan⁴⁸. Jadi program adalah rencana kegiatan sebagai realisasi kebijakan yang melibatkan banyak orang dan dilaksanakan dalam waktu yang tertentu dan berkesinambungan.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Online", Program (diakses 14 September 2022).

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

Evaluasi berasal dari kata “evaluation” . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online mempunyai arti yang 1) penilaian; 2) proses menemukan kesesuaian produk dengan kebutuhan pengguna atau konsumen; 3) pengumpulan data atau informasi tentang efektivitas kegiatan⁴⁹. Penjelasan menurut Suharsimi Arikunto tentang evaluasi adalah sebagai suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang pelaksanaan kegiatan atau program untuk memilih solusi yang tepat dalam menetapkan keputusan. Para ahli juga berpendapat tentang pengertian evaluasi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut⁵⁰:

- a. Suchman, menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan hasil yang sudah dicapai dari berbagai kegiatan yang telah diprogramkankan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan.
- b. Worthen dan Sanders, memandang bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk menemukan suatu hal yang penting, yaitu menemukan informasi yang bermanfaat untuk memilih alternatif teknik pencapaian tujuan dengan cara menilai perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang telah dicapai.
- c. Stufflebeam, menyebutkan evaluasi adalah kegiatan mencari gambaran dan penyampaian informasi yang sangat berguna untuk memilih alternatif yang tepat bagi pengambil keputusan.

Pengertian evaluasi program menurut para ahli yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, yaitu yang dikemukakan oleh Tyler, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui ketercapaian tujuan, sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam definisi evaluasi program merupakan usaha penyediaan informasi untuk disampaikan kepada pihak pengambil keputusan. Berdasarkan definisi tersebut, Standford Evaluation Consorsium Group menyatakan bahwa evaluator hanya bertugas

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Online.” Evaluasi (diakses 24 Agustus 2022).

⁵⁰ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 1-2.

menyediakan informasi keterlaksanaan program, bukan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan tentang suatu program⁵¹.

Beberapa pengertian evaluasi yang diungkapkan oleh para ahli penulis menyimpulkan bahwa konsep evaluasi mengandung makna suatu proses pengumpulan informasi tentang pelaksanaan perencanaan serta hasil suatu kegiatan yang selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun alternatif kebijakan dalam membuat keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Program Literasi PAI

Tujuan evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto untuk mengetahui pencapaian tujuan program⁵². Fungsi evaluasi dalam pengembangan pendidikan adalah untuk perbaikan sistem, pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan⁵³. Pada dasarnya menurut teori tersebut tujuan evaluasi program adalah memperoleh informasi gambaran pencapaian tujuan dalam rangka perbaikan kinerja sebagai pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat.

Informasi dan data yang didapat dari kegiatan evaluasi sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena hasil evaluasi program berupa masukan inilah yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Selain itu juga menentukan tindak lanjut dari program yang sedang berlangsung maupun yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil evaluasi berupa sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan, sehingga evaluasi program bermanfaat dalam menentukan keberlanjutan program. Kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan oleh pengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasi terdiri dari empat hal, yaitu⁵⁴:

⁵¹ Arikunto, 4.

⁵² Arikunto, 18.

⁵³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 16-17.

⁵⁴ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 22.

- a. Menghentikan program, apabila dipandang program yang dilaksanakan tidak bermanfaat atau tidak dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Merevisi program, apabila terdapat bagian atau komponen yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Melanjutkan program, apabila pelaksanaan program menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan manfaat.
- d. Menyebarluaskan program, apabila program berhasil dengan sangat baik, dan disebarluaskan untuk dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda.

Dalam bidang manajemen mengevaluasi tidak dapat dilepaskan dari rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh unit pelaksana program⁵⁵. Jadi pengertian evaluasi program dalam penelitian ini mengandung makna bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan mempunyai tujuan untuk menganalisa tentang pelaksanaan program kemudian hasilnya dideskripsikan. Hasil deskripsi evaluasi program terdiri dari bagaimana perencanaan program, implementasi dan evaluasi pelaksanaan program.

3. Model Evaluasi Program Literasi PAI.

Dalam evaluasi program ada beberapa model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi program. Meski model satu dan yang lain berbeda, namun mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan aktivitas pengumpulan informasi tentang objek evaluasi. Model evaluasi program yang dikemukakan oleh para ahli yaitu⁵⁶:

- a. Goal Oriented Evaluation Model.

Model ini merupakan model yang pertama kali dikembangkan oleh Tyler. Jenis model ini merupakan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan dengan menekankan pada tujuan awal kegiatan dan

⁵⁵ Arikunto, 7-8.

⁵⁶ Arikunto, 40-47.

berlangsung secara berkesinambungan guna mengetahui sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana.

b. Goal Free Evaluation Model.

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, yaitu model evaluasi yang lepas dari tujuan dengan menekankan pada bagaimana kerja program dengan cara mengidentifikasi hal positif atau hal yang diharapkan dan hal negatif atau hal yang tidak diharapkan. Evaluasi jenis ini tidak berarti lepas tujuan sepenuhnya, namun hanya lepas dari tujuan khusus, artinya hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai tidak berdasarkan tujuan tiap komponen.

c. Formatif Summatif Evaluation Model

Model ini menunjuk adanya tahapan dan ruang lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program berjalan disebut evaluasi formatif dan ketika program sudah berakhir disebut evaluasi sumatif.

d. Countenance Evaluation Model

Model ini menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu deskripsi (description) dan pertimbangan (judgments), serta memiliki tiga tahapan pelaksanaan yaitu anteseden (konteks), transaksi (proses) dan outcomes (hasil).

e. CSE-UCLA Evaluation Model.

CSE-UCLA merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA singkatan dari University of California in Los Angeles. Model ini menganut adanya empat tahap dalam evaluasi program yaitu (1) needs assessment (penentuan masalah), (2) program planning (perencanaan program), (3) formative evaluation (evaluasi formatif) dan (4) summstive evaluation (evaluasi sumatif).

f. CIPP Evaluation Model

Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam ini, adalah model evaluasi program dengan fokus pada empat sasaran yaitu Context evaluation (evaluasi terhadap konteks), Input evaluation (evaluasi

masukan), Process evaluation (evaluasi proses) dan Product evaluation (evaluasi hasil).

g. Discrepancy Model.

Model yang dikembangkan oleh Malcolm menekankan pandangan adanya kesenjangan yang ada pada tiap komponen.

Dari beberapa model evaluasi, dalam melakukan evaluasi program literasi PAI, peneliti menggunakan model Goal Oriented Evaluation Model, karena evaluasi program literasi PAI menekankan pada peninjauan tujuan sejak awal dan berlangsung secara berkesinambungan. Program literasi PAI juga merupakan program pemrosesan dalam meningkatkan keterampilan literasi Agama Islam dan memerlukan pembimbingan sehingga diperlukan perencanaan untuk mengimplementasikan program dan diperlukan evaluasi untuk perbaikan secara berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisa program, implementasi dan evaluasi program literasi berdasarkan pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah dari Kemdikbud.

4. Langkah Evaluasi Program Literasi PAI.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pada sebuah program harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga hasil evaluasi benar-benar memperoleh data yang valid sehingga menghasilkan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan program. Dalam hal ini sangat diperlukan ketepatan dalam menganalisis komponen maupun sub komponen yang akan diukur, ketepatan sumber data dan jenis instrumen serta ketepatan dalam menganalisis informasi untuk memperoleh kesimpulan sebagai bahan rekomendasi. Secara garis besar langkah-langkah evaluasi program dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program dan tahap monitoring evaluasi program.

a. Persiapan Evaluasi Program.

Sebelum melakukan evaluasi program, seorang evaluator harus melakukan persiapan dengan cermat. Persiapan yang dilakukan adalah

membuat perencanaan program evaluasi meliputi penentuan tujuan, memilih model evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen, penentuan sumber data dan sampel. Dalam perencanaan program evaluasi yang dibuat oleh penulis mempunyai tiga tujuan yaitu:

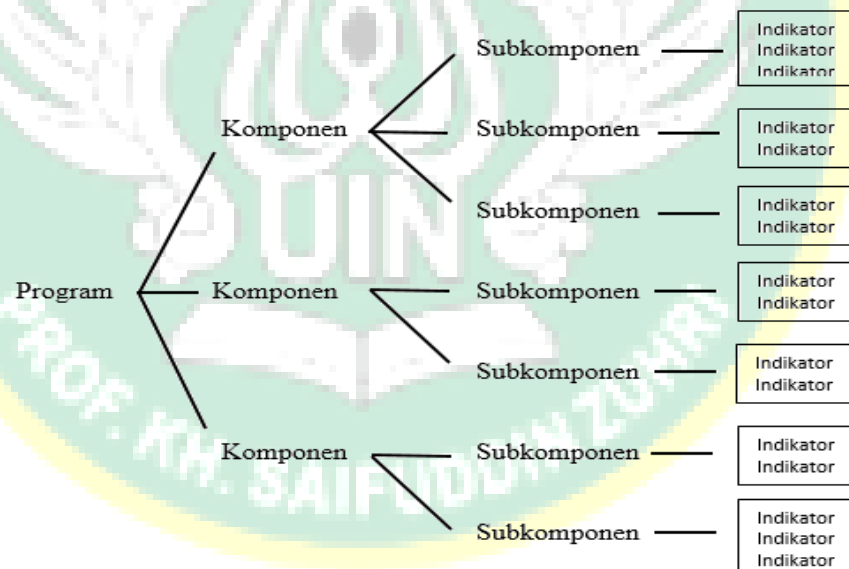
- 1) Menganalisa program literasi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.
- 2) Menganalisa pelaksanaan program literasi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.
- 3) Menganalisa evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas.

Langkah selanjutnya menentukan model evaluasi program yang tepat agar tujuan evaluasi program dapat tercapai. Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Goal Oriented Evaluation Model atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan karena dalam evaluasi ini mempunyai tujuan untuk menganalisis tujuan program yang tetap dari awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Program literasi PAI yang akan dievaluasi mempunyai tujuan dan tahapan yang tetap berdasarkan pedoman pelaksanaan GLS di SMP. Selain itu dalam evaluasi dibutuhkan sejauh mana mana tujuan tersebut sudah terlaksana, untuk selanjutnya dianalisis hingga mendapat kesimpulan berupa rekomendasi untuk perbaikan secara kesinambungan.

Ketika peneliti sudah menentukan model evaluasi selanjutnya melakukan penyusunan instrumen evaluasi program. Program merupakan sebuah sistem yang merupakan kesatuan dari beberapa komponen yang saling terkait dan bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang akan dicapai bersama. Komponen program menurut Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa:

“Yang dimaksud komponen program adalah bagian-bagian yang menunjukkan nafas penting dari keterlaksanaan program. Mungkin orang lebih senang menggunakan istilah unsur dan ada pula yang menggunakan istilah faktor. Banyaknya komponen untuk masing-masing program tidak sama tergantung dari tingkat kompleksitas program yang bersangkutan”⁵⁷.

Jadi komponen program merupakan unsur atau bagian yang dapat membangun sebuah program, sehingga dalam menyusun instrumen evaluasi program harus memperhatikan komponen-komponen maupun subkomponen yang dapat membangun program dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dari program yang dibuat. Secara sistematis diperlukan skema identifikasi komponen-komponen penyusun program yang selanjutnya berdasarkan identifikasi komponen yang dapat membangun tercapainya tujuan dibuat indikator keberhasilan program. Berikut gambar skema identifikasi komponen sampai menjadi indikator menurut Suharsimi Arikunto.



Gambar. 1
Skema Identifikasi Komponen Evaluasi Program

Berdasarkan hal tersebut penulis menyusun instrumen evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas dengan menguraikan komponen program menjadi beberapa

⁵⁷ Arikunto, 10.

subkomponen yang ada dalam sebuah komponen. Dari masing-masing subkomponen penulis membuat indikator yang harus terpenuhi dalam mendukung komponen tersebut.

Instrumen yang disusun dalam evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas terdiri dari tiga komponen yaitu komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam. Dasar evaluasi perencanaan program literasi Pendidikan Agama Islam menggunakan indikator pada masing-masing sub komponen yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen evaluasi perencanaan program berdasarkan kajian-kajian teori yang diperoleh dari berbagai sumber.

Teori perencanaan menurut Terry (1978) dalam Masrokan menjelaskan bahwa:

Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result⁵⁸.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang berkaitan dengan harapan masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan dan cara melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam menyusun perencanaan program disesuaikan dengan visi misi sekolah dan analisis kebutuhan dengan didasarkan pada fakta yang ada dan tujuan yang akan dicapai. Demikian juga pada perencanaan program literasi PAI harus sejalan dengan program sekolah. Dalam hal ini guru PAI bekerja sama dengan urusan kesiswaan dalam menyusun program literasi agama Islam dan menyusun analisis kebutuhan sebagai dasar perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Program literasi PAI merupakan realisasi dari program GLS yang dicanangkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri

⁵⁸ Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 bahwa setiap sekolah wajib melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan usaha yang dilakukan secara menyeluruh dalam rangka menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal tersebut menjadi dasar bahwa perencanaan program literasi PAI harus melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Faktor penolakan personel dalam melaksanakan program menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya perencanaan. Program literasi PAI merupakan program yang melibatkan seluruh warga sekolah sehingga dalam perencanaan diperlukan keterlibatan banyak pihak dan adanya sosialisasi program kepada seluruh warga yang akan melaksanakan program⁵⁹. Selain itu dalam dokumen perencanaan dibutuhkan komponen dasar berupa sasaran organisasi, tindakan untuk mencapai sasaran, sumber daya dan implementasi berupa pelaksanaan dan arahan personel dalam melaksanakan rencana⁶⁰. Sehingga dalam dokumen perencanaan mengacu pada beberapa hal yang dibutuhkan tersebut.

Berdasarkan beberapa teori penulis menyimpulkan beberapa komponen yang dijadikan sebagai indikator dalam evaluasi perencanaan program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas pada proses perencanaan melalui analisis kebutuhan, pihak yang terlibat dalam program, legalitas dan adanya sosialisasi program. Pada dokumen perencanaan meliputi sasaran, sumber daya dan kegiatan. Komponen subkomponen dan indikator evaluasi perencanaan program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas dapat dilihat pada tabel. 7.

⁵⁹ Umi Zulfa, *Management: An Introduction*, 1st ed. (Cilacap: Ihya Media, 2020), 213-214.

⁶⁰ Zulfa, 212.

Tabel. 7
Komponen, Subkomponen dan Indikator
Evaluasi Perencanaan Program Literasi PAI

Komponen	Sub Komponen	Indikator	
Perencanaan Program Literasi PAI	Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan	
	Aktor Prerencana	Adanya pelibatan publik	
	Legalitas	Ditandatangani oleh KS atau dinas terkait	
	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program tingkat sekolah atau luar sekolah	
	Dokumen Perencanaan		Mencantumkan identitas program
			Mencantumkan latar belakang
			Mencantumkan tujuan
			Mencantumkan indikator ketercapaian
			Mencantumkan sasaran
			Mencantumkan job deskripsi
			Mencantumkan time skedule
	Kegiatan Pembiasaan		Membaca 15 menit sebelum jam pelajaran
			Membangun lingkungan yang literat
			Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
			Pelibatan publik
	Kegiatan Pengembangan		Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian
			Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.
			Membuat jurnal tanggapan terhadap buku
			Menggunakan graphik organizers sebagai alat menulis tanggapan
	Kegiatan Pembelajaran		Mengembangkan iklim literasi sekolah
			Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran
		Penerapan berbagai strategi memahami teks	
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)	

Evaluasi tentang pelaksanaan program berisi kegiatan yang tertuang dalam perencanaan, dalam hal ini mengacu pada buku pedoman pelaksanaan GLS yang dikeluarkan oleh Kemdikbud. Jadi pada evaluasi pelaksanaan dibuat skema komponen, subkomponen dan indikator sebagai berikut:

Tabel. 8
Komponen, Subkomponen dan Indikator
Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi PAI

Komponen	Subkomponen	Indikator Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan Program Literasi PAI	Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran
		Membangun lingkungan yang literat
		Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
		Pelibatan publik
	Pengembangan	Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian
		Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.
		Membuat jurnal tanggapan terhadap buku
		Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan
		Mengembangkan iklim literasi sekolah
	Pembelajaran	Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran
		Penerapan berbagai strategi memahami teks
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)

Sumber: Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

Dalam melakukan evaluasi program literasi PAI di sekolah harus melalui perencanaan program evaluasi. Langkah perencanaan evaluasi program melalui tahap yang pertama yaitu melakukan analisis kebutuhan, menyusun proposal evaluasi dan menyusun instrumen evaluasi. Analisis kebutuhan merupakan alat yang tepat sebagai pelengkap bagi evaluator program ketika mempertimbangkan kejelasan masalah serta memberikan rekomendasi kepada penentu kebijakan. Jadi analisis kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan prioritas. Langkah kedua dalam evaluasi program adalah menyusun proposal. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan proposal evaluasi program pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan evaluasi dan manfaat hasil evaluasi. Selanjutnya menentukan metode atau langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program. Secara garis

besar ada empat langkah yang perlu ditentukan tentang metode dalam proposal evaluasi program yaitu penentuan responden atau sumber data, metode pengumpulan data, penentuan alat atau instrumen dan analisis data. Langkah yang ketiga adalah menyusun instrument evaluasi program⁶¹. Berdasarkan teori tersebut penulis menyusun komponen, subkomponen dan indikator evaluasi terhadap kegiatan evaluasi program literasi PAI di SMP Negeri 1 Banyumas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Indikator pada subkomponen menyusun perencanaan adalah melakukan analisis kebutuhan, menyusun proposal evaluasi program, membuat alat instrumen evaluasi, sedangkan pada pelaksanaan menggunakan indikator data hasil evaluasi dan subkomponen monitoring memiliki indikator analisis data dan rekomendasi. Instrumen evaluasi program yang disusun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9
Komponen, Subkomponen dan Indikator
Evaluasi terhadap Evaluasi Program Literasi PAI

Evaluasi Program Literasi PAI	Proses Perencanaan	Melakukan Analisis Kebutuhan
		Menyusun proposal program evaluasi
		Menentukan metode evaluasi
		Menyusun instrumen evaluasi.
	Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas program
		Mencantumkan latar belakang
		Mencantumkan identifikasi masalah
		Mencantumkan indikator ketercapaian
		Mencantumkan manfaat evaluasi.
		Menentukan responden/sumber data
		Menentukan metode pengumpulan data
		Mencantumkan rincian kegiatan
	Pelaksanaan	Memiliki data hasil evaluasi
Monitoring/Hasil Evaluasi	Melakukan analisis data hasil evaluasi	
	Membuat rekomendasi.	

Sumber: Pedoman Pelaksanaan GLS di SMP

⁶¹ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 71-104.

Metode yang dipilih dalam evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas dijelaskan pada bab III dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Evaluasi Program Literasi PAI.

Pelaksanaan evaluasi program literasi PAI merupakan tahapan pengambilan data menggunakan teknik yang telah ditentukan dalam perencanaan evaluasi program. Pada tahap ini evaluator menggali data menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Dari perolehan data dikumpulkan selanjutnya dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok untuk menentukan tema atau polanya agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk disajikan.

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi Program.

Fungsi dari monitoring atau pemantauan adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan program, selain itu juga dapat mengetahui seberapa pelaksanaan program menghasilkan perubahan yang diinginkan⁶².

Langkah-langkah evaluasi program meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan dan rumusan rekomendasi⁶³. Pelaksanaan evaluasi program dapat berjalan dengan optimal apabila diawali dengan perencanaan yang tepat pula. Penyusunan perencanaan dilakukan melalui: analisis kebutuhan, penyusunan proposal dan menyusun instrumen evaluasi program. Analisis program dilakukan melalui klarifikasi masalah, gejala dan asumsi penyebab masalah agar dapat lebih tepat menentukan alternatif cara untuk memecahkannya dan menentukan model evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi program dilakukan melalui pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis data. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data adalah membaca semua data secara seksama,

⁶² Arikunto, 123.

⁶³ Arikunto, 108-190.

menyusun semua komentar pada kategori yang sejenis misalnya kekuatan/kelemahan, minat, dampak kemudian menafsirkan data. Setelah data diolah disusun kesimpulan dan rekomendasi.

Hasil evaluasi diharapkan berupa saran bagi dikeluarkannya kebijakan lanjutan⁶⁴. Informasi yang terkumpul dan sudah dirumuskan menjadi kesimpulan perlu diubah menjadi suatu rumusan rekomendasi yang jelas. Kegiatan akhir evaluasi program adalah penyusunan laporan evaluasi. Pelaporan ini sebagai bukti fisik sebuah evaluasi yang sudah dilaksanakan.

D. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.

1. Konsep Mutu Pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online kata mutu mempunyai arti ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat keunggulan (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya⁶⁵. Pada awalnya konsep mutu digunakan dan ditujukan dalam dunia industri yang menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebuah perusahaan industri akan berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan mutu agar produk yang dihasilkan menjadi semakin diminati oleh pelanggan. Pendapat Josep Juran yang dikutip oleh Arbangi, menyatakan bahwa mutu adalah kesesuaian antara tujuan dengan manfaatnya. Selain itu Edward Deming juga mengungkapkan tentang kualitas yaitu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan menurut Philip B. Crosby menyatakan bahwa kualitas berarti sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Adapun menurut D.L. Goetsch dan S. Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu keadaan dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, maupun proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pengertian mutu yang lain menurut International Standar Organization (ISO) adalah

⁶⁴ Arikunto, 195.

⁶⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Online", mutu (diakses 7 November 2022).

gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan⁶⁶.

Meskipun para ahli memiliki definisi yang berbeda, namun dari beberapa pendapat memiliki beberapa persamaan yaitu : 1) merupakan upaya untuk memenuhi atau melebihi kepuasan pelanggan; 2) mencakup produk, jasa, proses dan lingkungan; 3) merupakan kondisi dinamis artinya apa yang dianggap berkualitas saat ini memungkinkan dianggap kurang berkualitas di masa yang akan datang. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan dalam memenuhi atau melebihi harapan.

Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda karena pendidikan bukanlah industri yang mendapatkan hasil berupa barang. Mutu dalam konsep pendidikan berupa layanan atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pelanggan atau pemakai jasa ada yang bersifat internal dan eksternal. Guru dan peserta didik merupakan pemakai jasa internal, sedangkan yang termasuk dalam pelanggan eksternal adalah orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Pelanggan perlu mendapat perhatian untuk mendapatkan layanan yang memuaskan, sehingga dalam pengelolaan pendidikan perlu mempertimbangkan aspirasi, keinginan dan kepuasan pelanggan.

Hubungan makna konsep mutu dalam pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Dzauzak Ahmad dalam Arbangi bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap sumber daya yang ada sehingga menghasilkan nilai tambah. Sudarwan Danim berpendapat bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya, sedangkan jika dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang

⁶⁶ Diding Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Refika Aditama, 2021), 84-85.

bermutu apabila dapat menghasilkan prestasi akademik dan non akademik, bahkan dapat berupa kondisi yang tidak berwujud⁶⁷. Kondisi yang tidak berwujud bisa berupa karakter religius, disiplin dan saling menghormati karakter sikap yang lain. Banyak aspek dalam pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber mutu misalnya fasilitas dan gedung, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang tinggi, partisipasi orang tua, penerapan teknologi terkini, kepemimpinan yang kuat, layanan yang prima bagi peserta didik atau perpaduan dari beberapa aspek tersebut⁶⁸.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan warga sekolah, masyarakat dan pemerintah baik pada input, proses maupun hasil. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila dapat melayani dan memenuhi harapan pelanggan internal dalam hal ini warga sekolah dan pelanggan eksternal, maupun hasil. Pada SMP Negeri 1 Banyumas sebagai tempat penelitian hasil yang akan dituju adalah berdasarkan visi dan misi sekolah dan mempunyai tujuan sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dan pemenuhan sarana pemenuhan pendukung pembelajaran. diharapkan selain menghasilkan prestasi juga menghasilkan generasi yang religius dan berakhlak mulia selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam mendukung tujuan ini guru agama bekerja sama dengan urusan kesiswaan dan peserta didik serta dukungan dari seluruh warga sekolah, komite sekolah, orang tua menyusun program literasi PAI sebagai penunjang tujuan Pendidikan Agama Islam selain melalui pembelajaran juga melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan.

2. Manajemen Mutu Pendidikan.

Kemajuan sebuah bangsa dipengaruhi oleh SDM yang dimiliki oleh negara tersebut. Lembaga pendidikan berperan penting dalam

⁶⁷ Nurdin, 86.

⁶⁸ Nurdin, 7.

mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi pembangunan bangsa. Untuk menghasilkan generasi yang bermutu diperlukan manajemen mutu pendidikan yang baik. Prinsip manajemen mutu pendidikan tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen mutu bidang industri yang menerapkan pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan produk yang bermutu sehingga diminati oleh pelanggan dan menyebabkan perusahaan menjadi semakin maju dan berkembang. Beberapa teori tentang manajemen mutu dari para pakar dapat digambarkan sebagai berikut:⁶⁹

a. Teori W. Edward Deming.

Menurut Deming syarat dari mutu adalah kepemimpinan puncak berkewajiban menentukan dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan, kepuasan pelanggan menjadi tujuan proses. Selain itu merumuskan konsep Quality Control of Circle menjalankan siklus PDCA (plan-do-check-action). Falsafah ini yang meletakkan dasar pemikiran perbaikan mutu secara berkelanjutan.

b. Teori Joseph M Juran

Pada tahun 1945, Joseph M Juran dikenal sebagai ahli keuangan yang menerapkan mutu dalam industri Jepang. Juran menerapkan tiga proses manajerial dikenal dengan trilogy juran yaitu finance planning, financial control, financial improvement. Rincian dari trilogy Juran adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mutu (Quality Planning) merupakan proses perencanaan akan mengidentifikasi beberapa unsur diantaranya menetapkan tujuan mutu, mengidentifikasi pelanggan, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan keistimewaan produk, mengembangkan proses yang bisa menghasilkan produk, menetapkan pengendalian mutu dan menerjemahkan rencana ke dalam kegiatan operasional.

⁶⁹ Nurdin, 10-17.

- 2) Pengendalian mutu (Quality Control) , merupakan langkah evaluasi dalam mengontrol dan memastikan program berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Unsur-unsur yang dilakukan dalam pengendalian mutu diantaranya mengevaluasi kinerja, membandingkan kinerja dan bertindak menangani perbedaan.
- 3) Perbaikan mutu (Quality Improvement) merupakan suatu proses dimana proses yang sudah mapan dipertahankan dan mekanisme yang kurang diperbaiki sehingga mutu dapat dicapai secara berkelanjutan.

Jadi manajemen mutu pendidikan sebenarnya adalah bagaimana seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah mengutamakan mutu untuk pelanggan, dan menerapkan konsep peningkatan mutu melalui perencanaan mutu, evaluasi dan perbaikan.

Program evaluasi juga merupakan cara peningkatan mutu yang dilakukan oleh lembaga. Evaluasi program sebagai “evidence of quality”, artinya kegiatan evaluasi sebagai bukti mutu. Dalam kegiatan evaluasi bukan hanya mengukur tingkat pelaksanaannya tetapi yang lebih penting adalah adanya kegiatan peningkatan mutu. Kegiatan evaluasi program memberikan imbas bagi lembaga pendidikan untuk dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan yang berkepentingan termasuk guru, siswa dan orang tua, selain itu juga bermanfaat bagi pelaku pelaksanaan program⁷⁰.

Untuk meningkatkan mutu perlu memperhatikan sumber daya (input) yang dimiliki dan kebutuhan konsumen saat ini (out put). Manajemen mutu sekolah adalah upaya menyeluruh untuk melakukan suatu perbaikan secara berkelanjutan untuk meraih mutu sekolah melalui peran pemimpin dan seluruh warga sekolah sesuai dengan harapan dan kebutuhan guru, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan. Sekolah memiliki

⁷⁰ Delwiy L Harmisch, “Performance Based Assessment: A Quality Improvement Strategy,” in *Advances in Program Evaluations*, ed. P Alexis Benson, 2nd ed. (New York, 2003), 253–69.

kewenangan mengelola sekolah dalam menetapkan mutu sekolah melalui penyusunan rencana, melaksanakan rencana dan melakukan evaluasi Implementasi dalam meningkatkan mutu dilaksanakan dalam kerangka Manajemen Mutu Terpadu atau Total Quality Manajement (TQM).

3. Manajemen Mutu Terpadu.

Manajemen Mutu Terpadu biasa disebut dengan Total Quality Manajement (TQM) populer di lingkungan lingkungan badan usaha atau industri dengan keberhasilannya dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya mempertahankan bisnis yang kompetitif melalui manajemen mutu terpadu. Bagaimana jika manajemen mutu terpadu ini dipraktikkan pada lingkungan lembaga pendidikan. Mulyadi dalam Arbangi mengemukakan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dengan melibatkan semua karyawan, pemasok dan konsumen. Sedangkan Hadari Nawari menjelaskan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan manajemen fungsional dengan pendekatan secara terus menerus fokus pada kebutuhan pelanggan⁷¹. Pendapat lain, menyatakan manajemen mutu terpadu adalah upaya seorang pemimpin untuk mendorong semua anggota staff untuk memuaskan pelanggan dalam rangka menciptakan budaya mutu⁷².

Menurut Arbangi karakteristik sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu adalah yang melakukan hal-hal berikut⁷³:

- a. Fokus pada konsumen, artinya kemampuan menarik perhatian, melayani, memelihara konsumen menjadi tujuan. Sekolah harus memahami kebutuhan konsumen pada masa kini dan masa yang akan datang.
- b. Keterlibatan, artinya untuk mencapai tujuan dibutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga setiap individu mempunyai tanggung jawab dan saling bekerja sama.

⁷¹ Arbangi and et.al, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2nd ed. (Depok: Prenadamedia Groep, 2016), 93.

⁷² Nurdin, *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep Dan Implementasi*, 19.

⁷³ Arbangi and et.al, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 118.

- c. Komitmen, artinya peningkatan mutu menuntut komitmen secara terpadu. Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak dalam manajemen peningkatan mutu merencanakan program, mengelola sumber daya secara efektif dan tersosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.
- d. Evaluasi, artinya program peningkatan mutu merupakan sistem yang dilaksanakan melalui analisa kebutuhan dan perencanaan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah secara aktif terlibat dalam kepengawasan untuk mengevaluasi pelaksanaan sampai ketercapaian program.
- e. Perbaikan berkelanjutan, artinya perbaikan terus-menerus merupakan sasaran tetap bagi sekolah memenuhi kepuasan pelanggan.

Dari beberapa pengertian tentang konsep manajemen mutu terpadu dalam pengelolaannya kepala sekolah kepuasan pelanggan dan menerapkan budaya peningkatan mutu melalui proses perbaikan secara berkesinambungan dengan keterlibatan warga sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal yang membedakan manajemen mutu terpadu dengan manajemen lainnya adalah adanya kepemimpinan partisipatif, pemberdayaan individu, keterlibatan tim dan kontribusi dalam proses produksi jasa atau layanan pelanggan yang terus berkembang sehingga menumbuhkan budaya mutu dengan prinsip peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam program literasi PAI fokus pada konsumen yaitu peserta didik dan orang tua karena dalam perencanaan program telah diawali dengan analisis kebutuhan dan SDM yang dimiliki sekolah untuk mendukung program ini. Orang tua sangat mendukung adanya program literasi PAI dalam pembelajaran, pembiasaan maupun pengembangan. Dalam program literasi PAI dibutuhkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan dan pengembangan literasi PAI⁷⁴. Memang dalam hal perkembangan mutu

⁷⁴ Kepala Sekolah, "Wawancara", 26 Januari 2023.

manajemen mutu terpadu tidak menghasilkan perubahan dalam waktu yang singkat, karena inti dari manajemen mutu terpadu adalah perubahan budaya. Merubah budaya di sekolah merupakan proses yang dilakukan dengan tidak memaksa dan tergesa-gesa. Salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan mutu adalah kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran juga bertujuan untuk membiasakan warga sekolah untuk senang membaca Al-Qur'an dengan dilakukan setiap hari dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan nantinya membaca informasi agama Islam dan membaca Al-Qur'an menjadi budaya bagi warga sekolah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan judul yang penulis pilih yaitu tentang evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas adalah:

1. Rita Sari membuat tesis berjudul Evaluasi Program Literasi Baca Tulis di Sekolah Alam Lampung menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi bertujuan mendeskripsikan implementasi program literasi baca tulis melalui model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product). Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.
2. Pahriyati menulis tesis berjudul Evaluasi Program Literasi Perpektif Model CIPP (Contexts, Input, Proses, Product) pada MAN Kapuas, menggunakan model penelitian evaluatif menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan program literasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented

Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.

3. Najibul Khoir, tesis berjudul Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya pada Era Revolusi Industri 4.0, menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan tujuan penelitian mendeskripsikan indikator kegiatan, usaha guru PAI dan hambatan dalam program literasi PAI. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap komponen perencanaan program, pelaksanaan entasi dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.
4. Hafiz Ariefky, tesis berjudul Implementasi Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan menggunakan penelitian metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan mengetahui implementasi program literasi Al-Quran, kendala dan upaya yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.
5. Zaini membuat tesis berjudul Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bertujuan memperoleh gambaran program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dari hambatan program literasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi terhadap komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.

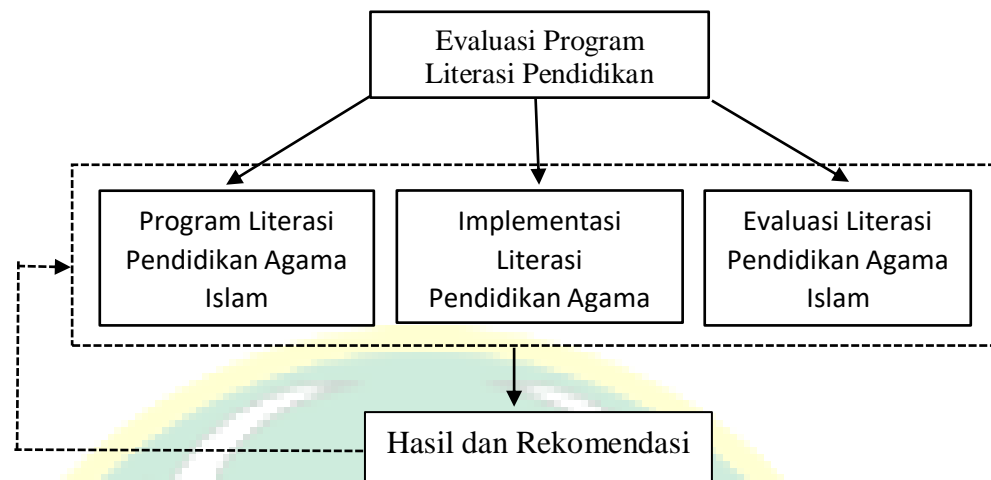
6. Andreas Fernando, jurnal berjudul Evaluasi Program Belajar Literasi-Menulis di Prodi Magister PAK STT Ekumene Jakarta Melalui Model CIPP. Metode penelitian riset evaluatif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk melakukan evaluasi program berdasarkan Model CIPP Atau Konteks, Input, Proses dan Product dalam program belajar literasi menulis. Hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi program Magister Aktif Menulis (MAM) sangat dibutuhkan dan diselenggarakan, daya dukung memadai dan memberi dampak positif bagi lingkungan akademika. Yang membedakan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian terdahulu evaluasi berdasarkan pada konteks, input, proses dan produk, penelitian yang dilakukan merupakan evaluasi terhadap menggunakan model Goal Oriented Evaluation Model terhadap program, implementasi dan evaluasi kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam dengan dasar panduan program GLS di SMP dari Kemdikbud.
7. Retno Widyastuti, jurnal berjudul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 2 Lumajang, jenis penelitian studi kasus pendekatan kualitatif dengan tujuan menjelaskan evaluasi program GLS melalui model CIPP. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penulis melakukan evaluasi berdasarkan pada komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.
8. Sumiyani, jurnal berjudul Evaluasi Program Literasi Membaca di Sekolah Menengah Pertama, bertujuan menyelidiki efektivitas program literasi berdasarkan konteks, input, proses dan produk (CIPP). Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penulis melakukan evaluasi pada komponen perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang

berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kemdikbud.

9. Siti Nur Arifah, jurnal dengan judul Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palangka Raya. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dengan tujuan penelitian menggambarkan pelaksanaan program literasi pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan menganalisis program, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banyumas menggunakan pedoman buku panduan pelaksanaan GLS di SMP.
10. Ahmad Muflihini, jurnal dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21, penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi dengan memanfaatkan teknologi. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penulis meneliti peran guru PAI dari sisi penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas menggunakan model evaluasi Goal Oriented Evaluation Model yaitu model evaluasi yang berorientasi pada tujuan berdasarkan pedoman GLS yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir tentang gambaran pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas dapat dijelaskan melalui bagan yang terdapat pada gambar 2.



Gambar. 2
Kerangka Berfikir Evaluasi Program Literasi PAI

Gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah penulis melakukan evaluasi tentang program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan evaluasi dalam manajemen tidak dapat dipisahkan dari rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi⁷⁵. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis dalam melakukan penelitian ini melakukan evaluasi terhadap tiga komponen yaitu komponen perencanaan program literasi PAI, komponen pelaksanaan program literasi PAI dan komponen evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas. Ketiga komponen dianalisis sehingga memperoleh hasil dan rekomendasi terhadap program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

⁷⁵ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Jenis Penelitian.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme yang memandang bahwa realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna dilakukan pada obyek alamiah, artinya obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut⁷⁶. Penulis menggunakan data untuk dianalisis berdasarkan informasi beberapa sumber dan kehadiran penulis tidak mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan maupun kegiatan evaluasi program literasi PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyumas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih yaitu jenis penelitian kualitatif, karena menggunakan pola pikir induksi yaitu melalui data-data yang diperoleh dilapangan dengan didukung teori akan menghasilkan kesimpulan yang dituliskan secara deskriptif atau narasi. Penulis memperoleh data-data penelitian di SMP Negeri 1 Banyumas tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI, kemudian dikaitkan dengan teori-teori tentang literasi PAI, evaluasi program dan manajemen mutu pendidikan yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan berupa rekomendasi ditulis dalam bentuk narasi.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta CV, 2019), 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Mruyung, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Diawali dari observasi awal atau studi pendahuluan sebagai bahan penyusunan proposal dilakukan pada bulan September 2022. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023, hingga selesainya laporan penelitian pada bulan April 2023.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam ada tiga orang yaitu Bapak Faqih Hamdani, S.Pd.,M.Pd, Bapak Samsuri, S,Ag, dan Ibu Nurkhayati, S.Pd.I.
2. Kepala Sekolah, yaitu Ibu Endah Kurniasih, S.Pd.
3. Koordinator Program Literasi Sekolah, yaitu Bapak Aris Budiarmo, S.Pd.
4. Peserta didik yang diambil secara sampel.

Obyek yang akan diteliti adalah tentang program literasi, implementasi dan evaluasi program literasi Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu di SMP negeri 1 Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung kepada informan yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, Ketua Program Literasi Sekolah dan Siswa. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah perlu disampaikan tujuan dan fokus dari penelitian. Hal lain yang penulis perhatikan adalah menggunakan variasi urutan pertanyaan. Kebanyakan peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pertanyaan secara urut sesuai indikator. Urutan pertanyaan yang kaku mungkin akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan pengelompokan data yang dikehendaki penulis, namun hal tersebut akan

menimbulkan kebosanan bagi subyek penelitian saat dilakukan wawancara. Selain itu pertanyaan yang kompleks, sulit atau kontroversial dapat ditanyakan pada bagian tengah maupun akhir wawancara⁷⁷. Pokok-pokok pertanyaan yang disampaikan mengacu pada indikator yang terdapat dalam instrumen wawancara yang terdapat pada lampiran.

Wawancara dilakukan secara bervariasi dengan cara berkelompok dan secara terpisah. Wawancara secara berkelompok dilakukan pada subyek penelitian guru PAI dan peserta didik. Wawancara dengan tiga orang guru PAI dilakukan secara bersama-sama dengan pertimbangan untuk membangun diskusi diantara sesama anggotanya sehingga dapat menggali data secara utuh dan mendalam⁷⁸. Wawancara dilakukan kepada empat subyek penelitian yaitu guru PAI, koordinator program literasi sekolah, peserta didik dan kepala sekolah.

Pengertian observasi menurut Creswell dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses memperoleh data dari tangan pertama melalui pengamatan kepada orang, produk atau proses kerja suatu di suatu tempat saat dilakukan penelitian⁷⁹. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang dilihat di lingkungan sekolah yang diteliti. Selain catatan hasil pengamatan, juga dibutuhkan dokumentasi guna melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara.

Perolehan data dilakukan menggunakan teknik snowball sampling dan data jenuh. Snowball sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding mula-mula kecil semakin lama membesar⁸⁰. Dalam penentuan sampel ini mula-mula ditentukan satu atau dua orang sampel, namun jika dengan satu atau dua orang tersebut data yang dibutuhkan belum lengkap maka

⁷⁷ James McMillan and Sally Schumacher, *Research In Education: A Conceptual Introduction*, 4th ed. (New York: Longman Pub Group, 1997)594-595.

⁷⁸ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 120.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 214.

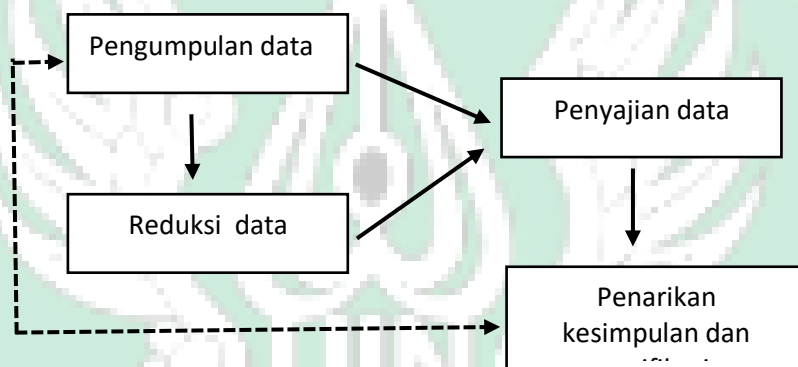
⁸⁰ Sugiyono, 85.

peneliti akan mencari orang lain yang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel akan semakin besar jumlahnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono, menuliskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga menghasilkan data jenuh yang ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Prosedur analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman, dengan alur kegiatan seperti pada gambar 3.



Gambar. 3
Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Huberman

Pada gambar 3 menunjukkan alur yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh dari subyek penelitian. Dalam analisis data meliputi aktivitas reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, menentukan tema dan polanya. Data yang telah didreduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Berdasarkan perolehan data yang berasal dari

wawancara, observasi dan evaluasi program literasi PAI, penulis memilih hal-hal pokok dan mengelompokkan ke dalam data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi mengacu pada indikator instrumen penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, namun menurut Milles dan Huberman yang sering dilakukan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel, uraian dan hubungan antar kategori.

3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan bukti-bukti atau data yang diperoleh dari semua subyek penelitian dan berbagai teknik sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan sejauh mana kebenaran data yang dihasilkan sehingga dapat menguatkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi data merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda sehingga menghasilkan data yang teruji kebenarannya dengan membandingkan data yang sejenis dari sumber yang berbeda.

Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono, menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi sumber data diambil dari Guru PAI, Kepala Sekolah, Ketua Program Literasi Sekolah dan Siswa, sedangkan

triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen.



BAB IV
EVALUASI PROGRAM LITERASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas

SMP Negeri 1 Banyumas merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis beralamat di Jalan Alun-Alun, Mruyung, Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di tengah-tengah pusat kota Kecamatan Banyumas yang dahulunya merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas. Letak sekolah ini menjadi lokasi yang sangat strategis untuk lingkungan belajar, mempunyai ruang bermain yang luas dan aman dari lalu lintas kendaraan serta berada di antara alun-alun Banyumas dan Pendopo Sri Panji Banyumas, mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena dekat dengan jalan raya jalur antar kota dan antar propinsi. Batas wilayah SMP Negeri 1 Banyumas adalah sebelah timur dan barat berbatasan langsung perumahan, bagian utara Pendopo Kecamatan Banyumas sedangkan sebelah selatan bagian timur berbatasan dengan jalan Alun-alun Banyumas dan bahian barat berbatasan dengan gedung SD Negeri 2 Sudagaran.

Secara yuridis SMP Negeri 1 Banyumas berdiri pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengadjaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 187/S/K/B/III tanggal 25 Mei 1960⁸¹. Sebelumnya sekolah ini sudah mulai ada sejak tanggal 25 Mei 1958 dengan nama SGB atau Sekolah Guru Bantu dan meluluskan siswa pertama kalinya pada tahun 1961 dengan kepala sekolah RM, Padmo Harjono, hingga pada tahun 1962. Namun secara SK Pendirian tertulis tanggal 1 Agustus 1960, sehingga sampai sekarang peringatan Hari

⁸¹ SMP Negeri 1 Banyumas, "Studi Dokumen," n.d.

Ulang Tahun Sekolah (HUT) sekolah diperingati setiap tanggal 1 Agustus. Saat ini SMP Negeri 1 Banyumas dipimpin oleh Ibu Endah Kurniasih, S.Pd. Beliau menjabat kepala sekolah sejak tahun 2019 hingga sekarang. SMP Negeri 1 Banyumas. Sejak berdiri sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan. Berikut data kepemimpinan SMP Negeri 1 Banyumas sejak berdiri sampai dengan sekarang.

Tabel. 10
Data Kepala SMP Negeri 1 Banyumas

NO	NAMA	TAHUN
1	R.M. Padmo Harjono	1958 - 1962 (SGB)
2	R. Maliat Kustur	1962 - 1968
3	Sudarsono	1968 - 1971
4	S. Daryono	1971 - 1976
5	Wakirman	1976 - 1977
6	Klimantoro	1977 - 1992
7	Sarno HS	1992 - 1996
8	Data	1996 - 2000
9	Drs. Supriyadi	2000 - 2003
10	Drs. Mulyono	2003 - 2007
11	Tohir. M.Pd	2007 - 2010
12	Drs. Daryadi	2010 - 2014
13	Dra. Imro'atun Istikomah	2014 - 2018
14	Susilo, M.Pd	2018 - 2018 (Februari s.d. Desember)
15	Endah Kurniasih, S.Pd	2019 s.d. Sekarang

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

2. Profil Sekolah

a. Visi dan Misi Sekolah.

Visi SMP Negeri 1 Banyumas adalah “Mewujudkan murid yang unggul, terampil, kreatif, berbudaya dan cinta lingkungan di landasi Iman dan Taqwa”. Untuk mencapai visi sekolah, menyusun misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan prestasi murid dalam bidang akademik dan non akademik.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan
 - 4) Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan apresiasi seni, keagamaan, olah raga dan karya ilmiah.
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan dan pengembangan berwirausaha.
- b. Tujuan Sekolah.

Tujuan yang akan dicapai oleh SMP Negeri 1 Banyumas pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) tahun 2022-2023 adalah meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik melalui peningkatan proses dan sarana pendukung pembelajaran. Untuk mencapai tujuan sekolah disusun program sekolah seperti tertuang dalam tabel rencana program sekolah sebagai berikut:

Tabel. 11
Rencana Kerja Sekolah

Sasaran	Program	SDM Terlibat	Indikator Keberhasilan
Peningkatan prestasi akademik dan non akademik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan peserta didik. 2. Kualifikasi Pembina/pelatih 3. Peningkatan dukungan orang tua dan masyarakat 	Standar Kelulusan, Urusan Kesiswaan dan tim, komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya prestasi peserta didik 2. Meningkatnya kualifikasi Pembina/pelatih. 3. Meningkatnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap prestasi peserta didik.
Peningkatan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kompetensi SDM 2. Supervisi pembelajaran 3. Optimalisasi hubungan guru, siswa, orang tua dan masyarakat 	KS, Standar Proses dan tim, Komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kompetensi SDM 2. Meningkatnya kualitas pembelajaran 3. Meningkatnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap proses pembelajaran.
Melengkapi sarana dan prasarana sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan sarana pemberdayaan peserta didik 	Urusan sarpras dan tim, komite.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya sarana pemberdayaan peserta didik.

	2. Pemenuhan sarana proses pembelajaran 3. Peningkatan dukungan orang tua dan masyarakat		2. Terpenuhinya sarana proses pembelajaran 3. Meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap proses pembelajaran.
--	---	--	---

Sumber: Dokumen RKT SMPN 1 Banyumas.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Penyelenggaraan pendidikan perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga di SMP Negeri 1 Banyumas, sampai saat ini telah memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan luas lahan sebesar 13.431,6 m². Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana bagi SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

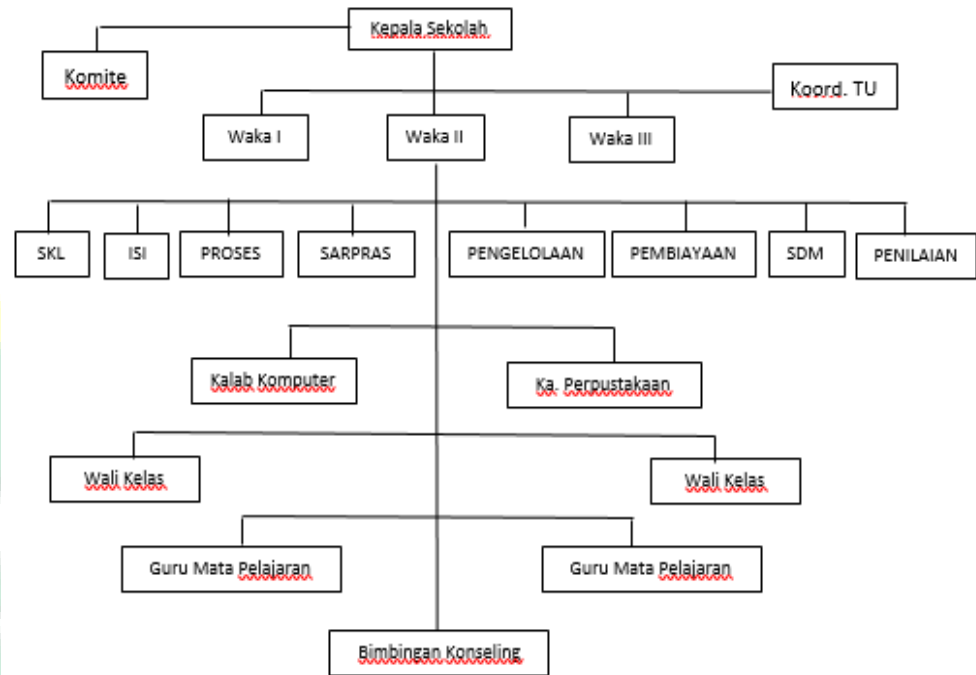
Tabel. 12
Data Sarana Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruang	Jumlah	No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	24	12	Ruang Kesenian	1
2	Laboratorium TIK	3	13	Ruang Ganti Siswa	2
3	Laboratorium IPA	2	14	Ruang BK	1
4	Ruang Perpustakaan	1	15	Ruang UKS	1
5	Ruang Gurinda/Pertemuan	1	16	Koperasi Siswa	1
6	Mushola	1	17	Gudang	3
7	Ruang Kepala Sekolah	1	18	Dapur	1
8	Ruang Wakil KS	1	19	Lapangan Olah Raga	1
9	Ruang Guru	1	20	Tempat Parkir	2
10	Ruang Tata Usaha	1	21	Taman Baca	1
11	Ruang OSIS	1	22	Jamban	17

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

4. Struktur Organisasi

Fungsi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 seperti pada gambar berikut⁸²:



Gambar. 4
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Banyumas.

Dalam struktur organisasi kepala sekolah dibantu oleh tiga orang wakil kepala sekolah yaitu Kasim, S.Pd, Ratna Tri Wiharti, S.Pd dan Aris Budiartono, S.Kom dalam mengkoordinir pengelolaan 8 standar nasional pendidikan. Daftar personil yang menduduki pada masing-masing komponen ada pada lampiran tentang SK pembagian tugas tambahan guru SMP Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023.

5. Kondisi Guru dan Siswa

Kondisi guru dan karyawan SMP Negeri 1 Banyumas terkadang mengalami perubahan karena terjadi mutasi maupun purnatugas pada guru dan tenaga kependidikan. Daftar keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Banyumas tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 13.

⁸² Studi Dokumen, SMP Negeri 1 Banyumas.

Tabel. 13
Data Guru SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2022/2023

No	Nama	Pend	Jabatan	Tugas
1.	Endah Kurniasih, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Kepala Sekolah
2.	Kasim, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Indonesia/ Wakil KS.
3.	Ratna Tri Wiharti, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPA/ Wakil KS
4.	Aris Budiartono, S.Kom.	S ₁	PNS/Guru	Guru Informatika/ Wakil KS
5.	Siti Khotimah, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPS/ Standar Isi.
6.	Yulianti, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPA/ Standar Isi.
7.	Sudarjanti, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPS/ Standar Isi.
8.	Rahayu Hartiningsih, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Indonesia/ Standar Isi.
9.	Fakih Hamdani, M.Pd.	S ₂	PPPK/Guru	Guru PAI/ Standar Isi.
10.	Siti Ruhyati PR, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Inggris/ Standar Proses.
11.	Ning Edianti, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Ind, B Jawa/ Standar Proses.
12.	Jangi Saryono, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Matematika/ Standar Proses.
13.	Puji Wibowo, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru IPS/ Standar Proses.
14.	Ika Damayanti, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Informatika, IPA/ Standar Proses.
15.	Mugiyono, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Inggris/ SKL
16.	Darsinah, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Inggris/ SKL
17.	Nur Cahyati, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru Seni Budaya/ SKL
18.	Firman Widana Aji, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru B. Indonesia/ SKL
19.	Nuara Galih N, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Penjasorkes/ SKL
20.	Nur Arifin, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru B. Indonesia/ SKL
21.	Dra. Win Hendraning K.	S ₁	PNS/Guru	Guru Seni Budaya/ Standar Tendik
22.	Purwanto, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru Penjasorkes/ Standar Tendik
23.	Supriati, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Jawa/ Standar Tendik
23.	Djohan Ashari, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru PPKn/ Standar Sarpras.
24.	Jogi Nugroho, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPA/ Standar Sarpras.
25.	Samsuri, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru PAI/ Standar Sarpras.
26.	Mujib Ansor, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru Matematika/ Standar Pengelolaan.
27.	Akibah, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru IPA/ Standar Pengelolaan.

28.	Fahroni Nursam, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru Matematika/ Standar Penilaian.
29.	Endang Setyorini, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru PPKn/ Standar Penilaian.
30.	Nurkhayati, S.Pd.I.	S ₁	PNS/Guru	Guru PAI/ Standar Penilaian.
31.	Tri Widiarti, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru B. Inggris/ Standar Penilaian.
32.	M. Miftakhul F, S.Pd.	S ₁	PNS/Guru	Guru Penjasorkes/ Standar Penilaian.
33.	Retnosari, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Matematika/ Standar Penilaian.
34.	Wildan Akhsanul F, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Seni Budaya, B.Jawa/ Standar Penilaian.
35.	M. Yusuf F, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Informatika/ Standar Penilaian.
36.	Wahyu Purwitasari, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru PPKn/ Standar Penilaian.
37.	Retnoningsih	S ₁	PPPK/Guru	Guru P. Agama Kristen.
38.	Stephanus Kris T, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru P. Agama Khatolik.
39.	Sumiyati, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru Matematika.
40.	Nur Arifin, S.Pd.	S ₁	PPPK/Guru	Guru B. Indonesia.

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas.

Berdasarkan data tersebut data pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Banyumas tahun 2023 sebanyak 40 orang terdiri dari 39 guru dan 1 orang kepala sekolah, sedangkan data tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Banyumas pada tahun 2023 sejumlah 13 orang. Rincian data tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Banyumas tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel. 14
Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Banyumas
Tahun 2023

No.	Nama	Pend	Jabatan	Tugas
1	Siti Khodijah, SE.	S 1	PNS	Pengelola Keuangan, Koordinator TU
2	Parilah	SMEA	PNS	Pengelola Barang Milik Negara
3	Diman	SMA	PNS	Pengelola Keuangan
4	Aprilina Patmayanti	SMEA	PNS	Pengadministrasi Umum
5	Maryani	SMU	PNS	Pengelola Perpustakaan
6	Darto	SMP	PNS	Pengadministrasi Umum
7	Siti Zubaedah	SMEA	PTT	Tenaga Administrasi Honorer
8	Suparto	SMK	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honorer
9	Eko Bambang Priyadi	SMK	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honorer

10	Mulyanto	SMK	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honoror
11	Tofik Nur Reza Tulih Fani	SMK	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honoror
12	Nur Fajri Solekhudin	SMK	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honoror
13	Suma'mur	MA	PTT	Tenaga Kebersihan, Penjaga Sekolah Honoror

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas.

Data peserta didik SMP Negeri 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel. 15
Data Peserta Didik SMP Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	121	160	281
2	VIII	116	156	272
3	IX	104	171	275
Jumlah		341	487	828

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 1 Banyumas ada 24 kelas dengan rincian masing-masing tingkatan terdiri dari 8 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 828 anak, ada 21 peserta didik yang beragama non Islam dengan rincian kelas 7 sebanyak 2 anak, kelas 8 sebanyak 12 anak dan kelas 9 sejumlah 7 anak.

6. Prestasi Sekolah.

Prestasi yang telah diperoleh SMP Negeri 1 Banyumas selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel. 16
Data Prestasi SMP Negeri 1 Banyumas Tahun 2021 s.d. 2023.

No	Prestasi	Tahun
1	Juara I pada Kejuaraan Indonesia Expo Battle Kejuaraan Nasional (KONI)	2021
2	Juara 3 Taekwondo	
3	Juara 1 dan 2 Panahan, tingkat Kabupaten.	
4	Juara 1 KSN tingkat Propinsi.	
5	Juara 2 KSN tingkat Nasional.	
6	Juara 1 lomba pidato tentang hukum pada jumbara PMR	
7	Juara 1 lomba video pembelajaran pada jumbara PMR	
8	Juara 1 lomba video pembelajaran pada jumbara PMR	
9	Juara 1 lomba tiktok ajakan donor darah pada jumbara PMR	

10	Juara 2 lomba kepalangmerahan pada jumbara PMR	2022
11	Juara 2 lomba pendidikan remaja sebaya pada jumbara PMR	
12	Juara 3 lomba poster pada jumbara PMR	
13	Juara 1 lomba pentangue tingkat Dulongmas.	
14	Juara 2 kejuaraan panahan tingkat Propinsi.	
15	Juara 1, 2 dan 3 Tournament pencak silat tingkat kabupaten	
16	Juara 1 kejuaraan taekwondo tingkat Propinsi.	
17	Juara 3 lomba Pertolongan Pertama (PP), tingkat Kabupaten.	
18	Juara 2 lomba Pendidikan Remaja Sebaya (PRS), tingkat Kabupaten.	
19	Juara 2 lomba Game Kepalangmerahan (GP), tingkat Kabupaten.	
20	Juara harapan 2 Vlog Banyumasan tingkat Kabupaten.	Januari s.d Maret 2023
21	Juara 2 Gala Siswa Indonesia (GSI) tingkat Kabupaten.	
22	Juara 2 Festival gending Banyumasan tingkat Kabupaten.	
23	Juara 1 tournament pencak silat tingkat Kabupaten.	
24	Juara 2 dan 3 kejuaraan karate berpasangan tingkat Kabupaten.	
25	Juara 3 kejuaraan panahan junior tingkat Provinsi.	
26	Juara 1 lomba perpustakaan tingkat Kabupaten.	
27	Juara 1 menulis puisi tingkat Kabupaten	
28	Juara 1 volly tingkat Kabupaten	
29	Juara 1 pidato tingkat Kabupaten	
30	Juara 1 Jambore Kebangsaan tingkat Kabupaten.	

Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

7. Perkembangan Program Literasi di Sekolah

Literasi mulai digalakkan di sekolah dan menjadi program wajib di pendidikan formal dengan nama program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh Bapak Anies Baswedan pada tahun 2015 yang saat itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa Bahasa sebagai penumbuh budi pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut para Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan di lembaga pendidikan di tingkat Satuan Pendidikan menerima berbagai kegiatan sosialisasi program GLS termasuk SMP Negeri 1 Banyumas, yang pada saat itu dipimpin oleh Ibu Imro'atun Istikomah, S.Pd juga melaksanakan program GLS berupa pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran.

Kegiatan literasi PAI pada awal program GLS masih sebatas pada kegiatan pembiasaan membaca buku yang ada di perpustakaan dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran. Perkembangan selanjutnya kegiatan diikuti dengan tagihan berupa ringkasan bacaan. Siswa diminta menulis kembali isi bacaan dalam buku jurnal literasi. Literasi dalam pembelajaran PAI sudah mulai berjalan sejak awal melalui kegiatan membaca dan melisankan apa yang anak baca. Pada kegiatan PHBI, siswa melakukan kegiatan menyimak dan menulis. Seiring dengan kemajuan jaman, dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perolehan informasi tidak lagi terpancang pada buku di perpustakaan, tetapi melalui literasi digital. Sekolah memfasilitasi literasi digital dengan menyediakan beberapa komputer yang terhubung dengan internet yang dapat digunakan oleh siapa saja yang berkunjung ke perpustakaan serta mengizinkan peserta didik mencari informasi menggunakan handphone. Kegiatan literasi PAI tidak lagi hanya terpancang menggunakan sumber buku bacaan di perpustakaan dalam memperoleh informasi, tetapi dapat diperoleh melalui sumber bacaan online.

Perkembangan terakhir sekolah memfasilitasi kegiatan menulis menjadi sebuah buku dengan mengikutkan guru, tenaga kependidikan serta peserta didik dalam pelatihan menulis buku. Pada tahun 2021 mulai dibentuk komunitas literasi yang mempunyai program tidak hanya menulis buku, tetapi melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara didepan umum maupun kemampuan berbicara di depan kamera. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan penerbit dan orang tua dalam hal pendanaan pencetakan buku.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas, peneliti melakukan evaluasi dengan menganalisa tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI terhadap

peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas. Paparan data hasil penelitian penulis kelompokkan dalam komponen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

1. Perencanaan Program Literasi PAI

Data dan informasi tentang perencanaan program literasi PAI diperoleh melalui wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, Kepala Sekolah, penanggung jawab program literasi sekolah dan peserta didik. Data diperoleh dari empat sumber untuk mendapatkan keabsahan untuk memperoleh kebenaran data yang dihasilkan sehingga dapat menguatkan hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang semula jumlahnya kecil berkembang menjadi besar berdasarkan rujukan dari subyek penelitian dalam rangka melengkapi data penelitian. Sampel penelitian yang semula 6 orang menjadi 14 orang. Berdasarkan rujukan, Kepala sekolah merujuk kepada urusan kesiswaan yang kebetulan mendapat tugas sebagai koordinator program literasi sekolah. Koordinator program literasi sekolah merujuk 1 orang pengelola perpustakaan dan 2 peserta didik yang berperan dalam kader literasi sekolah, sedangkan guru PAI merujuk pengambilan data selanjutnya kepada 6 orang peserta didik. Kegiatan wawancara pertama kali dilakukan kepada tiga orang guru PAI yaitu Bapak Samsuri, S.Ag., Ibu Nurkhayati, S.Pd.I dan Bapak Fakih Hamdani, M.Pd. Wawancara selanjutnya dengan kepala sekolah, koordinator program literasi sekolah yang sekaligus sebagai urusan kesiswaan dan pengelola perpustakaan. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2023. sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 bersamaan dengan penulis mengambil data observasi pelaksanaan literasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang bagaimana perencanaan

program literasi PAI disusun. Perencanaan program literasi PAI disusun bersama dengan urusan kesiswaan dan pengurus OSIS yang selanjutnya akan diusulkan dalam rapat perencanaan kerja tahunan⁸³. Pendapat tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Endah Kurniasih, S.Pd., dan Bapak Aris Budiaronso, S.Kom., selaku koordinator program literasi sekolah sekaligus urusan kesiswaan menyatakan bahwa di awal tahun pelajaran dilakukan rapat pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan lain. Berdasarkan hasil pembagian tugas masing-masing tim menyusun rencana kerja pada lingkup tugas masing-masing yang selanjutnya disampaikan dalam rapat kerja tahunan untuk menyusun program kerja tahunan yang nantinya akan dijadikan dokumen RKT (Rencana Kerja Tahunan) termasuk salah satunya perencanaan program literasi PAI. Namun sebelumnya program literasi sudah lebih dahulu didiskusikan dalam tim literasi sekolah bersama dengan urusan kesiswaan dan pengurus OSIS berdasarkan hasil evaluasi program sebelumnya. Penyusunan jadwal kegiatan literasi PAI bekerja sama dengan urusan kurikulum dan urusan kesiswaan. Jadi dalam hal ini perencanaan literasi PAI melibatkan beberapa unsur diantaranya guru PAI itu sendiri, urusan kesiswaan, pengelola perpustakaan dan peserta didik. Pihak komite ikut terlibat ketika menyusun perencanaan kegiatan untuk merealisasikan kegiatan literasi yang membutuhkan penambahan sarana maupun pembiayaan. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kesimpulan dari data wawancara menggambarkan bahwa kegiatan perencanaan sekolah diawali dengan rapat koordinasi pembagian tugas untuk keseluruhan kegiatan di SMP Negeri 1 Banyumas. Kegiatan tersebut dilaksanakan diantara jeda waktu akhir tahun pelajaran dan awal tahun pelajaran baru dengan membentuk tim-tim yang bertanggung jawab terhadap masing-masing kegiatan, termasuk

⁸³ Guru PAI, "Wawancara", 26 Januari 2023.

anggota tim literasi sekolah. Tim literasi terdiri dari unsur guru, tenaga kependidikan, komite dan siswa. Setelah pembentukan tim, selanjutnya tim literasi menyusun perencanaan kegiatan. Perencanaan program literasi PAI dilakukan pada awal tahun pelajaran berjalan bekerja sama dengan urusan kesiswaan dan melibatkan guru PAI, urusan kurikulum, urusan perpustakaan dan peserta didik yang menjadi pengurus OSIS. Kegiatan yang direncanakan mengacu pada panduan pelaksanaan GLS yang terdiri dari kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kegiatan direncanakan berdasarkan pentingnya kemampuan literasi agama Islam, sehingga sangat diperlukan pembiasaan baca tulis Al-Quran, baca buku keagamaan dan informasi keagamaan melalui media digital, agar kegiatan membaca informasi agama Islam menjadi budaya bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Pada kegiatan pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan bahan bacaan dan adanya beberapa guru yang mempunyai kemampuan menulis sehingga memilih adanya program pengembangan sampai pada penulisan buku. Perencanaan kegiatan disusun dan dituangkan dalam suatu dokumen perencanaan program literasi sekolah. Perencanaan program literasi PAI inklud dalam program literasi sekolah pada tahap pembiasaan dan pengembangan, sedangkan program literasi tahap pembelajaran, perencanaan menyatu dengan perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran PAI⁸⁴.

Dokumen perencanaan program dibuat dengan mengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis literasi yaitu literasi baca tulis, literasi digital, literasi budaya, literasi numerik, literasi finansial dan literasi sains. Dokumen tersebut telah dilegalisasi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah⁸⁵.

⁸⁴ Guru PAI, 26 Januari 2023.

⁸⁵ SMP Negeri 1 Banyumas, "Studi Dokumen"

2. Pelaksanaan Program Literasi PAI.

Data pelaksanaan program literasi PAI diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Pada pengambilan data secara observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, pelaksanaan strategi memahami teks yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran serta penggunaan lingkungan fisik, sosial dan afektif, serta akademik dengan berbagai bacaan baik cetak, visual, auditori maupun digital yang kaya teks diluar buku pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran.

Observasi literasi pembelajaran dilaksanakan dua kali pada tiga orang guru PAI. Observasi pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023 dengan mengamati kegiatan pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dan mengamati strategi yang digunakan oleh guru dalam memahami teks, serta pemanfaatan lingkungan fisik yang dapat memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran PAI.

Hasil observasi kegiatan pembiasaan lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15 WIB. Dalam kegiatan tersebut guru PAI meminta ketua kelas untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, dan selanjutnya menanyakan kepada peserta didik untuk bahan bacaan yang dipilih. Sebagian peserta membaca Al-Quran Juz 30. Dalam kegiatan tersebut guru PAI meminta peserta didik selaku koordinator literasi kelas untuk memimpin kegiatan literasi baca Al-Quran. Koordinator kelas memandu membaca Al- Quran dan teman lain menirukannya. Kira-kira pada menit kesepuluh dari 15 menit waktu yang disediakan untuk kegiatan pembiasaan baca tulis Al-Qur'an, guru meminta peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan menekankan untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca.

Pada observasi pelaksanaan literasi PAI dalam pembelajaran yang pertama pada kegiatan pembelajaran PAI kelas IX dengan materi tentang ibadah haji dan umrah. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah 1) memahami penjelasan mengenai hukum, ketentuan dan tata cara ibadah haji dan umrah; 2) menjelaskan diagram alur pelaksanaan manasik haji dan umrah. Guru memanfaatkan sumber bacaan Al-Qur'an yang dibawa oleh guru dan peserta didik menggunakan sumber informasi secara digital dengan cara mencari ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Guru meminta peserta didik membaca QS. Ali Imran ayat 97 dan QS. Al-Baqarah ayat 196 dan diskusi tanya jawab tentang makna yang terkandung dalam ayat tersebut dan memotivasi untuk berusaha melaksanakan haji dan umrah. Alur kegiatan pembelajaran secara lengkap terdapat pada lampiran 15 tentang hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI yang ke-1.

Observasi pembelajaran kedua pelaksanaan literasi PAI pada kegiatan pembelajaran kelas VIII dengan materi tentang sholat sunah berjamaah dan munfarid. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah 1) peserta didik dapat melaksanakan sholat sunah berjamaah dan munfarid perintah agama; 2) peserta didik dapat mengelompokkan sholat sunah berjamaah maupun munfarid. Guru memanfaatkan sumber bacaan Al-Qur'an yang ada di kelas serta sumber informasi hadist yang sudah disiapkan oleh guru. Guru meminta peserta didik untuk membaca ayat dalam Al-Qur'an dan hadist yang berisi tentang pentingnya sholat sunah. Guru meminta peserta didik untuk mencari sumber bacaan lain tentang sholat sunah dan mengelompokkannya ke dalam sunah berjamaah dan sunah munfarid.

Kegiatan observasi yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2023. Jalannya kegiatan literasi baca Al-Quran dilaksanakan menggunakan metode yang sama dengan kegiatan pada saat observasi yang pertama, yang membedakan pada pertemuan

pertama guru memandu untuk memilih bahan bacaan yang akan di baca. Pada observasi kedua setelah berdoa guru meminta koordinator kelas untuk memimpin kegiatan literasi baca Al-Quran.

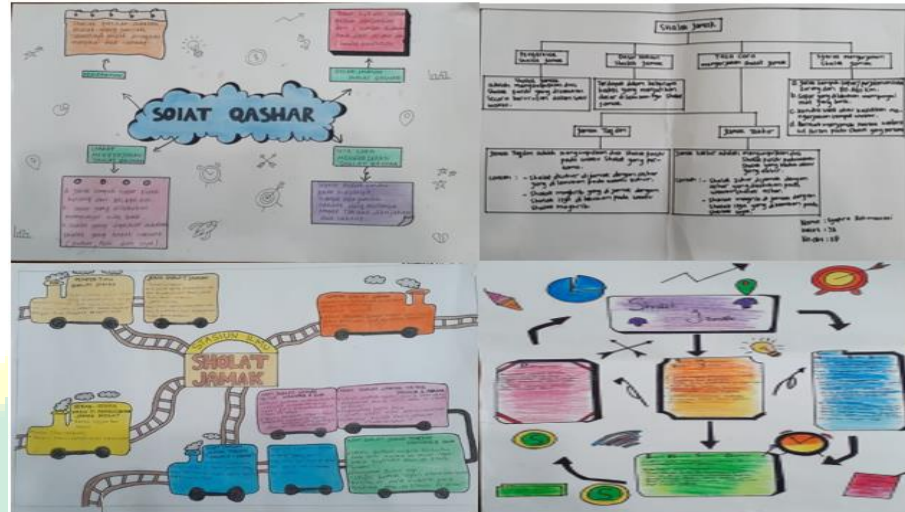
Hasil observasi ketiga pada kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan pada satu orang guru PAI di kelas VII dengan mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran diperoleh catatan bahwa materi pembelajaran yang dipelajari tentang sholat jamak dan sholat qashar.



Gambar. 5
Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Guru memanfaatkan sumber bacaan Al-Qur'an dan hadist yang dibawa oleh guru serta sumber informasi secara digital dengan cara mencari ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang sholat jamak dan sholat qashar. Guru meminta peserta didik untuk membaca ayat dalam Al-Qur'an tentang perlunya sholat jamak dan sholat qashar, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kegiatan dilanjutkan dengan pencarian informasi lain yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan sholat jamak dan qashar baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist secara digital menggunakan HP dan mencatat hal penting dan menuliskannya kembali dalam bentuk peta konsep. Dari hasil mencari informasi peserta didik diminta membuat isi materi bacaan dalam

bentuk mindmap atau flowchart, kemudian peserta didik diminta menjelaskan secara lisan kepada peserta didik lain⁸⁶.



Gambar. 6
Hasil Aktivitas Menulis Literasi PAI

Berdasarkan hasil wawancara tentang keterlaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an selama lima belas menit sebelum pembelajaran, kegiatan tersebut berjalan untuk semua kelas. Melalui studi dokumen berdasarkan jurnal kegiatan membaca, buku jurnal tidak terisi secara lengkap untuk setiap kegiatan⁸⁷.

Hasil observasi yang mendukung indikator membangun lingkungan yang literat diperoleh adanya sudut baca di kelas dan lingkungan. Sudut baca di kelas sudah terdapat beberapa buku nonpelajaran yang merupakan sumbangan dari orang tua peserta didik. Sudut baca juga terdapat di luar kelas di depan halaman sekolah menggunakan konsep angkringan dengan menu-menu bacaan yang menarik. Selain tersedianya sudut baca juga mempunyai lingkungan yang kaya teks berupa pemajangan karya peserta didik, poster dan dinding kata yang terpasang pada masing kelas maupun tempat-tempat strategis lain di lingkungan sekolah.

⁸⁶ "Observasi," n.d.

⁸⁷ Guru PAI, "Wawancara", Studi Dokumen.



Gambar. 7
Pojok Baca di Lingkungan Dalam dan Luar Kelas.

Ketika penulis melakukan observasi terhadap ruang perpustakaan sebagai penyedia sarana dan layanan kegiatan literasi terdapat hampir 6000 buku tersedia baik fiksi maupun nonfiksi dan tersedia kurang lebih 200 buku bacaan agama Islam selain buku pelajaran. Beberapa contoh koleksi buku bacaan Agama Islam nonfiksi diantaranya buku berjudul Mukjizat Salam Silaturahmi, Tradisi-tradisi Intelektual Islam, Kisah Para Nabi, Keajaiban Haji dan Umroh, Halal dan Haram dalam Islam, Membangun Karakter dengan Hati Nurani. Petugas perpustakaan berada di ruang paling depan dengan tata ruang layaknya resepsionis siap membantu siapa saja yang datang berkunjung ke perpustakaan. Masih diruangan yang sama juga terdapat sederatan komputer untuk layanan pinjaman atau pengembalian juga kegiatan literasi digital. Ruang baca terdapat di dua ruang dengan desain ruang yang berbeda.



Gambar. 8
Gambaran Sebagian Desain Ruang Perpustakaan

Berdasarkan studi dokumen data peminjaman buku di perpustakaan, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih buku yang disukai baik buku fiksi maupun nonfiksi⁸⁸.

Program literasi PAI merupakan kegiatan menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar sepanjang hayat, sehingga dalam program tersebut dibutuhkan pelibatan publik dan dilaksanakan secara terus menerus⁸⁹. Beberapa hal yang menguatkan pendapat pentingnya pelibatan publik dalam program literasi diantaranya dalam pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai, selain itu semakin banyak keterlibatan publik, peserta didik juga dapat belajar figur teladan literasi yang beragam, sehingga program literasi PAI tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAI, tetapi menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Ekosistem sekolah yang terbuka dan mampu bekerja sama dengan banyak pihak menjadi bahan belajar bagi sekolah dalam mengelola dukungan dari berbagai pihak sehingga akan memperoleh kepercayaan yang baik dari orang tua maupun masyarakat. Dalam hal ini sekolah sudah menjalin kerja sama dengan komite dan alumni dalam hal pendanaan kegiatan literasi. Kerja sama bidang peningkatan layanan kebutuhan literasi sekolah juga bekerja sama dengan perpustakaan daerah, perpustakaan nasional serta penerbit buku dalam hal memperbanyak informasi dan sumber bacaan⁹⁰. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil studi dokumen tentang kegiatan launching buku hasil karya guru, tenaga kependidikan dan peserta didik bekerja sama dengan Ikatan Pendidik Penulis Banyumas (IP2B), Dinas Pendidikan, Perpustakaan daerah, Perpustakaan Nasional dan Penerbit. Pendanaan kegiatan penulisan buku didukung penuh oleh komite sekolah. Selain

⁸⁸ “Observasi” dan Studi Dokumen.

⁸⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP*, 2.

⁹⁰ Ketua Program Literasi Sekolah, “Wawancara”, 26 Januari 2023.

itu tim literasi SMP Negeri 1 Banyumas juga mengikuti kegiatan pameran buku bersama Ikatan Penulis Pendidik Banyumas.



Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

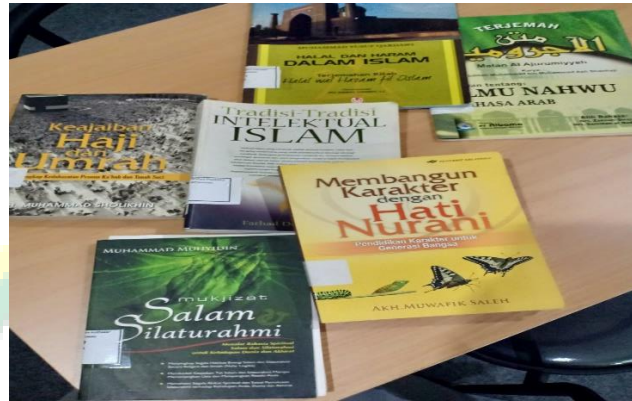
Gambar. 9

Keikutsertaan Tim Literasi Sekolah dalam Pameran Buku

Dalam kerangka teori telah disimpulkan tentang pengertian literasi bahwa berdasarkan pendapat para ahli literasi yaitu kegiatan memperoleh informasi melalui membaca, menyimak, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan kemampuan diri dan menerapkannya dalam masyarakat. Hal itu senada dengan aktivitas kegiatan literasi dalam buku pedoman GLS menyebutkan bahwa aktivitas literasi dilakukan melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Pada aktivitas membaca yang dilaksanakan dalam program literasi PAI di SMP Negeri 1 Banyumas berupa kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kegiatan membaca nyaring dilakukan pada pembiasaan baca tulis Al-Quran yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis sebelum kegiatan pembelajaran selama 15 menit. Siswa membaca surat pendek maupun Al-Quran secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan kelas. Kegiatan membaca ini dipandu oleh guru mata pelajaran yang mengampu jam pertama di kelas tersebut atau koordinator literasi kelas dari peserta didik. Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Rabu berupa kegiatan literasi membaca untuk

materi umum, namun sekolah menyediakan bahan bacaan buku nonpelajaran materi keagamaan yang cukup memadai pada tahap ini dilakukan dengan membaca dalam hati.



Gambar. 10
Sumber Bacaan Literasi PAI di Sekolah

Aktivitas menyimak dilakukan bersamaan dengan kegiatan membaca nyaring. Selain itu pada kegiatan PHBI yang didalamnya peserta didik menyimak tausiah atau materi kultum. Aktivitas menulis berupa rangkuman isi bacaan, kesimpulan hasil membaca atau menyimak, mindmap ataupun flowchart maupun menuangkan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri, sampai pada menulis puisi, cerita fiksi menjadi sebuah buku. Pada kegiatan pembiasaan peserta didik menuliskan rangkuman bacaan pada buku jurnal literasi. Aktivitas Berbicara dilakukan pada saat peserta didik mengungkapkan kembali isi bacaan baik pada kegiatan pembiasaan, diskusi dalam pembelajaran maupun menjadi nara sumber pada kegiatan PHBI.

Aktivitas melihat berupa mengamati kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah misalnya salaman pagi, salam, senyum dan sapa, shalat berjamaah, kebersihan, Jumat berkah, pengelolaan dana sosial dsb.



Sumber: Dokumen SMPN 1 Banyumas

Gambar. 11
Literasi PAI Berbasis Budaya Sekolah

3. Evaluasi Program Literasi PAI.

Kegiatan evaluasi program literasi PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Banyumas mengacu pada terlaksananya kegiatan yang sudah dituangkan dalam perencanaan program literasi. Sekolah menyiapkan buku jurnal literasi yang ditulis oleh peserta didik berisi kegiatan apa yang dilakukan dan informasi apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pada akhir pekan dikumpulkan oleh koordinator literasi kelas untuk di ketahui oleh wali kelas, orangtua dan Kepala Sekolah atau penanggung jawab program literasi di tingkat sekolah. Hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi terlaksananya program selain masukan warga sekolah tentang perbaikan program. Evaluasi program literasi dilakukan selama dua kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester gasal dan akhir semester genap⁹¹. Berdasarkan hasil studi dokumen, belum ditemukan dokumen evaluasi program. Kegiatan evaluasi program belum melalui proses perencanaan program evaluasi.

⁹¹ Guru PAI.

C. Pembahasan

Model evaluasi program literasi PAI yang dilakukan menggunakan model evaluasi yang berdasarkan tujuan atau goal oriented evaluation model. Model ini merupakan model yang paling awal muncul dalam kegiatan evaluasi program⁹². Hal yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Tujuan dan pelaksanaan program yang digunakan oleh penulis berdasarkan pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Pertama yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016.

Pembahasan menyoroti tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyumas dan menganalisisnya berdasarkan panduan pelaksanaan GLS di SMP. Sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini ada tiga tujuan yang hendak dicapai, yang pertama menganalisa perencanaan program literasi PAI, menganalisa pelaksanaan program literasi dan menganalisa evaluasi program literasi PAI dalam peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.

1. Perencanaan Program Literasi PAI

Tujuan evaluasi program meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengarah pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus mengarah pada komponen-komponen program. Selanjutnya evaluator menentukan komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam perencanaan program. Selain itu juga dalam menentukan tujuan evaluasi program, evaluator harus dapat memahami harapan dari penentu kebijakan⁹³.

Secara umum pada bagian ini penulis sebagai evaluator mempunyai tujuan menganalisa perencanaan program literasi PAI

⁹² Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 41.

⁹³ Arikunto, 27.

terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas dan yang menjadi pedoman evaluasi program literasi PAI menggunakan panduan pelaksanaan program GLS di SMP yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan instrumen evaluasi perencanaan program literasi PAI yang telah disusun, diperoleh hasil penelitian melalui wawancara dan studi dokumen diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel. 17
Hasil Evaluasi Perencanaan Program Literasi Sekolah

No	Sub Komponen	Indikator	Hasil Evaluasi
1	Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan	Ada, rapat koordinasi dan evaluasi.
2	Aktor Perencana	Adanya pelibatan publik	Ada; guru, tendik, peserta didik, komite.
3	Legalitas	Ditandatangani oleh KS atau dinas terkait	Ada; Kepala Sekolah, Pengawas Pembina.
4	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program tingkat sekolah atau luar sekolah	Ada; di tingkat sekolah kepada warga sekolah dan komite.
5	Dokumen Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan identitas program 2. Mencantumkan latar belakang 3. Mencantumkan dasar hukum 4. Mencantumkan tujuan 5. Mencantumkan indikator ketercapaian 6. Mencantumkan sasaran 7. Mencantumkan job deskripsi 8. Mencantumkan time schedule 9. Mencantumkan rincian kegiatan 	Belum mencantumkan indikator ketercapaian dan job deskripsion.
6	Kegiatan Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran. 2. Membangun lingkungan yang literat. 3. Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. 4. Pelibatan publik. 	Mencantumkan nama kegiatan berdasarkan jenis literasi.

7	Kegiatan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian. 2. Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan. 3. Membuat jurnal tanggapan terhadap buku. 4. Menggunakan grafik organizer sebagai alat menulis tanggapan. 5. Mengembangkan iklim literasi sekolah. 	Mencantumkan nama kegiatan berdasarkan jenis literasi.
8	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran. 2. Penerapan berbagai strategi memahami teks. 3. Menggunakan lingkungan fisik, social dan afektif, akademik, disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori dan digital). 	Mencantumkan nama kegiatan berdasarkan jenis literasi.

Kegiatan perencanaan program literasi PAI sudah diawali analisis kebutuhan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan informasi keagamaan serta memiliki tenaga guru dan kependidikan yang mempunyai kemampuan menulis serta pencapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu bidang literasi dan generasi yang berakhlak mulia, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, penanggung jawab literasi sekolah dan siswa. Tim literasi terdiri dari unsur guru, tenaga kependidikan, komite dan siswa. Dokumen perencanaan telah dilegalisasi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan disosialisasikan kepada warga sekolah dan komite sekolah.

Jenis kegiatan pada dokumen perencanaan program sebaiknya mengacu pada panduan pelaksanaan GLS yang terdiri dari kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, sedangkan dokumen perencanaan program dibuat dengan mengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis literasi yaitu literasi baca tulis, literasi digital, literasi budaya, literasi numerik, literasi finansial dan literasi sains. Namun

rencana kegiatan sudah memenuhi keseluruhan indikator yang ada dalam pedoman pelaksanaan GLS. Jenis literasi merupakan berbagai jenis literasi yang dapat digunakan pada kegiatan pembiasaan, pengembangan maupun pembelajaran. Berikut nama kegiatan yang direncanakan oleh tim literasi SMP Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel. 18
Evaluasi Pengelompokkan Kegiatan Literasi Sekolah

No	Sub Komponen	Nama Kegiatan	Waktu	Ket
1	Kegiatan Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran. 2. Tadarus/membaca kitab suci 3. Etalase sudut baca kelas. 4. Penggunaan wa group kelas dan paguyuban orang tua. 5. Salaman pagi, salam, senyum sapa. 6. Informasi jumlah dan judul. 7. Pengelolaan uang kas kelas. 	(diisi waktu pelaksanaan)	(bisa diisi keterangan jenis literasi dan aspek aktivitas literasi)
2	Kegiatan Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba mading kelas 2. Lomba menulis cerpen, puisi, kaligrafi, lukisan, pidato. 3. Pelatihan penulisan buku. 4. Pameran buku. 5. Penerbitan bulletin. 6. Layanan PPDB online oleh peserta didik. 7. Membuat dan mengisi weblog kader literasi. 8. Pemilihan ketua OSIS online. 9. Lomba busana daerah. 10. Mengikuti kegiatan lokal. 		

		<ol style="list-style-type: none"> 11. Memasang tabel, grafik kehadiran di kelas. 12. Mengadakan bazar siswa. 13. Kegiatan ekstrakurikuler KIR. 		
3	Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran. 2. Pemanfaatan HP dalam tes online. 3. Penerapan 5 M dalam pembelajaran. 4. Pemanfaatan rumah belajar dan rapor elektronik. 5. Kunjungan dan penyusunan laporan potensi lokal sekitar sekolah. 6. Pembuatan peta konsep, grafik dan tabel dalam KBM. 7. Membuat produk kreatif dan pemasarannya. 		

Penulis menyarankan penulisan nama kegiatan dalam perencanaan program literasi berdasarkan tahapan pelaksanaan dengan pertimbangan dalam satu kegiatan dapat menggunakan lebih dari satu jenis literasi dan jenis aktivitas dan hal tersebut sesuai dengan panduan pelaksanaan GLS di SMP. Misalnya untuk nama kegiatan nomor 1 dan 2 pada kegiatan pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan tadarus/membaca kitab suci termasuk dalam jenis literasi baca tulis. Fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara kegiatan nomor 1 dan nomor 2 tersebut dapat dilaksanakan menggunakan media online yaitu HP atau komputer yang disediakan oleh perpustakaan. Jadi kegiatan tersebut dapat masuk dalam jenis literasi digital, dengan aktivitas membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Demikian juga pada nama kegiatan nomor 1 dan 8 dalam tahapan kegiatan pembelajaran, kegiatan mengikuti pelatihan menulis

buku dan mengikuti lomba KIR seharusnya masuk dalam tahapan kegiatan pengembangan.

2. Pelaksanaan Program Literasi PAI.

Pelaksanaan program literasi menurut buku pedoman pelaksanaan GLS di SMP disebutkan melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berikut analisa pelaksanaan program literasi PAI dari masing-masing tahapan.

a. Tahap Pembiasaan

Tujuan utama tahap pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan membaca 15 sesuai dengan Permendikbud nomor 3 Tahun 2015. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa salah satu kegiatan pembudayaan karakter adalah melalui pembiasaan harian salah satunya adalah kegiatan membaca minimal 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran mulai di sekolah. Jenis kegiatan pembiasaan terdiri dari:

1) Membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Program literasi PAI pada kegiatan ini adalah baca tulis Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Kegiatan dipandu oleh guru mata pelajaran jam pertama atau koordinator literasi kelas. Menurut buku panduan pelaksanaan GLS di SMP kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat berupa membaca dalam hati, membaca nyaring dan mari bertanya tentang buku dan masing-masing kegiatan mempunyai langkah-langkah yang seharusnya dilakukan pada tahap tersebut.

Berikut merupakan hasil evaluasi pelaksanaan program literasi PAI berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran jika dibandingkan menurut pedoman pelaksanaan GLS adalah sebagai berikut berikut:

a) Kegiatan membaca dalam hati.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati dapat dilihat melalui tabel 19.

Tabel. 19
Evaluasi Kegiatan Membaca Dalam Hati.

No	Kegiatan	Urian Kegiatan	Belum	Sudah
1	Sebelum membaca	a. Guru meminta peserta didik memilih buku bacaan yang mereka baca dari sudut baca kelas.	-	V
		b. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan kesenangan dan minatnya.	-	V
		c. Guru memberi penjelasan bahwa peserta didik akan membaca dalam kurun waktu tertentu tergantung ketebalan buku.	V	-
		d. Peserta didik boleh memilih tempat yang mereka sukai untuk kegiatan membaca.	-	V
2	Saat membaca	Peserta didik bersama-sama dengan guru membaca buku masing-masing selama 15 menit.	-	V
3	Setelah membaca	a. Guru meminta peserta didik untuk mencatat judul dan pengarang buku, serta halaman yang telah dibaca dalam buku jurnal.	-	V
		b. Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama pada kegiatan membaca berikutnya.	-	V
		c. Guru mengingatkan peserta didik untuk mengembalikan buku ke rak sudut baca kelas.	-	V
		d. Guru memulai untuk melanjutkan pelajaran pada hari tersebut.	V	-
		e. Guru memberi motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.	V	-

		f. Guru sesekali dapat bertanya tentang buku yang dibaca sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik.		
--	--	---	--	--

Evaluasi kegiatan membaca dalam hati diperoleh melalui wawancara pada kegiatan literasi umum yang didalamnya juga terdapat literasi PAI karena pada literasi umum diberi kebebasan untuk memilih jenis bacaan yang mereka sukai. Berdasarkan hasil wawancara tentang langkah kegiatan membaca dalam hati sebagian kelas kegiatan membaca dalam hati dipandu oleh siswa yang berperan sebagai koordinator literasi kelas. Guru dan tenaga kependidikan mengikuti kegiatan membaca 15 menit setiap hari di tempat masing-masing. Guru yang berperan penting dalam kegiatan pembiasaan membaca ini, belum memainkan peran dalam hal memberi penjelasan bahwa peserta didik akan membaca dalam kurun waktu tertentu tergantung ketebalan buku, memberi motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai hal yang menyenangkan, memberi apresiasi kepada peserta didik dengan bertanya tentang buku yang dibaca menjadi buku yang disukai.

b) Kegiatan membaca nyaring.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan membaca dalam hati dapat dilihat melalui tabel 20.

Tabel. 20
Evaluasi Kegiatan Membaca Nyaring.

No	Kegiatan	Urian Kegiatan	Belum	Sudah
1	Sebelum membaca	a. Guru memilih buku/cerita yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Buku yang dibacakan berdasarkan pertimbangan kandungan nilai moral, keindahan	-	V

		<p>sastra dan relevansinya dengan kondisi anak.</p> <p>b. Guru dapat mengalokasikan beberapa pertemuan untuk membacakan isi bacaan, apabila buku yang dibaca tebal atau dapat memilih bagian dari buku yang dianggap paling menarik.</p> <p>c. Sebelum membaca nyaring guru perlu menentukan strategi dan proses kegiatan membaca nyaring dan menandai bagian bacaan yang perlu mendapat penekanan, serta jeda untuk memberi pertanyaan.</p> <p>d. Guru membuka percakapan tentang bahan bacaan dengan menyebutkan penulis dan judul buku yang akan dibacakan serta ilustrasi.</p> <p>e. Guru menanyakan hal-hal berhubungan dengan buku yang akan dibaca melalui Tanya jawab singkat tentang pengarang, memperhatikan sampul dan menerka isi buku dengan memperhatikan sampul dan ilustrasi buku.</p>	V	-
			V	-
			-	V
			V	-
2	Saat membaca	<p>c. Guru membaca teks dengan pengucapan yang jelas dan intonasi yang tepat.</p> <p>d. Guru menyampaikan pertanyaan ditengah-tengah kegiatan membaca nyaring untuk memancing tanggapan peserta didik terhadap isi bacaan.</p>	-	V
			-	V
3	Setelah membaca	Guru melakukan kegiatan bincang buku tentang buku yang baru saja dibaca dengan memberi pertanyaan atau memancing peserta didik untuk bertanya dan menanggapi isi buku.	V	-

Evaluasi kegiatan membaca dalam nyaring diperoleh melalui observasi pada kegiatan literasi baca tulis Al-Quran. Berdasarkan hasil observasi tentang

langkah kegiatan membaca dalam nyaring kegiatan membaca nyaring dipandu oleh siswa yang berperan sebagai koordinator literasi kelas. Guru meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan, dan meminta koordinator literasi kelas untuk memimpin kegiatan literasi membaca Al-Quran. Guru memberi kebebasan bacaan Al-Quran yang hendak dibaca melalui koordinator kelas. Tahapan kegiatan yang belum terlaksana dalam kegiatan membaca nyaring adalah belum mengalokasikan waktu beberapa pertemuan untuk membaca buku, belum menentukan berbagai strategi membaca dan menanyakan hal-hal penting yang dibaca serta menanggapi isi bacaan.

c) Kegiatan mari bincang buku.

Jenis kegiatan pembiasaan yang ketiga selain membaca dalam hati, membaca nyaring dapat berupa kegiatan mari bincang buku. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik menangkap isi bacaan dan membangun keterikatan emosi antara guru dan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk gemar membaca. Guru dapat menyampaikan pertanyaan untuk memancing peserta didik dalam kegiatan bincang buku. Berdasarkan wawancara dan observasi, kegiatan mari bincang buku belum dilakukan dalam kegiatan pembiasaan membaca, kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran menggunakan teknik membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan mari bincang buku dilaksanakan pada tahap pengembangan pada saat pameran buku maupun diklat kader literasi.

2) Membangun lingkungan yang literat.

Sekolah sudah memfasilitasi sudut-sudut baca baik di kelas maupaun di luar kelas atau lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi pada setiap kelas terdapat pojok baca. Koleksi buku bacaan yang ada di kelas merupakan sumbangan dari orang tua peserta didik namun jumlahnya masih minim. Pojok baca juga disediakan di luar kelas dengan desain yang menarik dan tempat yang strategis. Selain itu lingkungan yang kaya teks sudah sangat baik karena terdapat pajangan-pajangan poster kampanye membaca, pajangan karya peserta didik, pajangan buku-buku karya warga sekolah, computer/perangkat literasi, jaringan internet, dll. Berdasarkan hasil observasi guru PAI bersama peserta didik telah memajang hasil karya peserta didik berupa mindmap materi agama Islam, tulisan kaligrafi, pada madding kelas, poster hadist menjaga kebersihan, dan sebagainya.

3) Memilih buku bacaan

Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan. Sekolah menyediakan bacaan fiksi dan nonfiksi. Buku bacaan fiksi meliputi petualangan, fantasi, misteri/detektif, cerita klasik atau humor. Bacaan nonfiksi bisa berupa cerita kehidupan sehari-hari, buku tentang agama Islam, kisah sejarah, ilmiah populer, majalah, surat kabar, ilmu pengetahuan, olah raga, seni, biografi/otobiografi dan motivasi. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, siswa diberi kesempatan untuk memilih bagian yang akan dibaca misalnya ayat tertentu yang sedang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juz 30 atau jenis surat pendek dalam Al-Qur'an.

4) Pelibatan Publik

Kegiatan literasi membutuhkan sarana yang memadai sehingga dibutuhkan partisipasi dari komite, orang tua, alumni, dunia usaha. Semakin banyak pihak yang terlibat peserta didik dapat belajar. Pelibatan publik yang nyata dilakukan oleh sekolah dalam penerbitan buku karya guru, karyawan maupun peserta didik melalui komite sekolah dan penerbit. Dalam kegiatan pameran buku, pelatihan menulis buku melakukan kerja sama dengan alumni dan dinas pendidikan.

Pada kegiatan pembelajaran PAI, dan pembiasaan baca tulis Al-Quran juga melibatkan orang tua untuk memotivasi dan mendampingi pelaksanaan ibadah di rumah, memfasilitasi anak dengan membawa Al-Quran, buku keagamaan dan sumber bacaan digital.

Secara keseluruhan evaluasi pelaksanaan program literasi PAI tahap pembiasaan menggunakan indikator ketercapaian kegiatan literasi tahap pembiasaan berdasarkan pedoman pelaksanaan GLS di SMP seperti tabel 5.

Tabel. 21
Evaluasi Ketercapaian Tahap Pembiasaan Literasi PAI

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan 15 menit membaca	-	V
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester.	-	V
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian	-	V
4	Guru, kepala sekolah dan atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	-	V
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.	-	V
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan atau area lain di sekolah.	-	V
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	-	V
8	Kebun sekolah, kantin dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.	-	V
9	Terdapat poster-poster tentang hidup bersih, sehat dan indah.	-	V

10	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	-	V
11	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	-	V

Pada tahap pembiasaan kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran guru berjalan sesuai dengan yang dijadwalkannya. Dibutuhkan peningkatan dukungan seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, terutama dukungan untuk memandu kegiatan membaca di kelas dengan melakukan variasi kegiatan berupa membaca dalam hati, membaca nyaring dan bertanya tentang buku. Peserta didik mempunyai buku jurnal literasi, namun catatan kegiatan literasi namun tidak semua kegiatan literasi harian ditulis dalam jurnal, hal tersebut dibuktikan dari studi dokumen diperoleh catatan jurnal literasi lompat hari atau tanggal. Berdasar catatan tersebut meskipun kegiatan pembiasaan sudah berjalan untuk semua indikator peserta didik masih perlu pendampingan dalam kegiatan membaca harian, selain itu dibutuhkan figur literasi yang dapat memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.

b. Tahap Pengembangan

Berdasarkan indikator tentang pelaksanaan literasi PAI pada tahap pengembangan yaitu 1) menulis komentar-komentar singkat dalam jurnal harian, 2) menanggapi isi bacaan baik lisan maupun tulisan, 3) membuat jurnal tanggapan terhadap buku/informasi digital, 4) menggunakan graphik organizers sebagai alat menulis tanggapan, dan 5) mengembangkan iklim literasi sekolah, dilakukan evaluasi berdasarkan instrumen ketercapaian kegiatan literasi PAI tahap pengembangan.

Hasil evaluasi pelaksanaan program literasi PAI pada tahap pengembangan berdasarkan indikator ketercapaian dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel. 22
Evaluasi ketercapaian tahap pengembangan literasi

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan 15 menit membaca	-	V
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	-	V
3	Peserta didik memiliki portopolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	-	V
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	-	V
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	V	-
6	Jurnal tanggapan peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.	-	V
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.	-	V
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.	V	-
9	Ada poster-poster kampanye membaca.	-	V
10	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor dan area lain di sekolah.	-	V
11	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah	-	V
12	Ada perayaan hari-hari tertentu yang bertepatan literasi.	-	V
13	Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah terdiri atas guru Bahasa, guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan.	-	V

Pelaksanaan program literasi tahap pengembangan sudah berjalan dengan sangat baik terutama dalam kegiatan tindak lanjut kegiatan yang menghasilkan tulisan. Kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi diantaranya diklat penulisan buku, pameran buku dan kunjungan ke perpustakaan nasional. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap pengembangan literasi PAI adalah mengadakan perayaan kegiatan bulan Bahasa, Maulid nabi dsb. Pada indikator 5 dan 8 belum ada penilaian nonakademik dan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik pada tahap pengembangan secara berkala. Penghargaan yang dilakukan baru pada peserta didik yang berhasil menerbitkan buku yang ditulisnya.

Diperlukan kegiatan penilaian nonakademik dan pemberian penghargaan secara berkala kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an maupun penilaian portopolio yang menggambarkan kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pembelajaran.

Berdasarkan indikator tentang pelaksanaan literasi PAI pada tahap pembelajaran yaitu 1) membaca 15 menit sebelum pembelajaran 2) menerapkan berbagai strategi memahami teks, 3) menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai dengan berbagai bacaan baik cetak, visual, auditori atau digital dilakukan evaluasi berdasarkan instrumen ketercapaian kegiatan literasi PAI tahap pembelajaran.

Hasil evaluasi pelaksanaan program literasi PAI pada tahap pembelajaran berdasarkan indikator ketercapaian seperti pada tabel 23.

Tabel. 23
Evaluasi ketercapaian literasi PAI tahap pembelajaran.

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh seluruh warga sekolah).	-	V
2	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.	-	V
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.	-	V
4	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).	-	V
5	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).	-	V
6	Peserta didik memiliki kumpulan portopolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 (dua belas) sumber bacaan nonpelajaran.	-	V
7	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.	-	V
8	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku /sumber bacaan nonpelajaran dengan ikut membaca buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.	-	V

9	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	-	V
10	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, social, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	-	V
11	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik dipajang di kelas dan/ atau koridor sekolah.		V
12	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).		V
13	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.		V
14	Ada bahan kaya teks terkait dengan mata pelajaran yang terpampang di tiap kelas.		V
15	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, tulisan, visual atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		V
16	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan baik buku nonfiksi maupun fiksi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka memperluas pengetahuannya dalam pelajaran.		V
17	Tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan assesmen program literasi sekolah		V
18	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan professional warga sekolah tentang literasi.		V

Evaluasi pelaksanaan program literasi tahap pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dan studi dokumen. Pembelajaran PAI sudah menggunakan berbagai strategi membaca. Diperlukan adanya penghargaan nonakademik kepada peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan literasi PAI misalnya sertifikat penyelesaian membaca buku keagamaan, menyelesaikan bacaan Al-Quran, pembiasaan ibadah harian.

Secara umum pelaksanaan literasi PAI sudah sesuai dengan indikator tahap pembelajaran PAI, namun belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan buku bacaan nonpelajaran yang tersedia di perpustakaan. Dalam pembelajaran informasi yang diperoleh lebih banyak berasal dari buku pelajaran. Bacaan materi nonpelajaran lebih banyak diperoleh melalui media online. Literasi

yang sering digunakan dalam pembelajaran melalui literasi digital menggunakan handphone. Perlu ada penghargaan kegiatan literasi membaca buku nonpelajaran yang dapat dilakukan pada kegiatan pembiasaan, sehingga siswa memperoleh informasi keagaamaan melalui sumber bacaan selain dari buku pelajaran dan pemberian penghargaan secara berkala untuk memotivasi peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

3. Evaluasi Program Literasi PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, kegiatan evaluasi literasi PAI dilakukan belum melalui proses penyusunan perencanaan program evaluasi, sehingga dalam melakukan evaluasi program tidak menentukan metode pengumpulan data dan tidak menggunakan instrumen evaluasi untuk mengumpulkan data. Kegiatan evaluasi yang dilakukan mengacu pada terlaksananya kegiatan yang sudah dituangkan dalam perencanaan program literasi. Sekolah menyiapkan buku jurnal literasi yang ditulis oleh peserta didik berisi kegiatan apa yang dilakukan dan informasi apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Pada akhir pekan dikumpulkan oleh koordinator literasi kelas untuk di ketahui oleh wali kelas, orang tua dan Kepala Sekolah atau penanggung jawab program literasi di tingkat sekolah. Hal tersebut yang dijadikan sebagai bahan evaluasi terlaksananya program selain masukan warga sekolah tentang perbaikan program. Evaluasi program literasi dilakukan selama dua kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester gasal dan akhir semester genap. Diperlukan kegiatan penyusunan program evaluasi yang menuangkan latar belakang, tujuan, manfaat, metode evaluasi, dan penyusunan instrumen evaluasi sebagai alat pengumpul data untuk dianalisis dan disusun rekomendasi terhadap program literasi PAI. Adanya analisis data hasil monitoring menggunakan instrumen pengumpul data dapat dijadikan bahan rekomendasi pengambilan kebijakan untuk perbaikan program.

Perbaikan terus menerus yang dilakukan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, program literasi PAI sudah dilaksanakan di tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Literasi PAI di luar jam pembelajaran dilaksanakan melalui tahap pembiasaan dan pengembangan, sedangkan pelaksanaan literasi PAI tahap pembelajaran dilaksanakan oleh guru PAI pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Senada dengan makalah yang ditulis oleh Habibah tentang literasi agama Islam sebagai strategi pembinaan karakter religius siswa menyebutkan bahwa literasi PAI dapat dikelompokkan menjadi dua hal, seperti yang ditulis dalam makalah, yaitu literasi berbasis kelas dan literasi berbasis budaya sekolah.

Literasi PAI dengan berbasis kelas lebih terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Habibah indikator pelaksanaan literasi PAI telah terinci dalam rencana pembelajaran namun dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator dari buku pedoman pelaksanaan GLS tahap pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan perencanaan, namun tidak dapat mengetahui kegiatan apa yang belum dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan literasi sesuai dengan program GLS yang diinginkan oleh pemangku kepentingan. Ketika kegiatan literasi PAI mengacu pada rencana pembelajaran, ada kemungkinan guru belum memasukkan unsur-unsur yang harus ada dalam literasi pembelajaran PAI. Kegiatan literasi PAI dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi pemanfaatan buku bacaan nonapelajaran, menerapkan berbagai strategi membaca, tagihan akademik kegiatan literasi, pemajangan hasil karya, pemberian penghargaan.

Literasi PAI berbasis budaya sekolah lebih terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan pengembangan diluar jam pelajaran. Pada kegiatan pembiasaan literasi baca tulis Al-Quran, pembiasaan kebersihan, sholat berjamaah, pembiasaan Jumat berkah, pengelolaan dana sosial.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kita adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penguatan karakter religius menjadi dasar pencapaian tujuan nasional dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dengan kata lain dapat disebutkan bahwa karakter religius juga menjadi dasar berkembangnya peserta didik dalam memperoleh hasil belajar.

Diperlukan program kegiatan penumbuhan karakter yang terus menerus melalui pembiasaan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman religius tidak hanya dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan saja tetapi juga dengan literasi agama Islam melalui membaca buku keagamaan, serta mencari literasi agama melalui berbagai media baik lisan, cetak maupun digital, sehingga program literasi PAI sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pada masa ini sangat diperlukan keterampilan berpikir kritis dengan menyaring informasi dari berbagai sumber dan fakta atau data pendukung yang lengkap. Mudahnya akses informasi menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan agar siswa dapat memanfaatkan informasi yang bermanfaat selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga sikap religius dan berbudi pekerti luhur. Internalisasi karakter religius dan berakhlak mulia dapat dilihat pada saat observasi kelas dan wawancara dengan beberapa peserta didik, dengan memberi salam, dan berkomunikasi secara santun. Dari prestasi akademik diperoleh beberapa kejuaraan seperti yang tertera dalam lampiran. Dalam bidang layanan penyediaan sarana kegiatan literasi SMP Negeri 1 Banyumas memperoleh juara 1 lomba perpustakaan di tingkat kabupaten Banyumas, dan sampai dengan tahun 2023 telah berhasil menerbitkan buku sebanyak 124 buah buku karya dari

peserta didik, guru dan karyawan SMP Negeri 1 Banyumas. Dari sikap religius dan berakhlak mulai peserta didik sudah membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai jadwal, menghaormati orang lain dengan melalui kegiatan salam, sapa ketika bertemu dengan guru, tertib berpakaian dan berperilaku sopan.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program literasi PAI terhadap peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Banyumas sudah diawali analisis kebutuhan, pelibatan publik dan penyusunan dokumen perencanaan program. Jenis kegiatan pada dokumen perencanaan meliputi kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran
2. Secara umum pelaksanaan literasi PAI sudah sesuai dengan indikator dalam buku panduan pelaksanaan GLS di SMP yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada tahap pembelajaran PAI, belum memanfaatkan secara maksimal penggunaan buku bacaan nonpelajaran yang tersedia di perpustakaan.
3. Evaluasi program literasi PAI yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Banyumas mengacu pada terlaksananya kegiatan yang sudah dituangkan dalam perencanaan. Kegiatan evaluasi program literasi PAI belum melalui proses penyusunan perencanaan program evaluasi, sehingga dalam melakukan evaluasi program tidak menentukan metode pengumpulan data dan tidak menggunakan instrumen evaluasi untuk mengumpulkan data.

B. IMPLIKASI

Literasi PAI merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius yang menjadi dasar pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dengan kata lain dapat disebutkan bahwa karakter religius juga menjadi dasar

berkembangnya peserta didik dalam memperoleh hasil belajar. Evaluasi program literasi PAI memberi manfaat besar untuk perbaikan program sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga perlu diterapkan di setiap lembaga pendidikan.

C. SARAN.

Berdasarkan analisis data, pembahasan tentang evaluasi program literasi PAI terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Banyumas dan kesimpulan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Literasi PAI

Evaluasi program literasi PAI diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan program literasi PAI dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Pelaksanaan Program Literasi PAI.

Diperlukan peningkatan pemanfaatan kegiatan buku nonpelajaran yang dapat dilakukan pada kegiatan pembiasaan, sehingga peserta didik memperoleh informasi keagamaan melalui sumber bacaan selain dari buku pelajaran dan pemberian penghargaan secara berkala untuk memotivasi peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

3. Evaluasi Program Literasi PAI

Diperlukan adanya kegiatan penyusunan program evaluasi yang menuangkan latar belakang, tujuan, manfaat, metode evaluasi, dan penyusunan instrumen evaluasi sebagai alat pengumpul data untuk dianalisis dan disusun rekomendasi terhadap program literasi PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, and et.al. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>.
- Anshori, Dadang S, and Vismaia Sabariah. *Literasi Dan Pendidikan Literasi*. Bandung: Simbiosia Rekatama, 2021.
- Arbangi, and et.al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. 2nd ed. Depok: Prenadamedia Groep, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- . "KBBI Online." *Kemdikbudristek*, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.
- . *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SMP*. Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.645>.
- Devi, Nissa Firanita. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di SMP Negeri 110 Jakarta." Jakarta, 2021. <https://respository.umj.ac.id/id/eprint/4741>.
- Falentin, E, and E Roesminingsih. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 04 (2021): 817–32.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Habibah, Maimunatun, and Siti Wahyuni. "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 120. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.
- Harmisch, Delwiyn L. "Performance Based Assessment: A Quality Improvement Strategy." In *Advances in Program Evaluations*, edited by P Alexis Benson, 2nd ed., 253–69. New York, 2003.
- Herlina, Dyna. *Literasi Media: Teori Dan Fasilitasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2019.

- Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA." *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *Demographic Research*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2003.
- Mahfudh, Muhammad Rijal, and Ali Imron. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 16–30. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1138>.
- Masrokan, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2009.
- McMillan, James, and Sally Schumacher. *Research In Education: A Conceptual Introduction*. 4th ed. New York: Longman Pub Group, 1997.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*. 4th ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Niken, Apinda, and et.al. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia Offset, 2020.
- Nur, Rizqia, and Wulan Suci. "Evaluasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa SMK N 2 Magelang Masa Pandemi Covid-19," 2022.
- Nurdin, Diding. *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Nurzakiyah, Cucu. "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral." *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.
- Pujiastuti, Ana. "Menyiapkan Generasi Penerus Bangsa Melalui Budaya Baca." In *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*, edited by Moh Mursyid, 3–9. Yogyakarta, 2016.
- Roziq, M. "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro," 2021.
- Subarjo, Abdul Haris. "Perkembangan Teknologi Dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional." *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi* 9, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v9i2.188>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta CV, 2019.

- Superman, Superman, Yulita Dewi Purmintasari, and Rini Agustina. "Penguatan Literasi Di Sekolah." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>.
- Suryaningsih, Arifah. "Membaca Dan Daya Saing Bangsa." In *Membumikan Gerakan Literasi Di Sekolah*, edited by Moh Mursyid, 19–23. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Syar, Nur Inayah, Siti Nur Arifah, and Normuslim Normuslim. "Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palangka Raya." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 108–22.
- Tarigan, Mardinal, Alvindi Alvindi, Arya Wiranda, Syahwan Hamdany, and Pardamean Pardamean. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Perkembangan Pendidikan Di Indonesia." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 149–59. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>.
- Urbayatun, Siti, and et.al. *Komunikasi Paedagogik Guru Dalam Pengembangan Literasi SMIC*. 2nd ed. Yogyakarta: Fadilatama, 2019.
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.
- Widodo, Antoni. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)" 16, no. 1 (2020): 11–21.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zulfa, Umi. *Management: An Introduction*. 1st ed. Cilacap: Ihya Media, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 49 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Sumiyati NIM 214120500013** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **18 Juli 2024.**
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 Januari 2023
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 166/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 6/ 2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Purwokerto, 31 Januari 2023

Kepada Yth:
Kepala SMP Negeri 1 Banyumas
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Sumiyati
NIM : 214120500013
Semester : 4
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s.d 1 April 2023
Judul Penelitian : Evaluasi Program Literasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas.
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANYUMAS

Jl. Alun-alun No. 1 Banyumas Kode Pos 53192 Telp. (0281) 796020
e-mail : smpn1_bms@vmail.com website : www.smpn1banyumas.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 873.3 / 0233 / 2023

Dasar : 1. Surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pasxasarjana Nomor : 166/Un.19/D.PS/PP.05.3/6/2023 tanggal 31 Januari 2023
perihal Permohonan Izin Penelitian.

Kepala SMP Negeri 1 Banyumas, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa
Tengah menerangkan bahwa :

- a. Nama : SUMIYATI
- b. NIM : 214120500013
- c. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- d. Semester : 4 (empat)
- e. Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Program Literasi
Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Mutu di SMP Negeri 1 Banyumas pada tanggal
31 Januari 2023 s.d. 1 April 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Banyumas, 18 April 2022

Kepala Sekolah,



ENDAH KURNIASIH, S Pd.
NIP. 19631029 198403 2 005

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN
EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Metode	Instrumen
Perencanaan Program Literasi PAI	Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	Wawancara	1.1.
	Aktor Prerencana	Adanya pelibatan publik		Wawancara Studi Dokumen	1.1. 1.3.
	Legalitas	Ditandatangani oleh KS atau dinas terkait		Studi Dokumen	
	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program tingkat sekolah atau luar sekolah		Wawancara Studi Dokumen	1.1. 1.3.
	Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas program Mencantumkan latar belakang Mencantumkan tujuan Mencantumkan indikator ketercapaian Mencantumkan sasaran Mencantumkan job deskripsi Mencantumkan time skeudle Mencantumkan rincian kegiatan		Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
				Studi Dokumen	1.3.
	Kegiatan Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum jam pelajaran Membangun lingkungan yang literat Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pelibatan publik		Studi dokumen	1.3.
				Studi dokumen	1.3.
				Studi dokumen	1.3.
				Studi dokumen	1.3.
	Kegiatan Pengembangan	Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan. Membuat jurnal tanggapan terhadap buku		Studi dokumen	1.3.
				Studi dokumen	1.3.
				Studi dokumen	1.3.

		Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan		Studi dokumen	1.3.	
		Mengembangkan iklim literasi sekolah		Studi dokumen	1.3.	
	Kegiatan Pembelajaran	Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran		Studi dokumen	1.3.	
		Penerapan berbagai strategi memahami teks		Studi dokumen	1.3.	
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)		Studi dokumen	1.3.	
Pelaksanaan Program Literasi PAI	Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	Wawancara	2.1.	
		Membangun lingkungan yang literat		Observasi	2.2.	
				Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.	Studi dokumen	2.3.
				Pelibatan publik	Observasi	2.2.
	Pengembangan	Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian		Wawancara	2.1.	
				Studi dokumen	2.3.	
		Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.		Wawancara	2.1.	
				Studi dokumen	2.3.	
		Membuat jurnal tanggapan terhadap buku		Wawancara	2.1.	
				Studi dokumen	2.3.	
	Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan	Wawancara		2.1.		
		Studi dokumen		2.3.		
	Mengembangkan Iklim literasi sekolah	Wawancara		2.1.		
		Studi dokumen		2.3.		
	Pembelajaran	Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran		Observasi	2.2.	
				Studi dokumen	2.3.	
		Penerapan berbagai strategi memahami teks		Observasi	2.2.	
				Studi dokumen	2.3.	
Observasi			2.2.			
Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)	Studi dokumen	2.3.				

Evaluasi Program Literasi PAI	Proses Perencanaan Evaluasi	Melakukan analisis kebutuhan Menyusun proposal program evaluasi Menentukan metode evaluasi Menyusun instrumen evaluasi	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa.	Wawancara Studi Dokumen	3.1. 3.3.
	Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas Mencantumkan latar belakang Mencantumkan identifikasi masalah Mencantumkan indikator ketercapaian Mencantumkan manfaat evaluasi Mencantumkan responden/sumber data Menentukan metode pengumpulan data Mencantumkan rincian kegiatan		Wawancara Studi Dokumen	3.1. 3.3.
	Pelaksanaan	Memiliki data hasil evaluasi		Studi Dokumen	
	Monitoring/Hasil Evaluasi	Melakukan analisis data hasil evaluasi Membuat rekomendasi		Wawancara Studi Dokumen	3.1. 3.3.

Keterangan:

- 1.1. Instrumen Wawancara Komponen Perencanaan.
- 1.2. Instrumen Wawancara Komponen Pelaksanaan.
- 1.3. Instrumen Wawancara Komponen Evaluasi.
- 2.1. Instrumen Observasi Komponen Perencanaan.
- 2.2. Instrumen Observasi Komponen Pelaksanaan.
- 2.3. Instrumen Observasi Komponen Evaluasi.
- 3.1. Instrumen Studi Dokumen Komponen Perencanaan.
- 3.2. Instrumen Studi Dokumen Komponen Pelaksanaan.
- 3.3. Instrumen Studi Dokumen Komponen Evaluasi.

**PANDUAN INSTRUMEN WAWANCARA
EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS**

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Indikator
Perencanaan Program Literasi PAI	Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	1.1.1.
	Aktor Perencana	Adanya pelibatan publik		1.1.2.
	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program tingkat sekolah atau luar sekolah		1.1.3.
Pelaksanaan Program Literasi PAI	Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	2.1.4.
		Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.		2.1.5.
		Pelibatan publik		2.1.6.
	Pengembangan	Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian		2.1.7.
		Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.		2.1.8.
		Membuat jurnal tanggapan terhadap buku		2.1.9.
		Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan		2.1.10.
		Mengembangkan Iklim literasi sekolah		2.1.11.
Evaluasi Program Literasi PAI	Proses Perencanaan	Melakukan analisis kebutuhan Menyusun Program Evaluasi PAI Menentukan Metode Evaluasi Menyusun instrumen evaluasi	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa.	3.1.12.
	Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas Mencantumkan latar belakang Mencantumkan identifikasi masalah Mencantumkan indikator ketercapaian Mencantumkan manfaat evaluasi Mencantumkan responden/sumber data Menentukan metode pengumpulan data Mencantumkan rincian kegiatan		3.1.13.
	Pelaksanaan Evaluasi	Memiliki data hasil evaluasi		3.1.14.
	Monitoring/Hasil Evaluasi	Melakukan analisis data hasil evaluasi Membuat rekomendasi		3.1.15

Lampiran 6

**PANDUAN INSTRUMEN OBSERVASI
EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS**

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Indikator
Pelaksanaan Program Literasi PAI	Pembiasaan	Membangun lingkungan yang literat	Guru PAI, KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	2.2.1.
		Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.		2.2.2.
	Pembelajaran	Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran		2.2.3
		Penerapan berbagai strategi memahami teks		2.3.4.
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)		2.2.5.
				2.3.6.
2.2.7.				
2.3.8.				

Lampiran 7

**INDIKATOR INSTRUMEN STUDI DOKUMEN
EVALUASI PROGRAM LITERASI PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU
DI SMP NEGERI 1 BANYUMAS**

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber data	Indikator	
Perencanaan Program Literasi PAI	Analisis Kebutuhan	Melakukan analisis kebutuhan	Guru PAI, KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	1.3.1.	
		Aktor Perencanaan		Adanya pelibatan publik	1.3.2.
				Pengesahan	Ditandatangani oleh KS atau dinas terkait
	Sosialisasi Program	Adanya sosialisasi program tingkat sekolah atau luar sekolah		1.3.4.	
	Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas program		Mencantumkan latar belakang	1.3.5.
				Mencantumkan tujuan	1.3.6.
				Mencantumkan indikator ketercapaian	1.3.7.
				Mencantumkan sasaran	1.3.8.
				Mencantumkan job deskripsi	1.3.9.
				Mencantumkan time skedule	1.3.10.
				Mencantumkan rincian kegiatan	1.3.11.
				Mencantumkan rincian kegiatan	1.3.12.
	Kegiatan Pembiasaan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran		Membangun lingkungan yang literat	1.3.13.
				Membangun lingkungan yang literat	1.3.14.
				Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.	1.3.15.
				Pelibatan publik	1.3.16.

	Kegiatan Pengembangan	Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian		1.3.17.		
		Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.		1.3.18.		
		Membuat jurnal tanggapan terhadap buku		1.3.19.		
		Menggunakan graphik organizers sebagai alat menulis tanggapan		1.3.20.		
		Mengembangkan iklim literasi sekolah		1.3.21.		
	Kegiatan Pembelajaran	Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran		1.3.22.		
		Penerapan berbagai strategi memahami teks		1.3.23.		
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)		1.3.24.		
	Pelaksanaan Program Literasi PAI	Pembiasaan		Membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa	2.3.25.
Memilih buku bacaan fiksi dan non fiksi dengan konten penumbuh budi pekerti, semangat optimis dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.			2.3.26.			
Pelibatan publik			2.3.27.			
Pengembangan		Menulis komentar singkat dari buku yang dibaca dalam jurnal membaca harian	2.3.28.			
		Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.	2.3.29.			
		Membuat jurnal tanggapan terhadap buku	2.3.30.			
		Menggunakan graphic organizers sebagai alat menulis tanggapan	2.3.31.			
		Mengembangkan Iklim literasi sekolah	2.3.32.			
Pembelajaran		Membaca selama lima belas menit sebelum jam pelajaran	2.3.33.			
		Penerapan berbagai strategi memahami teks	2.3.34.			
		Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)	2.3.35.			
Evaluasi Program Literasi PAI		Proses Perencanaan	Melakukan analisis kebutuhan Menyusun Program Evaluasi PAI Menentukan Metode Evaluasi Menyusun instrumen evaluasi	Guru PAI. KS, Ketua Prog. Literasi, Siswa.		3.1.36. 3.3.37.
		Dokumen Perencanaan	Mencantumkan identitas Mencantumkan latar belakang Mencantumkan identifikasi masalah Mencantumkan indikator ketercapaian Mencantumkan manfaat evaluasi Mencantumkan responden/sumber data			3.3.38.

		Menentukan metode pengumpulan data Mencantumkan rincian kegiatan	
	Pelaksanaan Evaluasi	Memiliki data hasil evaluasi	3.3.39.
	Monitoring/Hasil Evaluasi	Melakukan analisis data hasil evaluasi Membuat rekomendasi	3.3.40.

Lampiran 8

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023.
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB.
Lokasi : Ruang Lobby SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian :
1. Fakhri Hamdani, M.Pd.
2. Samsuri, S.Ag.
3. Nurkhayati, S.Pd.I.
Jabatan : Guru PAI

No	Penulis	Subyek Penelitian
1.	Bagaimana proses perencanaan program PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyumas?	Kalau proses perencanaannya karena literasi keagamaan ada dua yaitu literasi harian dan literasi kegiatan saat pembelajaran. Kalau literasi harian di bawah koordinasi kesiswaan. Dalam kesiswaan satu sub bidangnya adalah bidang kerokhanian salah satu programnya literasi membaca Al-Quran, dikordinir oleh urusan kesiswaan bidang kerokhanian. Perencanaannya dilaksanakan pada saat rapat tahunan urusan kesiswaan, kebetulan saya selaku guru agama yang membidangi kerokhanian dalam urusan kesiswaan. Kemudian untuk kegiatan pada saat pelaksanaan PHBI, itupun dirumuskan pada saat rapat tahunan di kesiswaan.
2.	Bagaimana dengan pelibatan penyusunan perencanaan program literasi PAI di sekolah Pak?	Kalau unsur yang dilibatkan dalam perencanaan dari tim kesiswaan yang terdiri dari tim kesiswaan, guru PAI, dan perwakilan siswa yang tergabung dalam pengurus OSIS. Perencanaannya dilakukan di awal tahun pelajaran pada saat rapat koordinasi kesiswaan.
3	Bagaimana dengan pelaksanaan literasi PAI nya ?	Kalau literasi PAI harian kegiatan dikordinir oleh urusan kesiswaan bekerja sama dengan perpustakaan membuat buku jurnal literasi. Karena literasi ini ada literasi umum dan keagamaan, namun jurnal tetap jadi satu. Jadwal pembiasaan ada 3 hari yaitu Selasa, Rabu dan Kamis, untuk Selasa dan Kamis untuk literasi keagamaan dan hari Rabu untuk literasi umum.
4	Untuk pelaksanaan literasi dalam	Literasi dalam pembelajaran biasanya anak saya minta membaca ayat dalam Al-Qur'an atau hadis yang berhubungan dengan materi, tanya jawab dan

	pembelajaran PAI bagaimana?	diskusi. Kadang juga anak supaya menulis salah satu ayat dalam Al-Qur'an. Membaca materi dari internet dan merangkum atau menjelaskan kepada teman lain dari hasil membaca.
5	Sekalian nyambung ke evaluasi program pak. Jadi untuk pelaksanaan kegiatan kan sudah ada programnya nggih, bagaimana tim literasi PAI mengetahui apakah program itu berhasil atau tidak?	<p>Untuk kegiatan literasi PAI harian karena tidak menjadi bagian dari penilaian mata pelajaran PAI, maka kita hanya melihat keterlaksanaanya saja.</p> <p>Literasi baca Al-Qur'an tidak pada tahap anak harus lancar membaca Al-Qur'an, tetapi hanya membiasakan anak membaca Al-Qur'an. Jadi ketika anak sudah membaca berarti anak sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Jadi evaluasi dilakukan berdasarkan pada keterlaksanaan program yang sudah direncanakan.</p> <p>Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an terkenadala salah satunya jumlah guru yang mampu membagi waktu untuk menemani siswa dalam kegiatan literasi harian ini. Karena seharusnya yang mengkoordinir literasi harian di kelas adalah guru yang mengajar jam pertama di kelas tersebut, namun kadang ada kegiatan koordinasi kegiatan bagi guru atau kegiatan lain, tidak semua guru dapat memandu kegiatan literasi harian di kelas.</p> <p>Sekolah membuat buku jurnal literasi harian untuk memonitor keterlaksanaan kegiatan literasi.</p> <p>Berdasarkan evaluasi harian, dicari solusi untuk membuat koordinator literasi kelas. Tapi karena dikoordinator oleh siswa pasti ada yang berjalan dengan bagus ada yang kurang berjalan. Namun secara umum gambaran kegiatan literasi harian 70% kelas berjalan.</p>
6	Adakah jenis tagihan yang diminta dalam kegiatan literasi PAI dalam pembelajaran?	<p>Kalau di kelas kita baca tulis Al-Qur'an, tagihannya melihat tulisan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, kita memberi catatan siswa yang belum bisa membaca kita mengajari sebatas waktu yang ada, namun lebih banyak untuk meminta siswa belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan mengkomunikasikan dengan orang tua. Dalam bacaan lain kita melihat catatan-catatan siswa, kadang meminta siswa untuk menyampaikan hasil membaca secara lisan.</p> <p>Sesekali tagihan berupa rangkuman berupa tabel atau peta konsep sesuai kreativitas siswa agar tidak jenuh.</p>
7	Kalau pelibatan masyarakat apakah ikut ambil bagian dalam kegiatan literasi ini?	Kalau pelibatan masyarakat, orang tua melalui komite dalam hal pembiayaan penerbitan buku, kalau untuk pelibatan orang tua dalam program literasi PAI ini misalnya pada kegiatan pembiasaan

		dan pembelajaran komunikasi dengan group paguyuban kelas.
8	Tadi untuk perencanaan kan direncanakan di awal tahun, bagaimana dengan perencanaan evaluasi program literasi PAI ?	Kalau evaluasi program literasi PAI tingkat sekolah dilakukan di pertengahan dan akhir tahun, kalau literasi PAI dalam pembelajaran evaluasi dilakukan ketika selesai satu KD atau satu konten, didiskusikan dengan sesama guru PAI dalam MGMP sekolah sekaligus membahas permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam pembelajaran.
9	Sekarang tentang perkembangan literasi PAI di sekolah sejak dulu sebelum kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, bisa diceritakan kepada saya, bagaimana kegiatan literasinya?	Kegiatan literasi PAI pada awal program GLS masih sebatas pada kegiatan pembiasaan membaca buku yang ada di perpustakaan dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran. Perkembangan selanjutnya kegiatan diikuti dengan tagihan berupa ringkasan bacaan. Seiring dengan kemajuan jaman, dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perolehan informasi tidak lagi terpancang pada buku di perpustakaan, tetapi melalui literasi digital. Sekolah menyediakan beberapa komputer yang terhubung dengan internet yang dapat digunakan oleh siapa saja yang berkunjung ke perpustakaan serta mengizinkan peserta didik mencari informasi menggunakan HP. Kegiatan literasi PAI saat ini lebih luas digunakan dalam pembelajaran, jika dulu materi pembelajaran masih bersumber pada guru, saat ini siswa dapat mencari sumber bacaan lain sebagai sumber belajar. Menjadi ciri khas sekolah literasi sejak kepemimpinan ibu Endah, kegiatan literasi lebih terprogram mulai dari pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sudah menggandeng pihak luar dalam keterampilan menulis baik pada guru maupun siswa.

Lampiran 9

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023.
Waktu : 09.30 – 10.00 WIB.
Lokasi : Ruang Baca Perpustakaan SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian : Aris Budiardono, S.Kom.
Jabatan : Koordinator Program Literasi Sekolah/ Urusan Kesiswaan.

No	Penulis	Subyek Penelitian
1.	Assalamualaikum, sehat pak Aris, senang bias bertemu lagi.	Wa'alaikum salam, alhamdulillah sehat ibu.
2.	Seperti yang sudah pernah saya sampaikan dulu saat saya observasi	Terima kasih bu, Kalau untuk pelaksanaan literasi disini hari Selasa dan Kamis, itu kegiatannya literasi agama. Biasanya anak-anak tadarus,

	<p>awal pak, saya melanjutkan wawancara dengan pak Aris kembali, hubungannya dengan program literasi PAI. Saya mengamati dari luar dan berita untuk program literasi SMP Negeri 1 Banyumas sangat bagus pak. Saya ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan literasi PAI di sekolah ini pak?</p>	<p>kegiatan seharusnya dipimpin oleh guru piket. Bapak ibu guru mendampingi, nanti anak-anak membaca bareng-bareng atau bergantian, kadang bapak/ibu guru kadang siswa. Kegiatan itu dilaksanakan di hari Selasa dan Kamis. Hal itu biasanya nanti ada jurnalnya juga. Kalau hari Rabu biasanya literasi baca tuluis, biasanya anak-anak baca buku atau saya kirim file bacaan, nanti mereka baca, kemudian anak-anak menulis hasil bacaan di buku jurnal harian.</p> <p>Ada lagi sebenarnya kalau dari OSIS itu khataman, namun pada saat pandemik tidak dilaksanakan, anak-anak membaca di rumah masing-masing. Ada juga kegiatan pengajian yang anak-anak menjadi nara sumber, kegiatannya apa namanya ya mas? (menanyakan ke guru PAI)</p> <p>PHBI (jawaban guru PAI).</p> <p>terus anak-anak yang menjadi narasumber itu apa ya mas namanya?</p> <p>Oh, kultum (jawaban guru PAI).</p> <p>Oh iya, kultum, kadang narasumber dari anak-anak, kadang dari bapak/ibu guru.</p>
3.	<p>Jadi kegiatan literasi PAI terlaksana dengan pelibatan tidak hanya guru PAI nggih pak? Bahkan dilakukan diluar jam pelajaran IPA.</p>	<p>Nggih bu..</p>
4.	<p>Baik pak. Kalau tadi saya sudah memperoleh banyak informasi tentang pelaksanaan kegiatan literasi. Biasanya suatu kegiatan dilaksanakan tentunya ada perencanaan nggih Pak. Saya ingin tahu lebih banyak bagaimana proses penyusunan perencanaan program literasi PAI yang sudah dilaksanakan Pak?</p>	<p>Ya diawal tahun, itu kan pembentukan pembagian tugas guru berdasarkan 8 standar, biasanya kegiatan itu ada di standar kelulusan atau kebanyakan mengatakan di urusan kesiswaan. Biasanya dari kami menyusun programnya dulu terus nanti biasanya dari kami kan dan pengelola khusus, ada OSIS ada literasi. Jadi ada pengurus OSIS dan khusus tim literasi. Masing-masing tim menyusun program dengan didampingi guru selaku Pembina OSIS, terus disesuaikan dengan pembiayaan dan diusulkan kepada kepala sekolah selanjutnya dirapatkan ketika sudah disetujui kegiatan dan anggarannya baru dijalankan. Begitu prosesnya.</p>
5.	<p>Berarti untuk aktor yang terlibat dalam perencanaan melibatkan siswa juga nggih pak?</p>	<p>Nggih, melibatkan siswa.</p>
6.	<p>Mungkin nanti untuk pendukung hasil wawancara ini, kami</p>	<p>Nggih bu.. siap.</p>

	membutuhkan dokumen perencanaan nggih pak?	
7.	Terus untuk pelaksanaan, dan perencanaan prorogram tadi sudah, sekarang untuk proses evaluasi program Pak. Setiap kegiatan biasanya ada proses evaluasi. Langkah atau proses evaluasi apa yang dilakukan Pak?	Selama ini biasanya kita hanya refleksi saja. Setiap kegiatan refleksi. Kekurangannya apa, kelebihanannya apa. Memang kita tidak pernah mendokumentasikan kegiatan, kemarin saya sudah sampaikan ke anak-anak pengurus OSIS, kita kelemahannya di dokumentasi. Setiap akhir tahun berdasarkan program disitu tertulis program, target dan pencapaiannya, sehingga secara global sudah terlihat apa yang direncanakan dan yang sudah dilaksanakan, apa kendalanya dan apa yang sudah tercapai.
8.	Menurut Pak Aris, program unggul apa dimiliki oleh SMPN 1 Banyumas?	Yang jelas disini tentang literasi menulis buku, dan ada program kader literasi. Jadi anak kelas 7 yang memiliki minat menulis kita bimbing bekerja sama dengan nara sumber dari luar, penerbit dan komite sekolah melalui diklat penulisan buku. Mereka kita bombing sampai dapat menghasilkan buku untuk diterbitkan. Kita punya keunggulan diklat kader literasi, menulis buku ber ISBN. Ini sudah 3 tahun ini kit laksanakan dan hasil karyanya sudah menghasilkan lebih dari 90 buku hasil karya guru, karyawan dan siswa. Mungkin kalua di sekolah lain biasanya hanya menghasilkan antologi yang biasanya hasil karya kelompok kalua disini yang antologi ada yang yang individu juga ada berupa cerita fiksi maupun kumpulan puisi.
9.	Nggih, saya sudah menerima kiriman dokumen dari pak Aris tentang judul buku yang sudah diterbitkan dari kegiatan ini. Hebat sekali pak. Kadang guru saja masih sulit untuk menulis apalagi menghasilkan buku ber ISBN, ini sudah dilakukan pada siswa, tentunya dengan dukungan berbagai pihak nggih pak. Disini guru sudah menjadi motivator dan teladan bagi siswa untuk berlatih menulis. Kira-kira kiat atau strategi apa sehingga bias menghasilkan karya yang begitu hebat pak?	Oh begitu ya. Yang jelas dukungan dari banyak pihak terutama kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dan dukungan komite serta orang tua. Tanpa itu kita tidak bisa melakukan apa-apa. Kolaborasi sangat dibutuhkan termasuk anak. Anak juga gampang-gampang susah kadang-kadang mood menulisnya naik turun, jadi butuh motivasi dan dukungan dari guru dan orang tua di rumah. Guru akan mengkomunikasikan dengan orang tua tentang perkembangan putra putrinya dalam hal menulis. Jadi yang utama adalah komunikasi dengan berbagai pihak. Disini karena pembiayaan juga dibiayai oleh komite jadi kita juga komunikasi dengan komite dan orang tua juga. Karena pembiayaan dari sekolah terbatas, sehingga untuk kegiatan ini didukung oleh orang tua melalui rapat komite sekolah.

10	<p>Jadi dalam kegiatan ini pelibatan orang tua sampai dengan pembiayaan nggih pak. Terus ini pak, saya juga akan menulis tentang deskripsi tempat penelitian, dalam hal ini saya akan menulis tentang kondisi geografis, tentang profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, program sekolah dan prestasi sekolah, nanti saya bias komunikasi dengan siapa pak?</p>	<p>Oh nggih bu. Kalau visi, misi, tujuan dan program biasanya ada di RKT nanti dengan Standar pengelolaan Ibu Ratna atau langsung dengan Ibu Kepala Sekolah, dokumen RKT ada di ruang kepala sekolah juga, struktur organisasi dengan standar tendik nanti saya hubungkan dengan pihak tata usaha, dan prestasi sekolah dengan saya nanti data saya kirim. Atau nanti data yang dibutuhkan dicatat nanti kami kirim biar tidak lupa.</p>
11.	<p>Oh nggih pak. Matur nuwun. Terus untuk catatan perkembangan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Banyumas sejak awal kegiatan literasi sampai sekarang pak. Tadi saya sudah ngobrol dengan mas Faqih tentang ini, namun beliau kurang memahami tentang kegiatan literasi dari awal, karena beliau baru ada di sekolah ini kira-kira 2 tahun ini. Pak Aris bisa menceritakan kegiatan literasi sebelumnya sejak awal pelaksanaan gerakan literasi sekolah.</p>	<p>Sebelumnya kegiatan literasi hanya pembiasaan membaca setiap pagi. Tadarus maupun baca buku umum. Belum kegiatan diklat literasi sampai menghasilkan buku.</p>
12.	<p>Ada tagihan jurnal atau sejenisnya pak?</p>	<p>Oh ada, hanya anak mencatat pada buku catatan literasi masing-masing yang dibuat sendiri, kalau sekarang jurnal literasi sudah dicetak menjadi buku jurnal literasi siswa.</p>
	<p>Kalau saya mau menulis sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas, apakah disini sudah punya dokumen tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas?</p>	<p>Oh, kebetulan kita belum punya dokumen sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas, kita hanya punya sertifikat pendirian sekolah.</p>
13.	<p>Berarti pada saat kegiatan ulang tahun sekolah belum ada pembacaan</p>	<p>Tidak ada, karena akta pendirian sekolah juga baru ditemukan belum lama. Sebelumnya kita tahunya SMP Negeri 1 Banyumas didirikan pada</p>

	sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas nggih Pak?	tanggal 25 Mei 1958. Ternyata setelah ditemukan SK Pendirian tersebut diketahui berdiri tanggal 1 Agustus 1960.
14.	Terus akhirnya yang dipakai sebagai hari lahir SMP Negeri 1 Banyumas yang mana Pak?	Ya, baru tahun terakhir kemarin tanggal 1 Agustus 2022 kita jadi memperingati HUT sekolah yang ke-62, jika sebelumnya kita memperingati HUT sekolah tanggal 25 Mei 2021 yang ke 63. Sebenarnya memang saling berkaitan, karena memang dulu SMP Negeri 1 Banyumas sebelumnya adalah namanya SGB (Sekolah Guru Bantu). Memang adanya sekolah ini ada di tahun 1958, kemudian meluluskan alumni pertama di tahun 1961. Jadi sekolah itu pertama kali ada di tahun 1958 dan meluluskan tahun 1961, dan tahun 1960 pertama kali menerima siswa untuk SMP Negeri Banyumas. Jadi ada surat berdiri 25 Mei 1958 tetapi ada surat berikutnya pengesahan tentang berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas disyahkan dalam akta pendirian tanggal 1 Agustus 1960.
15.	Nggih terima kasih, nanti akan saya coba tulis tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Banyumas, termasuk data kepala sekolah dari tahun berdiri sampai dengan sekarang apakah sudah ada Pak?	Data tertulis sementara belum ada, adanya foto kepala sekolah yang pernah menjabat dari pertama berdiri hingga sekarang, dipajang di depan ruang kepala sekolah.
16.	Oh nggih, terima kasih pak, nanti akan saya coba untuk tulis tentang sejarah sekolah, saya confirm lagi ke Pak Aris, hubungannya dengan kebenaran data. Sebenarnya ya saya malu kalau harus menunjukkan tulisan saya ke pak Aris, kan pak Aris jago menulis..	He..he..biasa saja bu..
17.	Nggih terima kasih, untuk sementara obrolan kita kaliini sudah cukup, banyak sekali informasi yang sudah saya peroleh dari pak Aris, mohon maaf apabila mengganggu waktunya pak Aris.	Mboten nopo bu, sama-sama, saya juga mohon maaf kalau ada kekurangan.

Lampiran 10

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023.
 Waktu : 10.15 – 11.00 WIB.
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
 Subyek Penelitian : Endah Kurniasih, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah

No	Penulis	Subyek Penelitian
1.	Langsung saja, Bu Endah melanjutkan perbincangan kita sebelumnya saat observasi awal, saya ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang bagaimana proses perencanaan literasi PAI disini, termasuk pelaksanaan dan evaluasinya. Kita mulai dari perencanaan, bagaimana guru PAI menyusun program literasi PAI?	Guru PAI membahasnya dalam kegiatan MGMP sekolah, disitu biasanya membahas perencanaan pembelajaran, termasuk kegiatan literasi PAI apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran, kalau literasi membaca Al-Qur'an, atau kegiatan lain misalnya peringatan hari besar Islam, khataman itu guru agama bekerja sama dengan kesiswaan.
2.	Menurut pendapat Ibu, apakah tim literasi PAI sudah melakukan perencanaan dengan baik? Mengapa demikian?	Menurut saya sudah sangat baik, mereka menyusun kegiatan yang riil dan bisa dilaksanakan, dan selalu berkoordinasi dengan kesiswaan dan melibatkan siswa dalam perencanaan, dengan saya selaku kepala sekolah, dengan perpustakaan. Ketika program sudah sampai kepada saya, saya juga tetap koordinasikan dengan yang lain dalam rapat koordinasi sekolah, sambil sosialisasi program, agar seluruh guru dan karyawan tahu program sekolah dan bisa memberi masukan bila ada program yang kurang sesuai. Untuk perencanaan di kesiswaan nanti bisa bertanya lebih jauh dengan pak Aris sebagai kesiswaan dan pak Fakih sebagai guru agama.
3	Apakah program literasi PAI melibatkan unsur dari luar?	Kalau unsur dari luar sudah pasti, dengan orang tua khususnya untuk selalu memotivasi putra-putrinya dan memfasilitasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, komunikasi lewat wa group paguyuban kelas. Kalau untuk program literasi sekolah saya mengikutsertakan komite untuk pengadaan dana diklat penulisan buku sampai penerbitan buku dan orang tua mendukung. Saya juga bekerja sama dengan dinas pendidikan, melalui pengawas pembina kami, dengan perpustakaan daerah bahkan perpusnas. Kami juga mencoba mempublikasikan buku karya anak-anak kami untuk dijadikan koleksi di perpustakaan daerah.

4	Tentang pelaksanaan literasi PAI bagaimana bu?	Untuk pelaksanaan di pembelajaran sudah berjalan dengan baik saat saya pernah supervisi kunjungan kelas dengan beliau, untuk pembiasaan sudah berjalan sesuai program, kegiatan-kegiatan terlaksana, hanya mungkin perlu penekanan pada kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kadang tidak semua guru jam pertama masuk kelas, juga sering ada hal-hal yang harus kita koordinasikan segera sehingga tidak bisa menemani anak-anak di kelas.
5	Kalau untuk mengetahui kendala atau keberhasilan program, bagaimana sekolah atau tim literasi melakukan evaluasi?	Evaluasi dilakukan oleh semua warga bisa mengevaluasi masalah atau kendala di lapangan untuk disampaikan kepada tim, dari tim nanti akan disampaikan saat meeting atau rapat koordinasi disertai dengan pilihan solusi yang mungkin bisa dilakukan. Untuk perubahan atau penambahan program biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
6	Baik, terakhir ibu, strategi apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan mutu SMP Negeri 1 Banyumas?	Yang menjadi prioritas bagaimana masyarakat percaya dengan SMP Negeri 1 Banyumas, sehingga fokus saya bagaimana SMP Negeri Banyumas berprestasi dan berakhlak mulia. Saya berusaha mendukung program dari urusan-urusan untuk meraih prestasi dan mengembangkan karakter. Saya melihat peluang guru disini mempunyai kemampuan menulis, sehingga saya mengajak mereka untuk membimbing anak-anak menjadi seperti mereka, dan kegiatan membaca Al-Qur'an yang sudah ada sejak saya belum disini tetap saya lanjutkan. Alhamdulillah kegiatan di didukung oleh orang tua.
7	Baik, terima kasih sudah banyak memberi informasi dan sangat menginspirasi.	Sama-sama.

Lampiran 11

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023.
 Waktu : 08.45 – 09.15 WIB.
 Lokasi : Ruang Perpustakaan
 Subyek Penelitian : Mulyani
 Jabatan : Pengelola Perpustakaan.

No	Penulis	Subyek Penelitian
1	Assalamualaikum, sehat ibu? Mohon ijin dan maaf mengganggu, saya Ibu	Waalaikum salam, nggih bu, gak apa-apa. Monggo.

	Sumiyati, dari SMP Negeri 7 Purwokerto, bermaksud survey dan wawancara dengan ibu, tentang peran perpustakaan dalam literasi PAI yang dilaksanakan di sini.	
2	Tentang kegiatan literasi khususnya literasi PAI, kegiatan apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini bu?	Kegiatannya biasanya membaca Qur'an setiap hari selasa dan kamis.
3	Untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, apakah anak membawa dari rumah atau bagaimana?	Di kelas sudah ada beberapa, tetapi biasanya anak-anak menggunakan HP untuk kegiatan membaca.
4	Ketika kegiatan membaca apakah anak-anak melakukannya di kelas masing-masing?	Ya, kalau membaca Al-Qur'an di kelas, kalau pembiasaan umum yang hari rabu, kadang ada beberapa anak yang ke perpustakaan.
5	Apakah pernah ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk pembelajaran di sini?	Tidak ada, biasanya anak-anak kalau mendapat tugas dari guru untuk mencari informasi diluar jam pelajaran.
6	Kalau boleh tahu, itu ada deretan komputer diletakkan di ruang baca untuk apa?	Komputer yang ada di paling depan untuk presensi kunjungan, bisa juga untuk pencarian jenis bacaan yang dicari. Kalau deretan yang disamping hanya untuk pencarian informasi atau literasi digital.
7	Jenis buku yang ada disini, apakah tentang pendidikan saja?	Tidak, kami menyiapkan ada buku cerita, kisah tokoh, hobby, ataupun buku tentang motivasi, tentunya disamping buku mata pelajaran. Kurang lebih 6 ribu buku non pelajaran.
8	Kalau buku-buku tentang keagamaan?	Ada di rak deretan kelas 100 dan 200, ditambah buku-buku yang dipajang di rak almari ruang baca. Ada juga Al-Qur'an huruf braille untuk penyandang disabilitas sumbangan dari pihak luar, namun belum pernah digunakan.
9	Kalau bapak atau ibu guru ada yang memandu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Tidak mesti bu.
10	Jenis tagihan apa yang biasa diminta kalian buat dalam pelajaran PAI selain penilaian harian?	Mengerjakan soal, mencari hadist atau ayat dalam Al-Qur'an, catatan hasil mengikuti pelajaran, bikin poster, peta konsep, membuat PPT.
11	Ada yang ikut tim atau kader literasi? Tugas kader literasi apa?	Ya, ada. Tidak ada tugas khusus sih, tapi biasanya sering dikumpulkan di Gurinda (gedung pertemuan) untuk diajari membuat puisi, cerpen, untuk nanti

		menghasilkan buku. Kalau yang di pengurus OSIS biasanya rapat-rapat kalau mau ada kegiatan.
12	Apakah itu termasuk membuat program kegiatan literasi?	Iya.
13	Kalau saya lihat desain ruangan perpustakaan ini lain dari yang lain, mengapa membuat desain seperti ini? Meskipun ruangnya sebenarnya tidak terlalu luas ya?	Ruangan disini didesain senyaman mungkin agar anak-anak senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Ruang perpustakaan ini sama dengan 2 ruang kelas, ruang pertama untuk layanan dari petugas, dan pencarian lewat computer, ruang tamu dan beberapa beberapa rak buku di samping ruang tamu. Ruang ke 2 untuk ruang baca dan ruang koleksi buku. Ada 1 ruang lagi tambahan untuk podcast. Biasanya untuk kegiatan bincang-bincang tentang literasi yang mengundang narasumber dari luar ataupun diskusi anat siswa dan guru untuk melatih keterampilan berbicara bagi anak-anak.
14	Baik, terima kasih sudah bersedia menemani saya ngobrol. Mohon maaf bila mengganggu.	Sama-sama bu.

Lampiran 12

CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023.
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB.
Lokasi : Ruang Baca Perpustakaan SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian : Siswa SMP negeri 1 Banyumas
Jumlah Sampel : 2 siswa anggota tim literasi sekolah dan 6 orang siswa

No	Penulis	Subyek Penelitian
1	Bagaimana kabar kalian, sehat? Senang sekali ibu bisa berkenalan dengan anak-anak semua. Sebelumnya perkenalkan, nama ibu, bu Sumiyati, saat ini mengajar di SMP Negeri 7 Purwokerto. Ibu ingin ngobrol-ngobrol tentang kegiatan literasi keagaan di SMP Negeri 1 Banyumas.	Sehat bu.
2	Ibu dengar minggu kemaren baru mengadakan kegiatan proyek selama satu minggu?	Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di daerah Banyumas.

3	Terus hasil akhirnya kalian disuruh apa?	Membuat video, membuat laporan tertulis dan membuat miniature tempat yang dikunjungi.
4	Kalau tentang penulisan, apa tugasnya?	Iya, yang sekarang sedang dikerjakan menulis puisi yang rencananya nanti akan dibuat buku.
5	Tema puisi yang kalian buat apa?	Persahabatan, cita-cita, pendidikan, pengalaman hidup, Setiap kelas memiliki tema sendiri,
	Aktivitas literasi apa saja yang sering atau pernah pak Fakih atau guru agama Islam yang lain gunakan saat pembelajaran?	Membaca, misalnya membaca ayat dalam Al-Qur'an, kadang suruh nulis Al-Qur'an, merangkum, menyampaikan hasil rangkuman di depan kelas.
6	Tadi ibu dengar di sekolah ada pembiasaan membaca hari Selasa sampai Rabu sebelum pembelajaran. Kegiatannya apa saja?	Kalau hari Selasa membaca Qur'an, Rabu membaca bebas, kalau Kamis juga membaca Al-Qur'an, kadang surat-surat pendek.
7	Siapa yang memandu atau memimpin kegiatan tersebut?	Kadang membaca sendiri-sendiri, kadang bareng-bareng.
8	Kalau bapak atau ibu guru ada yang memandu kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an?	Tidak mesti bu.
9	Jenis tagihan apa yang biasa diminta kalian buat dalam pelajaran PAI selain penilaian harian?	Mengerjakan soal, mencari hadist atau ayat dalam Al-Qur'an, catatan hasil mengikuti pelajaran, bikin poster, peta konsep, membuat PPT.
10	Ada yang ikut tim atau kader literasi? Tugas kader literasi apa?	Ya, ada. Tidak ada tugas khusus sih, tapi biasanya sering dikumpulkan di Gurinda (gedung pertemuan) untuk diajari membuat puisi, cerpen, untuk nanti menghasilkan buku. Kalau yang di pengurus OSIS biasanya rapat-rapat kalau mau ada kegiatan.
11	Apakah itu termasuk membuat program kegiatan literasi?	Iya.
	Dengan siapa saja yang ikut dalam merencanakan program?	Sama pengurus OSIS yang lain dan Bapak/Ibu Guru.
12	Biasanya apa saja yang dibahas dalam kegiatan itu?	Kegiatannya mau seperti apa, yang seperti kemarin apa ada perubahan, pembagian tugas, waktunya kapan, terus butuhnya apa saja.
13	Baik, terima kasih sudah bersedia menemani bu guru ngobrol. Sangat menarik obrolan kita siang ini, semoga kalian semua bisa sukses meraih cita-cita	Sama-sama bu. Aamin. Terima kasih.

	kalian. Ibu mohon maaf bila ada kata-kata yang kurang berkenan ya.	
--	--	--

Lampiran 13

CATATAN HASIL OBSERVASI PEMBIASAAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023.
Waktu : 07.00 – 07.15 WIB.
Lokasi : Ruang Kelas IXA SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian : Nurkhayati, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI

Tahap Pembelajaran	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran
Pembukaan	Salam Guru meminta ketua kelas untuk berdoa Guru menanyakan kepada siswa bahan bacaan yang dipilih.
Inti	Guru meminta koordinator literasi kelas untuk memimpin kegiatan literasi baca Al-Quran. Koordinator kelas memandu membaca Al- Quran dan teman lain menirukannya. Guru meminta peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan menekankan untuk tidak tergesa-gesa dalam membaca.
Penutup	Motivasi untuk lebih sering baca Al-Qur'an di rumah.

Lampiran 14

CATATAN HASIL OBSERVASI PEMBIASAAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023.
Waktu : 07.00 – 07.15 WIB.
Lokasi : Ruang Kelas VII E SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian : Fakhri Hamdani, M.Pd.
Jabatan : Guru PAI

Tahap Pembelajaran	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran
Pembukaan	Salam Guru meminta ketua kelas untuk berdoa Guru meminta koordinator literasi kelas untuk memimpin kegiatan literasi membaca Al-Qur'an.
Inti	Koordinator literasi kelas menawarkan bacaan yang akan dibaca bersama-sama. Koordinator kelas memandu membaca Al- Quran dan teman lain menirukannya.
Penutup	Guru motivasi untuk lebih sering baca Al-Qur'an di rumah, yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar di TPQ atau mengundang guru privat.

Lampiran 15

CATATAN HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023.
 Waktu : 07.15 – 09.15 WIB.
 Lokasi : Ruang Kelas IXA SMP Negeri 1 Banyumas.
 Subyek Penelitian : Nurkhayati, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI

Tahap Pembelajaran	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran
Pembukaan	Cek kehadiran Motivasi belajar . Menyampaikan tujuan
Inti	Guru meminta peserta didik mencari informasi tentang ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang haji dan umrah melalui internet. Guru meminta peserta didik untuk membaca QS. Ali Imran ayat 97 dan QS. Al-Baqarah ayat 196. Guru melakukan diskusi tanya jawab makna tentang ayat tersebut. Guru memberi penguatan dan menjelaskan sekilas. Guru menayangkan video tentang alur pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Guru mengelompokkan siswa untuk berdiskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah serta menggambarkan diagram alur pelaksanaan manasik haji dan umrah. Presentasi hasil kerja kelompok Penguatan dan diskusi tanya jawab tentang makna yang terkandung dalam ayat tersebut dan memotivasi untuk berusaha melaksanakan haji dan umrah.
Penutup	Evaluasi secara lisan Memberi tugas rumah mencari ayat dalam Al-Qur'an dan hadist lain selain yang dibahas dalam diskusi kelompok. Salam

Lampiran 16

CATATAN HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023.
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB.
 Lokasi : Ruang Kelas VIII B SMP Negeri 1 Banyumas.
 Subyek Penelitian : Samsuri S.Ag, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI

Tahap Pembelajaran	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran
Pembukaan	Guru mengucapkan salam Cek kehadiran Motivasi belajar dan berdoa Menyampaikan tujuan
Inti	Guru memanfaatkan sumber bacaan Al-Qur'an yang ada di kelas serta sumber informasi hadist yang sudah disiapkan oleh guru.

	<p>Guru meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 97 dan menanyakan kepada peserta didik lain untuk menjelaskan makna ayat tersebut.</p> <p>Guru meminta peserta didik berdiskusi kelompok berpasangan dengan teman satu bangku untuk mencari sumber bacaan lain tentang sholat sunah dan mengelompokkannya ke dalam sunah berjamaah dan sunah munfarid.</p> <p>Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan anggota kelompok lain memberi tanggapan.</p> <p>Guru memberi penguatan dan menjelaskan sekilas.</p> <p>Guru menyampaikan beberapa pertanyaan, siswa menjawab</p> <p>Menyimpulkan</p>
Penutup	<p>Guru memberi motivasi dan pesan untuk melaksanakansholat sunah harian disamping pelaksanaan sholat wajib yang tidak boleh ditinggalkan. Salam.</p>

Lampiran 17

CATATAN HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023.
Waktu : 09.30 – 11.30 WIB.
Lokasi : Ruang Kelas VII B SMP Negeri 1 Banyumas.
Subyek Penelitian : Fakih Hamdani, M.Pd.
Jabatan : Guru PAI

Tahap Pembelajaran	Catatan Pelaksanaan Pembelajaran
Pembukaan	<p>Guru mengucapkan salam</p> <p>Cek kehadiran</p> <p>Motivasi belajar dan untuk selalu berdoa</p> <p>Guru bercerita ketika anak-anak sedang melakukan perjalanan widya wisata ke Jakarta, bagaimana kegiatan ibadah sholat wajib yang kalian lakukan?</p> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
Inti	<p>Meminta siswa membuka dan membaca Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 101 menggunakan HP atau Al-Qur'an yang ada di pojok baca.</p> <p>Guru meminta salah seorang siswa untuk membaca ayat tersebut,</p> <p>Guru menanyakan maksud dari ayat tersebut kepada siswa lain.</p> <p>Guru memberi penguatan dan menjelaskan sekilas.</p> <p>Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja untuk mencari tahu apa itu sholat jamak, qashar dan syarat bisa dilakukan sholat tersebut dan menuliskannya dalam bentuk peta konsep.</p> <p>Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.</p>

	Guru memberi penguatan dan menyampaikan beberapa pertanyaan, siswa menjawab Menyimpulkan
Penutup	Pesan penerapan dalam kehidupan sehari-hari ketika bepergian jauh. Memberi tugas rumah mencari ayat dalam Al-Qur'an dan hadist lain selain yang dibahas dalam diskusi kelompok. Salam.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANYUMAS

Jl. Alun-alun No. 1 Banyumas Kode Pos 53192 Telp. (0281) 796020
e-mail : smpn1_bms@ymail.com website : smpn1banyumas.com

KEPUTUSAN
KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANYUMAS
Nomor : 800 / 0001 / 2023

Tentang

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN
BIMBINGAN KONSELING
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kepala SMP Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas :

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banyumas menetapkan pembagian tugas guru.
2. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Banyumas.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Memperhatikan : 1 Hasil Rapat Pembagian Tugas Guru Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 1 Banyumas, tanggal 3 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- PERTAMA : Pembagian tugas guru dalam proses Belajar Mengajar Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagaimana tersebut pada lampiran I.
- KEDUA : Pembagian tugas guru dalam proses Bimbingan dan Konseling Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagaimana tersebut pada lampiran II.
- KETIGA : Pembagian tugas guru tertentu (melaksanakan tugas sebagai Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, dll) seperti tersebut dalam lampiran III.
- KEEMPAT : Pembagian tugas guru sebagai wali kelas Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti tersebut dalam lampiran IV.
- KELIMA : Pembagian tugas guru dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti tersebut dalam lampiran V.
- KEENAM : Pembagian tugas guru dalam piket guru, Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti dalam lampiran VI.
- KETUJUH : Jadwal pelajaran Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti dalam lampiran VII.
- KEDELAPAN : Kode Guru Mata Pelajaran Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, seperti dalam lampiran VIII.
- KESEMBILAN : Masing-masing guru melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- KESEPULUH : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan, dibebankan pada Anggaran Belanja Sekolah.
- KESEBELAS : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
- KEDUABELAS : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Banyumas

Pada tanggal : 3 Januari 2023

Kepala Sekolah,



Lampiran I : SK Kepala SMP N 1 Banyumas
 Nomor : 800 / 0001 / 2023
 Tanggal : 3 Januari 2023

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS GURU
 DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No. Urut	Nama / NIP.	Pangkat / Gol.	Mata Pelajaran	Kelas			Sub Jml	Jml Jam	Ket
				VII	VIII	IX			
1	Purwanto, S.Pd NIP. 19640906 198601 1 001	Pembina / IVa	Penjasorkes	-	-	A,B,C,D, E,F,G,H	24	24	
2	Fahroni Nursam, S.Pd NIP. 19641019 198601 1 001	Pembina / IVa	Matematika	-	-	A,B,C,D E	25	25	
3	Mugiyono, S.Pd NIP. 19631031 198903 1 007	Pembina / IVa	Bahasa Inggris	-	-	A, B, C, D, E, F	24	24	
4	Endang Setyorini, S.Pd NIP. 19650215 198903 2 006	Pembina / IVa	PPKn	-	-	A,B,C,D, E,F,G,H	24	24	
5	Supriati, S.Pd NIP. 19630210 198703 2 008	Pembina / IVa	Bahasa Jawa	-	A,B,C,D,	E,F,G,H	24	24	
6	Dra. Win Hendratning K NIP. 19661026 199512 2 001	Pembina / IVa	Seni dan Budaya	-	-	A,B,C,D,	24	24	
7	Djohan Ashari, S.Pd NIP. 19690803 199702 1 002	Pembina / IVa	PPKn	-	A,B,C,D,	-	24	24	
8	Samsuri, S.Ag. NIP. 19670423 199802 1 004	Pembina / IVa	P. Agama Islam	-	A,B,C,D,	-	24	24	
9	Jogi Nugroho, S.Pd NIP. 19701007 199803 1 009	Pembina / IVa	I P A	-	-	A,B,C,D E	25	25	
10	Ratna Tri Wiharti, S.Pd. NIP. 19761021 200612 2 003	Pembina / IVa	I P A	A,B,C,D	-	-	25	25	
11	Mujib Ansor, S.Pd NIP. 19660324 199802 1 002	Penata Tk I / III d	Matematika	-	A,B,C,D E	-	25	25	
12	Akibah, S.Pd NIP. 19650721 200701 2 010	Penata Tk I / III d	I P A	-	A,B,C,D E	-	25	25	
13	Kasim, S.Pd NIP. 19660615 200801 1 007	Penata Tk I / III d	Bahasa Indonesia	-	-	E,F,G,H	24	24	
14	Darsinah, S.Pd NIP. 19721116 200701 2 007	Penata Tk I / III d	Bahasa Inggris	-	E,F,G,H	G, H	24	24	
15	Sudarjanti, S.Pd NIP. 19690105 200801 2 014	Penata Tk I / III d	I P S	-	-	A,B,C,D E,F,G,H	32	32	
16	Siti Ruhayati PR, S.Pd NIP. 19731205 200701 2 005	Penata Tk I / III d	Bahasa Inggris	A,B,C,D E,F	-	-	24	24	
17	Rahayu Hartiningsih, S.Pd NIP. 19750512 200701 2 015	Penata Tk I / III d	Bahasa Indonesia	F, G, H	A, B	-	30	30	
18	Nur Cahyati, S.Pd NIP. 19751227 200701 2 007	Penata Tk I / III d	Seni & Budaya Bahasa Jawa	A,B,C,D E,F,G,H A,B,C,D	- - -	- -	30	30	
19	Siti Khotimah, S.Pd NIP. 19770124 200701 2 007	Penata Tk I / III d	I P S	A,B,C,D E,F,G,H	-	-	32	32	
20	Tri Widiarti, S.Pd NIP. 19750416 200801 2 009	Penata Tk I / III d	Bahasa Inggris	G,H	A,B,C,D	-	24	24	
21	Siti Ruhayati PR, S.Pd NIP. 19731205 200701 2 005	Penata Tk I / III d	Bahasa Inggris	A,B,C,D,	-	-	24	24	

No. Urut	Nama / NIP.	Pangkat / Gol.	Mata Pelajaran	Kelas			Sub Jml	Jml Jam	Ket
				VII	VIII	IX			
22	Yulianti, S.Pd NIP. 19790730 200801 2 029	Penata / IIIc	IPA	-	F,G,H	F, G, H	30	30	
23	Nurkhayati, S.Pd.I NIP. 19770804 200801 2 029	Penata / IIIc	P. Agama Islam	-	-	A,B,C,D E,F,G,H	24	24	
24	Ning Ediati, S.Pd NIP. 19781105 200801 2 028	Penata / IIIc	Bahasa Indonesia Bahasa Jawa	- G,H	H -	A,B,C,D	36	36	
25	Aris Budiasono, S.Kom NIP. 19750916 200903 1 002	Penata / IIIc	Informatika	A,B,C,D E,F,G,H	-	-	24	24	
26	Mukhammad Miftakhul F, S.Pd NIP. 19960420 202012 1 010	Penata Muda Tk.I / IIIa	Penjasorkes	A,B,C,D E,F,G,H	-	-	24	24	
27	Retnoningsih NIP. -	-	P. Agama Kristen	A	A	A	9	9	
28	Stephanus Kris T, S.Pd NIP. -	-	P. Agama Khatolik	-	B	B	6	6	
29	Puji Wibowo, S.Pd NIP. -	-	IPS	-	A,B,C,D E,F,G,H	-	32	32	
30	Sumiyati, S.Pd NIP. -	-	Matematika	-	-	F, G, H	15	15	MOU
31	Nuara Galih Nugraha, S.Pd NIP. 19930101 202221 1 005	IX	Penjasorkes	-	A,B,C,D E,F,G,H	-	24	24	
32	Nur Arifin, S.Pd NIP. -	-	Bahasa Indonesia	-	C,D,E,F G	-	30	30	
33	Jangi Saryono, S.Pd NIP. 19930115 202221 1 005	IX	Matematika	A,B,C,D E,F	-	-	30	30	
34	Firman Widana Aji N, S.Pd NIP. 19940605 202221 1 009	IX	Bahasa Indonesia	A,B,C,D E	-	-	30	30	
35	Faqih Hamdani, M.Pd NIP. -	-	PAI	A,B,C,D, E,F,G,H	-	-	24	24	
36	Wildan Akhsanul Fikri, S.Pd NIP. -	-	Seni Budaya Bahasa Jawa	- D, E, F	A,B,C,D E,F,G,H	-	30	30	
37	Muhammad Yusuf Farizi, S.Pd NIP. -	-	Informatika	-	E,F,G,H	A,B,C,D E,F,G,H	24	24	
38	Retnosari, S.Pd NIP. -	-	Matematika	G,H	F,G,H	-	25	25	
39	Wahyu Perwitasari, S.Pd NIP. 19920518 202221 2 011	IX	PPKn	A,B,C,D E,F,G,H	-	-	24	24	
40	Ika Damayanti, S.Pd NIP. -	-	IPA Informatika	E,F,G,H	A,B,C,D	-	32	32	

Ditetapkan di : Banyumas
Pada tanggal : 3 Januari 2022
Kepala Sekolah,



ENDANG KURNIASIH, S.Pd.

Lampiran III : SK Kepala SMP N 1 Banyumas
 Nomor : 800 / 0001 / 2023
 Tanggal : 3 Januari 2023

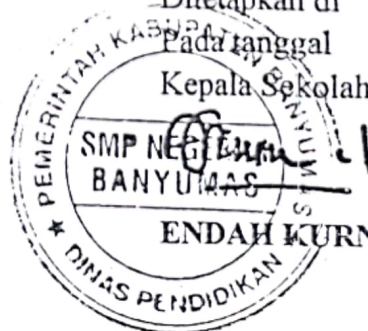
**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN
 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama / NIP.	Pangkat / Gol.	Tugas	Keterangan
1	Kasim, S.Pd NIP. 19660615 200801 1 007	Penata Tk I/ III d	Wakil Kepala Sekolah	
2	Ratna Tri Wiharti, S.Pd NIP. 19761021 200012 2 003	Pembina / IV a	Wakil Kepala Sekolah	
3	Aris Budiasono, S.Kom NIP. 19750916 200903 1 002	Penata / III c	Wakil Kepala Sekolah	
4	Siti Khotimah, S.Pd NIP. 19770124 200701 2 007	Penata Tk I/ III d	Standar Isi	
5	Yulianti, S.Pd NIP. 19790730 200801 2 029	Penata / III c	Standar Isi	
6	Sudarjanti, S.Pd NIP. 19690105 200801 2 014	Penata Tk I/ III d	Standar Isi	
7	Rahayu Hartiningsih, S.Pd NIP. 19750512 200701 2 015	Penata Tk I/ III d	Standar Isi	
8	Fakih Hamdani, M.Pd NIP. -	-	Standar Isi	
9	Siti Ruhayati Prihatin R, S.Pd NIP. 19731205 200701 2 005	Penata Tk I/ III d	Standar Proses	
10	Ning Ediaty, S.Pd NIP. 19781105 200801 2 028	Penata / III c	Standar Proses	
11	Jangi Saryono, S.Pd NIP. 19930115 202221 1 005	-	Standar Proses	
12	Puji Wibowo, S.Pd NIP. -	-	Standar Proses	
13	Ika Damayanti, S.Pd NIP. -	-	Standar Proses	
14	Mugiyono, S.Pd NIP. 19631031 198903 1 007	Pembina / IV a	Standar Kompetensi Lulusan	
15	Darsinah, S.Pd NIP. 19721116 200701 2 007	Penata Tk I/ III d	Standar Kompetensi Lulusan	
16	Nur Cahyati, S.Pd NIP. 19751227 200701 2 007	Penata Tk I/ III d	Standar Kompetensi Lulusan	
17	Firman Widana Aji N, S.Pd NIP. 19940605 202221 1 009	-	Standar Kompetensi Lulusan	
18	Nuara Galih Nugraha, S.Pd NIP. 19930101 202221 1 005	-	Standar Kompetensi Lulusan	

No	Nama / NIP.	Pangkat / Gol.	Tugas	Keterangan
19	Nur Arifin, S.Pd NIP. -	-	Standar Kompetensi Lulusan	
20	Dra. Wm Hendratning K NIP. 19661026 199512 2 001	Pembina / IVa	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
21	Purwanto, S.Pd NIP. 19640906 198601 1 001	Pembina / IVa	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
22	Supriati, S.Pd NIP. 19630210 198703 2 008	Pembina / IVa	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
23	Djohan Ashari, S.Pd NIP. 19690803 199702 1 002	Pembina / IVa	Standar Sarana dan Prasarana	
24	Jogi Nugroho, S.Pd NIP. 19701007 199803 1 004	Pembina / IVa	Standar Sarana dan Prasarana	
25	Samsuri, S.Ag NIP. 19670423 199802 1 004	Pembina / IVa	Standar Sarana dan Prasarana	
26	Mujib Ansor, S.Pd NIP. 19660324 199802 1 002	Penata Tk I/ III d	Standar Pengelolaan	
27	Akibah, S.Pd NIP. 19650721 200701 2 010	Penata Tk I/ III d	Standar Pengelolaan	
28	Fahroni Nursam, S.Pd NIP. 19641019 198601 1 001	Pembina / IVa	Standar Penilaian	
29	Endang Setyorini, S.Pd NIP. 19650215 198903 2 006	Pembina / IVa	Standar Penilaian	
30	Nurkhayati, S.Pd.I NIP. 19770804 200801 2 029	Penata / III c	Standar Penilaian	
31	Tri Widiarti, S.Pd NIP. 19750416 200801 2 009	Penata Tk I/ III d	Standar Penilaian	
32	Mukhammad Miftakhul F, S.Pd NIP. 19960420 202012 1 010	Penata Muda / III a	Standar Penilaian	
33	Retno Sari, S.Pd NIP. -	-	Standar Penilaian	
34	Wildan Akhsanul F, S.Pd NIP. -	-	Standar Penilaian	
35	Muhammad Yusuf F, S.Pd NIP. -	-	Standar Penilaian	
36	Wahyu Perwitasari, S.Pd NIP. 19920518 202221 1 011	-	Standar Penilaian	

Ditetapkan di : Banyumas
Pada tanggal : 3 Januari 2023

Kepala Sekolah,



ENDAH KURNIASIH, S.Pd.

PROGRAM

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

(GLS)



SMP NEGERI 1 BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2020



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANYUMAS

LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM LITERASI SEKOLAH (GLS)
TAHUN 2022

Berdasarkan hasil verifikasi pada tanggal,
Program Literasi Sekolah (GLS) SMP Negeri 1 Banyumas dinyatakan layak
dan memenuhi syarat untuk dilaksanakan pada tahun 2022

Disetujui dan disahkan pada tanggal : _____



Endah Kurniasih, S.Pd.
NIP. 19631029 198403 2 005

Mengetahui
a.n. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Banyumas
Pengawas

H. Sutarno, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19660123 198902 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam

bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 1 Banyumas mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengolahan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
7. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
8. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Pendidikan;
9. Permendikbud Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

D. Sasaran

Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Banyumas ini ditujukan bagi guru sebagai pendidik dan pustakawan sebagai tenaga kependidikan untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Banyumas, selain itu, kepala sekolah perlu mengetahui isi panduan ini guna memfasilitasi guru dan pustakawan untuk menjalankan peran mereka dalam kegiatan literasi sekolah.

E. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup kegiatan literasi mencakup kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pada kegiatan pembelajaran. Jenis kegiatan literasi di sekolah meliputi :

1. Literasi baca tulis
2. Literasi numerasi
3. Literasi Sains
4. Literasi digital
5. Literasi Finansial
6. Literasi budaya dan kewargaan

BAB II
RENCANA KEGIATAN

No	Jenis Literasi	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Literasi baca tulis	Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Selasa dan Kamis	Kegiatan Pembiasaan
		Kegiatan Tadarus/ membaca kitab suci	Rabu	
		Etalase Sudut Baca tiap kelas	Selasa dan Kamis	
		Lomba Mading tiap kelas	Class meeting	Kegiatan Pengembangan
		Lomba membuat puisi, cerpen, kaligrafi.	Class Meeting	
		Lomba membuat lukisan di dinding	Class meeting	
		Lomba Pidato	Clas Meeting	
		Mengikuti pelatihan penulisan buku dan menghasilkan buku ber ISBN bagi guru dan siswa	Dua kali dalam satu tahun	Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Literasi	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
		Buletin SMP negeri 1 Banyumas	Satu kali sebulan	
2	Literasi Digital	Penggunaan grup medsos WA dalam kelas dan paguyuban orang tua	Insidental	Kegiatan Pembiasaan
		Pelayanan pendaftaran PPDB Online oleh siswa	Juli	Kegiatan Pengembangan
		Kegiatan Pemilihan Ketua OSIS Secara online	Desember	
		Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran	Jam KBM	Kegiatan Pembelajaran
		Penggunaan HP dalam ulangan online	Jam KBM	
		Penggunaan HP untuk koreksi test	Jam KBM	
		Pemanfaatan rumah belajar dan e raport dalam penilaian	Jam KBM	
3	Literasi Budaya	Kegiatan salaman pagi hari	Setiap hari	Kegiatan Pembiasaan

No	Jenis Literasi	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
		Aplikasi kegiatan salam, senyum, sapa	Setiap hari	
		Lomba Berbusana daerah	Class Meeting	Kegiatan Pengembangan
		Mengikuti kegiatan budaya lokal	Insidental	
		Kunjungan Dan laporan potensi lokal di sekitar sekolah		Kegiatan Pembelajaran
4	Literasi Numerik	Tersedianya informasi jumlah buku dan judul secara jelas	Insidental	Kegiatan Pembiasaan
		Tersedianya tabel / grafik kehadiran di kelas	Insidental	Kegiatan pengembangan
		Pembuatan peta konsep, menyusun grafik dan tabel dalam KBM	Jam KBM	Kegiatan Pembelajaran
5	Literasi Finansial	Pengelolaan uang kas kelas	Periodik	Kegiatan pembiasaan
		Kegiatan Bazar siswa	Class Meeting	Kegiatan Pengembangan
		Pembuatan produk kreatif sampai pemasaran	Jam KBM (Prakarya, IPS)	Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Literasi	Nama Kegiatan	Waktu	Keterangan
6	Literasi Sains	Pembiasaan penerapan 5 M dalam pembelajaran		Kegiatan Pembiasaan
		Kegiatan ekstra kurikuler KIR		Kegiatan Pengembangan
		Mengikuti lomba KIR		Kegiatan Pembelajaran

BAB III

PENUTUP

Gerakan Literasi Sekolah (LGS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan Program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga besar SMP Negeri 1 Banyumas dan pihak terkait secara kolaboratif.

Oleh karena itu diharapkan semua pihak terkait dapat ikut secara proaktif berperan dalam kegiatan ini sesuai dengan tupoksi masing-masing.

LAPORAN

GERAKAN LITERASI SEKOLAH

(GLS)

SMP NEGERI 1 BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2020

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi merupakan keterampilan

penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 1 Banyumas mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2 dan Pasal 51 Ayat 1;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengolahan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
7. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
8. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Pendidikan;
9. Permendikbud Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

D. Sasaran

Program Kerja Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Banyumas ini ditujukan bagi guru sebagai pendidik dan pustakawan sebagai tenaga kependidikan untuk membantu mereka melaksanakan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Banyumas, selain itu, kepala sekolah perlu mengetahui isi panduan ini guna memfasilitasi guru dan pustakawan untuk menjalankan peran mereka dalam kegiatan literasi sekolah.

E. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup kegiatan literasi mencakup kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pada kegiatan pembelajaran. Jenis kegiatan literasi di sekolah meliputi:

1. Literasi baca tulis
2. Literasi numerasi
3. Literasi Sains
4. Literasi digital
5. Literasi Finansial
6. Literasi budaya dan kewargaan

BAB III. Evaluasi Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi

1. Literasi Baca Tulis

NO	KEGIATAN	KONDISI DIHARAPKAN (TARGET)	HASIL	KETERCAPAIAN
1	Membaca 15 menit sebelum KBM	Satu siswa, membaca 5 buku dalam satu semester	Sinopsis	75%
2	Kegiatan Tadarus/ membaca kitab suci	Setiap bulan mampu katam	Kataman per bulan	75%
3	Etalase Sudut Baca tiap kelas	Tersedianya etalase sudut baca dan pemanfaatannya	Tersedia di setiap kelas	100%
4	Lomba Mading tiap kelas	Satu tahun 2 kali	Kejuaraan Lomba Mading	100%
5	Lomba membuat puisi, cerpen, kaligrafi	Satu tahun 2 kali	Kejuaraaa n Lomba	100%
6	Lomba Pidato	Satu tahun 2 kali	Kejuaraan lomba pidato	100%
7	Mengikuti pelatihan	Satu tahun 2 kali tiap pelatihan 4	Terbitnya buku karya	100%

NO	KEGIATAN	KONDISI DIHARAPKAN (TARGET)	HASIL	KETERCAPAIAN
	penulisan buku dan menghasilkan buku ber ISBN bagi guru dan siswa	siswa dan 4 guru dan tercipta 8 buku ber ISBN untuk siswa dan 4 guru dalam satu tahun	guru dan siswa ber ISBN	
8	Pembuatan Buletin SMP Negeri 1 Banyumas	Tebit Setiap bulan	Tebitnya bulletin bulanan	100%

**BAB. IV. TINDAK LANJUT HASIL KEGIATAN PENGAWASAN DAN
EVALUASI**

1. Tindak Lanjut Literasi Baca Tulis

NO	KEGIATAN	KETERCA PAIAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
1	Membaca 15 menit sebelum KBM	75% (jurnal kegiatan)	Kurang terpantaunya kegiatan oleh guru	Kegiatan apel pagi kegiatan lebih awal
2	Kegiatan Tadarus/ membaca kitab suci	75% (jurnal kegiatan)	Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al uran	Bimbingan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca al uran
3	Etalase Sudut Baca tiap kelas	100%	Pemanfaaan yang kadang tidak semestinya	Bimbingan dari wali kelas
4	Lomba Mading tiap kelas	100% (rekap penilaian) (rekap penilaian)	Belum semua siswa terlibat	Bimbingan wali kelas
5	Lomba membuat puisi, cerpen, kaligrafi	100% (rekap penilaian)	Belum semua siswa terlibat	Membuat program penulisan untuk semua siswa
6	Lomba Pidato	100% (rekap penilaian)	Belum	

NO	KEGIATAN	KETERCA PAIAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
7	Mengikuti pelatihan penulisan buku dan menghasilkan buku ber ISBN bagi guru dan siswa	100% (surat tugas, undangan dan hasil buku ISBN)	Belum semua guru dan siswa tegerak untuk mengikuti kegiatan tersebut	Pembinaan dan motivasi dari kepala sekolah dan wali kelas
8	Pembuatan Buletin SMP Negeri 1 Banyumas	100% (Hasil bulletin)	Masih minimnya tim pembuat buletin	Membuat tim bulletin guru dan siswa yang lebih solid

BAB V. PENUTUP

Gerakan Literasi Sekolah (LGS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan Program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga besar SMP Negeri 1 Banyumas dan pihak terkait secara kolaboratif.

Oleh karena itu diharapkan semua pihak terkait dapat ikut secara proaktif berperan dalam kegiatan ini sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Lampiran:

1. Foto-Foto Kegiatan
2. Instrumen yang telah diisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banyumas	Kelas/Semester	: IX / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	: Ibadah Haji dan Umrah		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami penjelasan mengenai hukum, ketentuan, dan *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*.
- Menjelaskan dengan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
- ❖ Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
- ❖ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti
(90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Tata Cara Ibadah Haji Dan Umrah*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian "Membaca dengan Tartil", penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.



Banyumas, 01 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

Nurkhayati, S.Pd.I
NIP 19770804 200801 2 029

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Banyumas	Kelas/Semester	: VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Salat Sunah Berjamaah Dan Munfarid		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
- Mengelompokkan *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

- ❖ Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
- ❖ Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
- ❖ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit) KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*.

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*.

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Macam-Macam Salat Sunah Yang Dikerjakan Secara Berjamaah Maupun Munfarid*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian "Membaca dengan Tartil"
- Penilaian Diskusi

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Banyumas

Endah Kurniasih, S.Pd.

NIP 19631029 198403 2 005

Banyumas, 01 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

Samsuri, S.Ag

NIP 19670423 199802 1 004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 1 Banyumas	Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Materi Pokok	: Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar		

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menunjukkan tata cara salat jama' qasar.
- Melaksanakan salat jamak qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.
- Menjelaskan pengertian salat jama' qasar.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2016

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Ketentuan Shalat Jama dan Qashar**
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti
(90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Ketentuan Shalat Jama dan Qashar**

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Ketentuan Shalat Jama dan Qashar**

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Ketentuan Shalat Jama dan Qashar** dalam bentuk poster atau mind map atau pohon pengetahuan.

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Ketentuan Shalat Jama dan Qashar**. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian Produk
- Penilaian Diskusi



Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Banyumas

Endah Kurniasih, S.Pd.
NIP : 19631029 198403 2 005

Banyumas, 01 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran

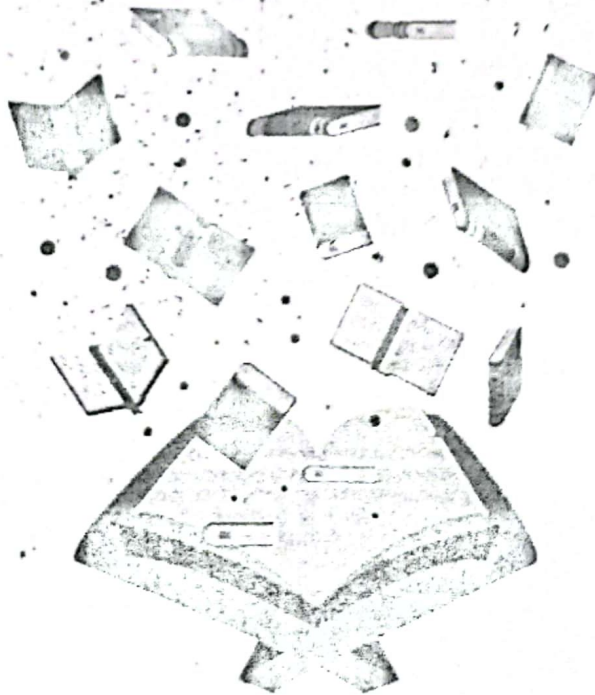
Fakih Hamdani, S.Pd.I,M.Pd
NIP :

UNTUK KALANGAN SENDIRI
Spensaba Literacy Day



Cengkir Gading

Cengkrama, Berpikir, Gagasan, Trending



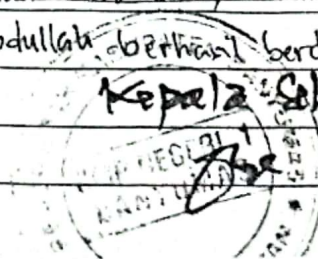
NAMA : Aninda Nurul Islami

KELAS : VII F

S M P N E G E R I 1 B A N Y U M A S

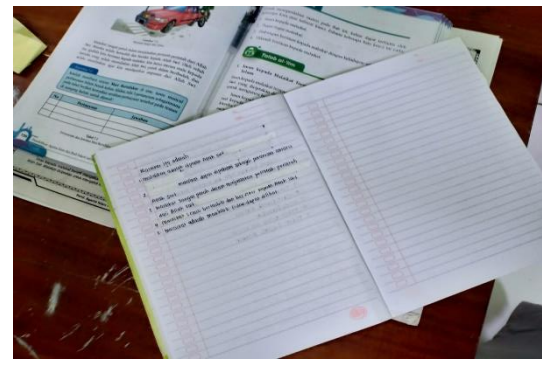
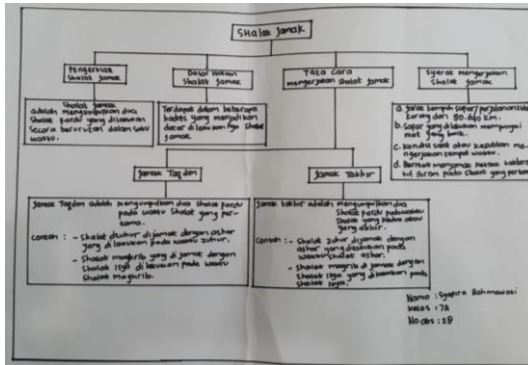
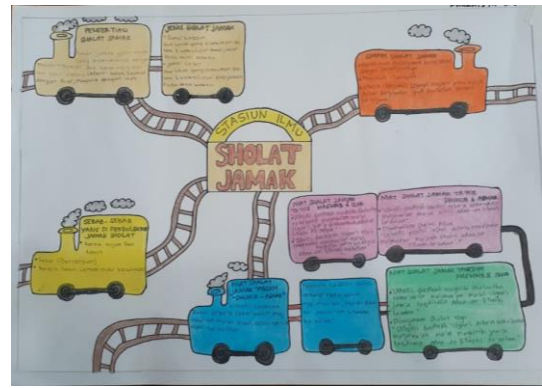
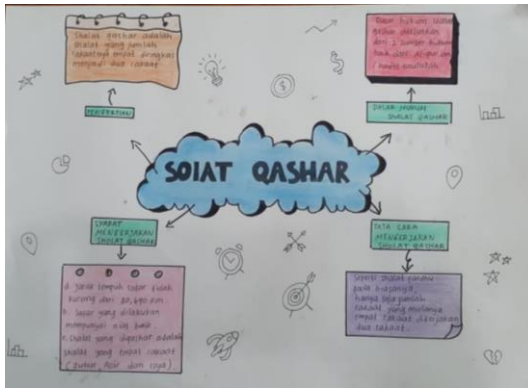
No.
Hari/Tanggal Jum'at, 11 Okt 2022
Jenis Literasi
Tanda Tangan Wali Kelas
Tanda Tangan Orang tua / wali siswa

Uraian Kegiatan Literasi	
Maulid Nabi Muhammad SAW	
- Judul tausiyah: Toleransi antar umat beragama / salsabila.	
Toleransi berasal dari bahasa Yunani yang artinya sabar. Tujuan Islam sebagai rahmat. Menurut agama Islam tidak ada unsur paksaan.	
- Judul Tausiyah: Menutup aurat (Reza Rafi Kurniawan)	
Menutup aurat itu hukumnya wajib jika sudah baligh. Karena sudah digelaskan oleh Allah swt secara diakhir dalam firman-Nya yang terdapat dalam surat Ah-sab ayat 33.	
- Judul Tausiyah: Berbakti kepada orang tua / Ega Harta Dewi	
Berbakti kepada orang tua itu wajib, berbakti kepada orang tua itu kewajiban bagi semua anak. Maka janganlah kepada mereka mengucapkan "ah" kepada orang tua, dan janganlah membentak orang tua.	
- Judul Tausiyah: Amalan yang tidak boleh ditinggalkan oleh Nabi / Mitra Nur Hayati	
- Judul Tausiyah:	
Penceramah: Ustadz Samsuri	
Rasulullah hijrah ke Madinah (luas wilayahnya setengah kabupaten Banyuwangi) dan berdakwah selama 13 tahun tanpa berhenti. Pada saat pemerintahan Kholifah Utsyidin di tahun terakhir, Rasulullah wafat dan digantikan oleh Muawiyah bin Abi Sofyan yang kebetulan merupakan saudara sepupu Ustman bin Affan yang keluar yang bernama Al-Ghosikri. Muawiyah mengganti sistem pemerintahan menjadi kerajaan.	
Pada masa Bani Umayyah, Islam menguasai 40 negara. Dan pada abad ke 5-6 Islam mencapai puncak kejayaannya. Pada masa Kholifah ke-6, ada sekelompok pemberontak yang dipimpin oleh Abdullah dan Muhammad. Akhirnya Abdullah mendirikan kerajaan yang dan berhasil membunuh kholifah terakhir yang bernama Marwan bin Muhammad. Akhirnya Abdullah mendirikan kerajaan yg dikenal sebagai Bani Abasiyah. Pada suatu hari, Abdullah berhasil berdiri selama 3.000 tahun. Kerajaan Abdullah berhasil berdiri selama 3.000 tahun.	
Kepala Sekolah	



Lampiran 25

Dokumen Hasil Literasi PAI



Lampiran 26

Kegiatan Literasi PAI Tahap Pembiasaan

1. Membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran selama 15 menit.



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

2. Lingkungan Literat

a. Pojok baca di dalam kelas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

b. Pojok baca di luar kelas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

c. Pajangan hasil karya siswa



3. Pelibatan Publik



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

Lampiran 27

Kegiatan Literasi PAI Tahap Pengembangan

1. Pesantren Kilat



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

2. Lomba Pildacil



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyuma

4. Pelatihan penulisan buku



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

5. Pameran buku



Dokumen SMPN 1 Banyumas



Dokumen SMPN 1 Banyumas

Lampiran 28

Kegiatan Literasi PAI Tahap Pembelajaran

1. Berbagai strategi literasi PAI dalam pembelajaran.



2. Sumber bacaan pendukung literasi PAI dalam pembelajaran.



Lampiran 29

Kegiatan Wawancara dan Observasi Pembelajaran

1. Kegiatan wawancara dengan guru PAI



2. Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Kegiatan wawancara dengan koordinator program literasi sekolah



4. Kegiatan wawancara dengan peserta didik



5. Kegiatan wawancara dengan pengelola perpustakaan.



6. Kegiatan observasi pembelajaran.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

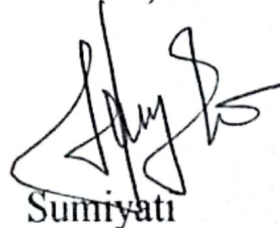
1. Nama : Sumiyati.
2. Tempat / Tgl Lahir : Banyumas, 11 Juli 1973.
3. Agama : Islam.
4. Jenis Kelamin : Perempuan.
5. Warga Negara : Indonesia.
6. Pekerjaan : PNS.
7. Alamat : Kalibagor RT 06 RW I, Kec. Kalibagor,
Banyumas.
8. Email : sumiyatiuntung9@gmail.com.
9. No. HP : 085647997071.

B. DATA FORMAL.

1. SD/MI : SDN 3 Bobosan (1980 - 1986).
2. SMP/MTs : SMPN 2 Purwokerto (1986 – 1989).
3. SMA/SMK/MA : SMAN 2 Purwokerto (1989 – 1992).
4. S1 : Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA
IKIP Negeri Semarang.

Purwokerto, Mei 2023

Penulis,



Sumiyati

NIM. 214120500013